



2025

LAPORAN KINERJA

INTERIM

Triwulan II

**LOKA POM DI KABUPATEN
PULAU MOROTAI**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas segala karunia dan rahmat-Nya. Penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2025 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk

Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 tahun 2025 tentang pedoman penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah di lingkungan badan pengawas obat dan makanan. Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang Capaian Kinerja Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.

Komitmen menyelenggarakan akuntabilitas kinerja yang baik diawali dengan tersedianya perencanaan kinerja sebagai tahapan penting dalam melaksanakan rencana strategis yang akan menuntun manajemen dan seluruh anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diinginkan. Perencanaan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun 2025 disusun dengan memperhatikan penugasan dari Badan POM dan perencanaan penugasan usulan Loka POM Pulau Morotai berdasarkan kondisi lingkungan strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai serta diselaraskan dengan Rencana Strategis Tahun 2025-2029 yang dituangkan dalam Perjanjian Kinerja (PK) tahun 2025.

Laporan Kinerja Interim disusun secara periodik sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan seluruh pemangku kepentingan atas pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM. Laporan Kinerja ini juga merupakan bentuk transparansi dan akuntabilitas kinerja dalam kerangka tata pemerintahan yang baik (good governance).

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Interim Triwulan II Tahun 2025 ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan sarana evaluasi dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (sustainable and continuing improvement) dalam rangka peningkatan kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada tahun 2025.

Morotai, 21 Juli 2025



Salman Fariesy, S.Farm., Apt

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 – 2029 berdasarkan renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai adalah:

1) Terwujudnya sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman dan bermutu, 2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu, 3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM, 4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, 5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima.

Keberhasilan tujuan diukur melalui ketercapaian sasaran strategis dan indikator sebagaimana tercantum pada sasaran strategis Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Hasil capaian tiap sasaran strategis pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sebesar 111,99. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan II tahun 2025.
2. Pencapaian sasaran strategis Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sebesar 101,00 %. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan II tahun 2025.
3. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya efektivitas KIE di masing – masing wilayah kerja Loka POM di kabupaten Pulau Morotai sebesar 114,13 %. Dengan kriteria **Sangat Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan Efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan II Tahun 2025
4. Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu Loka POM di kabupaten Pulau Morotai sebesar 100,00%. Dengan kriteria **Baik** menunjukkan keberhasilan kegiatan pada triwulan II tahun 2025 dalam mewujudkan meningkatnya UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.

5. Pencapaian sasaran strategis Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sebesar 0 % dengan kriteria **Kurang** menunjukkan perlunya upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat mencapai target pada triwulan selanjutnya.
6. Pencapaian sasaran strategis Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di kabupaten Pulau Morotai sebesar 84,00% dengan kriteria **Cukup** menunjukkan perlunya upaya lebih agar Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat mencapai target pada triwulan selanjutnya.
7. Pencapaian sasaran strategis Layanan Publik Loka POM Di Kabupaten Pulau Morotai yang prima belum dapat diukur karena penilaian dilakukan pada akhir tahun 2025.
8. Pencapaian sasaran strategis Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal sebesar 100% Dengan kriteria **Baik** menunjukkan keberhasilan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dalam mewujudkan tata Kelola pemerintah unit organisasi yang optimal di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan II tahun 2025.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada Triwulan II Tahun 2025 antara 0 % sampai dengan 114,13%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai” sebesar 0 % dengan kategori Kurang. Pada triwulan II petugas penindakan melakukan koordinasi terkait penyidikan kepada polres halmahera utara dan melakukan penandatanganan komitmen bersama. Petugas penindakan terus melakukan pendalaman informasi terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui sinergitas dengan lintas sektor agar mendapatkan informasi kasus yang dapat di naikkan ke perkara. Sampai saat triwulan ke II realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan I masih 0% karena belum adanya perkara yang diterbitkan surat pemberitahuan dimulai penyidikan. Kemudian langkah yang di tempuh ialah Melakukan kegiatan intelijen lebih banyak lagi agar dapat memberikan gambaran kejahatan yang terjadi di wilayah kerja Loka POM di Pulau Morotai, Melakukan pendalaman informasi terhadap informasi awal yang telah di terima, serta Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya agar dapat mendukung peancapaian keberhasilan penyidikan

Pada tahun 2024 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai memperoleh anggaran sesuai DIPA awal Nomor SP DIPA 063.01.2.690462/2025 yang diterbitkan tanggal 2 Desember 2024 sebesar Rp. 3.516.261.000. Berdasarkan Surat Sekretaris Utama

Nomor B-PR.05.03.2.02.25.82 tanggal 4 Februari 2025 Revisi DJA dalam rangka Pemblokiran Mandiri Dalam Rangka Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA 2025. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Melakukan Blokir anggaran sebanyak Rp.1.540.960.000 pada aplikasi SAKTI Kemenkeu. Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.145 tanggal 10 Maret 2025 dalam rangka Revisi DJA dalam rangka Optimalisasi Anggaran Belanja Modal untuk Pemenuhan Honorarium PPNPN TA 2025 Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mendapatkan penambahan anggaran sebanyak Rp. 33.310.000. Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.05.03.2.03.25.171 tanggal 21 Maret 2025 Revisi DJA dalam rangka Revisi Relaksasi Pemanfaatan Blokir Anggaran TA 2025. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mendapatkan relaksasi pemanfaatan blokir sebesar Rp. 427.366.000. Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor KU.02.03.2.06.25.363 Revisi Anggaran dalam rangka memenuhi kebutuhan belanja pegawai Existing dan Anggaran CASN TA 2025 tanggal 26 Juni 2025 mendapatkan penambahan anggaran sebanyak Rp 173.299.000 sehingga pagu DIPA menjadi Rp 3.722.970.000

Realisasi anggaran pada Triwulan II tahun 2025 sebesar Rp 281.514.157 dari pagu sebesar Rp 3.722.970.000 dengan persentase capaian sebesar 7,56% %. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai melaksanakan 8 Sasaran strategis dengan pencapaian 2 (dua) dengan kategori efisien, kemudian 4 (empat) dengan kategori Tidak efisien, 1 (Sasaran) sasaran strategis tidak dapat dikategorikan karena belum terdapat realisasi serta 1 (sasaran) belum dapat diukur karena penilaian dilakukan pada akhir tahun 2025.

Morotai, 21 Juli 2025



Salman Fariesy, S.Farm., Apt

HIGHLIGHT KINERJA

Galang Sinergi Pemerintah Daerah, Loka POM di Kab. Pulau Morotai Gelar Forum Advokasi Program Prioritas Nasional



Morotai – Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Salman Fariesy ikut menjustifikasi pernyataan Asisten I Bidang Pemerintahan dan Hukum Kab. Pulau Morotai, bahwa keamanan pangan bukan menjadi tanggung jawab dari BPOM semata melainkan tanggung jawab semua pihak, mulai dari BPOM, Pemerintah Daerah, pelaku usaha, dan masyarakat itu sendiri. Tujuan diselenggarakan kegiatan ini adalah membentuk sinergi dan kesepahaman antara pemerintah daerah Kab. Pulau Morotai dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai agar terciptanya kesepakatan dengan lintas sektor dalam mendukung pelaksanaan dan menjaga keberlanjutan Program Pembudayaan Keamanan Pangan di daerah, yang meliputi Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

Tingkatkan Kemandirian Komunitas Pasar Tradisional, Loka POM Kab. Pulau Morotai berikan bimbingan teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar



Morotai – Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Desa Darame, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai, Kamis (15/5/2025). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran, pengetahuan, pemberdayaan, dan kemandirian komunitas pasar tentang keamanan pangan dan ikut serta dalam mengawasi pangan yang beredar di pasar serta meningkatkan partisipasi komunitas pasar dalam menerapkan cara peredaran pangan olahan yang baik di pasar rakyat. Pengawas Farmasi Ahli Muda Sitti Inayyah Arista selaku narasumber menjelaskan pengenalan Nomor Izin Edar, Cek KLIK, BPOM Mobile, dan Cek SPP-IRT. Setiap pangan yang diedarkan di wilayah NKRI baik produksi dalam negeri maupun impor untuk diperdagangkan dalam kemasan wajib memiliki izin edar.

Perkokoh Sinergi Bersama Pemda Morotai, Kepala Loka di Kab. Pulau Morotai lakukan koordinasi ke Bupati Pulau Morotai Draft Koordinasi Bupati



Morotai – Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, Salman Fariesy bersama tim diterima langsung oleh Bupati Pulau Morotai Rusli Sibua dan didampingi oleh Wakil Bupati Rio Cristian Pawane di ruang kerja Bupati Kabupaten Pulau Morotai. Salman mengutarakan maksud kedatangan yakni membahas program kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai diantaranya adalah Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan. “Program Pro-PN diantaranya Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan (SAPA Sekolah), Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang akan dilaksanakan tahun 2025 bertujuan mendorong masyarakat dan pemerintah daerah agar berperan aktif dalam pengawasan dan pemberdayaan komunitas terhadap keamanan pangan serta membangun sinergi antar sektor untuk menciptakan lingkungan yang kondusif terhadap penyediaan pangan yang aman, bermutu, dan bergizi,” jelas Salman.

Gandeng Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor, Perkuat Sinergi Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Halmahera Utara



Halmahera Utara - Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor dengan tema “Penguatan Sinergitas dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Halmahera Utara” di Ruang Meeting Fredy Tjandua Kantor Bupati Halmahera Utara, Rabu (11/6/2025). Kegiatan ini bertujuan mensinergikan program dan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan antara

pemerintah pusat dan pemerintah daerah sesuai dengan amanah Inpres Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Salman Fariesy, memaparkan tentang profil pengawasan yang dihadapi di wilayah pengawasan Kab. Halmahera Utara. “Dari pemeriksaan yang telah kami lakukan selama tahun 2024 pada sarana distribusi Obat dan Makanan, tren temuan pelanggaran adalah produk pangan kedaluwarsa, rusak, dan ilegal tanpa izin edar (TIE),” paparnya.

Perkuat Sinergi Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Kegiatan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor di Kab. Pulau Morotai



Pulau Morotai - Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan kegiatan Advokasi Pemerintah Daerah dan Lintas Sektor dengan tema “Penguatan Sinergitas dalam Pengawasan Obat dan Makanan di Kabupaten Pulau Morotai” di Aula Besar Lt. II Kantor Bupati Pulau Morotai, Rabu (21/5/2025). Kegiatan ini bertujuan mengembangkan sinergi dan jaringan sosial dengan Pemerintah Daerah dan lintas sektor dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Salman Fariesy, dalam sambutannya menyampaikan upaya perlindungan masyarakat di Kab. Pulau Morotai dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan tidak akan berjalan secara optimal apabila Loka POM di Kab. Pulau Morotai hanya berperan sebagai seorang diri. “Loka POM di Kab. Pulau Morotai membutuhkan

kesamaan langkah dan dukungan dari seluruh *pemangku kepentingan*, termasuk peran aktif pemerintah daerah dalam mewujudkan pengawasan yang prima dan berkelanjutan agar masyarakat terlindungi dari Obat dan Makanan ilegal yang berisiko terhadap kesehatan,” jelasnya.

Dorong Industri Pangan yang Aman Melalui Pendampingan Sertifikasi IP CPPOB



Halmahera Utara - Loka POM di Kab. Pulau Morotai melaksanakan Pemeriksaan Sarana dalam Rangka Sertifikasi Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) di Kecamatan Tobelo Tengah pada Rabu-Kamis, 25-26 Juni 2025. Kegiatan ini bertujuan sebagai upaya meningkatkan keamanan pangan dan mendukung pertumbuhan industri pangan lokal yang berkualitas sehingga dapat tercipta produk pangan yang telah memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ditetapkan oleh BPOM. Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Salman Fariesy, menyampaikan kebijakan ini sejalan dengan Arah BPOM dalam memperketat pengawasan terhadap produk pangan yang tersebar, baik dari sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) maupun usaha besar sebagai tulang punggung ekonomi daerah. “CPPOB bukan sekedar formalitas, tapi fondasi utama untuk menjamin bahwa produk pangan yang dikonsumsi masyarakat aman, berkualitas, dan layak edar. Kami melakukan pendekatan langsung ke lapangan dengan harapan seluruh pelaku usaha baik yang telah berjalan ataupun baru merintis bisa memperoleh akses

informasi dan bimbingan teknis yang merata,” ungkapnya.

Jalin Sinergitas Bersama Polres Halmahera Utara, Perkuat Perlindungan Keamanan Obat dan Makanan



Halmahera Utara – Selasa (24/6/2025), Loka POM di Kab. Pulau Morotai menjalin kerjasama dengan melakukan penandatanganan Komitmen Bersama antara Kepolisian Resor Halmahera Utara dan Loka POM di Kab. Pulau Morotai yang bertempat di Ruang Aula Polres Kab. Halmahera Utara. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan. Penandatanganan Komitmen Bersama antara BPOM dan Polri merupakan langkah strategis untuk memperkuat koordinasi antar instansi dalam rangka memastikan penanganan kasus Obat dan Makanan secara lebih efektif, efisien, serta berlandaskan hukum yang berlaku. Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai akan terus menjalin sinergi dengan berbagai pihak sesuai dengan tugas dan fungsinya. Upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan dalam melindungi masyarakat dari peredaran produk Obat dan Makanan yang berbahaya.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	1
BAB I	3
PENDAHULUAN	7
1.2 Gambaran Umum Organisasi	7
1.3 Struktur Organisasi.....	9
1.4 Isu Strategis	10
1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan	10
2. Dinamika pasar yang cepat	11
3. Penerimaan Masyarakat Dan Industri Terhadap Kebijakan Nasional Obat dan Makanan 11	
4. Akselerasi perkembangan teknologi.....	12
5. Perubahan demografi dan epidemiologi.....	13
6. Kebijakan Pemotongan Anggaran oleh Pemerintah Pusat	13
7. UMKM di Maluku Utara didominasi oleh usaha skala mikro dengan modal awal dan pendapatan rendah	14
8. Literasi Digital Masyarakat yang Rendah	15
BAB II	16
2.1 Uraian Singkat Renstra	16
2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN	19
2.3 Perjanjian Kinerja (PK)	21
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	23
2.5 Metode Pengukuran	27
BAB III	30
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	30
ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA.....	34
1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT	34
a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34
c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	45
d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	48
e. Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder.....	53
f. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	57
g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60
h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65
i. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan ..	68
1. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT 73	
a. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	73

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah Kerja UPT	77
a. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	77
b. Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.....	82
c. Jumlah desa pangan aman	85
d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	88
3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	91
a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91
4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	97
a. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT.....	97
5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	102
a. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	102
6. Layanan Publik UPT yang prima	105
a. Indeks Pelayanan Publik UPT	105
7. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	107
a. Nilai AKIP UPT BPOM.....	107
b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	109
c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM.....	111
d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	112
3.3 Realisasi Anggaran	126
BAB IV PENUTUP	148

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman, bermutu, dan berdaya saing	17
Tabel 2 Rencana Kerja Tahun 2025	21
Tabel 3 Perjanjian Kinerja Loka POM Morotai 2025	23
Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)	27
Tabel 5 Kategori Pencapaian Indikator	28
Tabel 6 Pencapaian Indikator	28
Tabel 7 Kategori Predikat kinerja organisasi	29
Tabel 8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis	31
Tabel 9 Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja	33
Tabel 10 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	37
Tabel 11 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	37
Tabel 12 Tabel 12. Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	37
Tabel 13 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	39
Tabel 14 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	41
Tabel 15 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	41
Tabel 16 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	42
Tabel 17 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan	45
Tabel 18 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel KLB keracunan pangan yang di uji sesuai standar oleh UPT di Kabupaten Pulau Morotai	46
Tabel 19 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Kabupaten Pulau Morotai	46
Tabel 20 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Kabupaten Pulau Morotai	46
Tabel 21 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	48
Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	49
Tabel 23 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	50
Tabel 24 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	50
Tabel 25 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	53
Tabel 26 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Kabupaten Pulau Morotai	53
Tabel 27 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Kabupaten Pulau Morotai	54
Tabel 28 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Kabupaten Pulau Morotai	54
Tabel 29 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	57

Tabel 30 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	58
Tabel 31 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	58
Tabel 32 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	59
Tabel 33 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	60
Tabel 34 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	62
Tabel 35 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	63
Tabel 36 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	63
Tabel 37 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	65
Tabel 38 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	66
Tabel 39 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	66
Tabel 40 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	66
Tabel 41 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	68
Tabel 42 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase iklan sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	71
Tabel 43 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	71
Tabel 44 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai	71
Tabel 45 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	73
Tabel 46 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Pemenuhan Pengujian Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar di Kabupaten Pulau Morotai	74
Tabel 47 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75
Tabel 48 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	75
Tabel 49 Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	77
Tabel 50 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Tingkat efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Kabupaten Pulau Morotai	78
Tabel 51 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Kabupaten Pulau Morotai	79
Tabel 52 Perbandingan Realisasi dengan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Kabupaten Pulau Morotai	79
Tabel 53 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	81

Tabel 54 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamana pangan di Kabupaten Pulau Morotai.....	83
Tabel 55 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kabupaten Pulau Morotai.....	83
Tabel 56 Perbandingan Realisasi dengan Target Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kabupaten Pulau Morotai	83
Tabel 57 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	85
Tabel 58 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II desa pangan aman di Kabupaten Pulau Morotai.....	86
Tabel 59 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Desa Pangan Aman di Kabupaten Pulau Morotai	86
Tabel 60 Perbandingan Realisasi dengan Target Desa Pangan Aman di Kabupaten Pulau Morotai ..	86
Tabel 61 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Desa Pangan Aman.....	88
Tabel 62 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II pasar pangan aman berbasis komunitas di Kabupaten Pulau Morotai	89
Tabel 63 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.....	89
Tabel 64 . Perbandingan Realisasi dengan Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Pulau Morotai	90
Tabel 65 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	91
Tabel 66 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II persentase UMKM yang di damping dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik di Kabupaten Pulau Morotai	92
Tabel 67 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Kabupaten Pulau Morotai.....	93
Tabel 68 Perbandingan Realisasi dengan TargetPersentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Kabupaten Pulau Morotai	93
Tabel 69 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Kabupaten Pulau Morotai.....	94
Tabel 70 . Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	97
Tabel 71 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Kabupaten Pulau Morotai	99
Tabel 72 . Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	99
Tabel 73 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	99
Tabel 74 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	101
Tabel 75 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai Standar di Kabupaten Pulau Morotai.....	103
Tabel 76 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	103
Tabel 77 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	104
Tabel 78 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	105
Tabel 79 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Indeks Pelayanan Publik UPT	106
Tabel 80 Perbandingan Realisasi dengan Target Indeks Pelayanan Publik UPT	106

Tabel 81 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Target Indeks Pelayanan Publik UPT	106
Tabel 82 Bobot Komponen AKIP.....	108
Tabel 83 Predikat Nilai AKIP	109
Tabel 84 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Nilai AKIP UPT BPOM.....	109
Tabel 85 Perbandingan Realisasi dengan Target Nilai AKIP UPT BPOM.....	109
Tabel 86 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Target Nilai AKIP UPT BPOM	109
Tabel 87 Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran	110
Tabel 88 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	111
Tabel 89 Perbandingan Realisasi dengan Target Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	111
Tabel 90 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	111
Tabel 91 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Kabupaten Pulau Morotai	112
Tabel 92 Perbandingan Realisasi dengan Target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Kabupaten Pulau Morotai	112
Tabel 93 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Kabupaten Pulau Morotai	112
Tabel 94 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Implementasi rencana aksi birokrasi di lingkup UPT	114
Tabel 95 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	114
Tabel 96 Perbandingan Realisasi dengan Target Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	114
Tabel 97 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	115
Tabel 98 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi	125
Tabel 99 Sasaran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT April	128
Tabel 100 Sasaran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT Mei.....	130
Tabel 101 Sasaran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT Juni.....	131
Tabel 102 Realisasi Anggaran Persasaran Strategis April.....	135
Tabel 103 Realisasi Anggaran Persasaran Strategis Mei	139
Tabel 104 Realisasi Anggaran Persasaran Strategis Juni	143
Tabel 105 Tingkat Efisiensi Per Program.....	145
Tabel 106 Tingkat Efisiensi Per Indikator	147
Tabel 107 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis	147

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) pada tahun 2025-2029 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda Sustainable Development Goals (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sektor nonmigas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi.

Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai secara efektif melaksanakan pengawasan premarket, postmarket, dan tindak lanjut dari hasil pengawasan; penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; peningkatan kualitas pelayanan publik yang lebih efektif dan lebih mendekatkan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai ke masyarakat; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Pada tanggal 9 Agustus 2017 telah disahkan Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM). Badan POM adalah lembaga pemerintah non kementerian yang

menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Perpres ini menegaskan, Badan POM mempunyai tugas menyelenggarakan tugas pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. “Obat dan Makanan sebagaimana dimaksud terdiri atas obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan,” bunyi Pasal 2 ayat (2).

Dengan adanya Peraturan Presiden nomor 80 tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, maka pada tanggal 8 Juni 2018, diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja. Dalam Peraturan ini ditetapkan bahwa susunan organisasi BPOM terdiri dari:

- a) Kepala Badan;
- b) Sekretaris Utama;
- c) Deputi Bidang Pengawasan Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif;
- d) Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik;
- e) Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan;
- f) Deputi Bidang Penindakan;
- g) Inspektorat Utama;
- h) Pusat; dan
- i) Unit Pelaksana Teknis

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mempunyai tugas pokok melakukan pengawasan obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan. Dalam melaksanakan tugas tersebut, UPT menyelenggarakan fungsi:

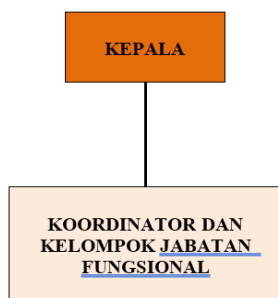
- a) Penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- b) Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan.
- c) Pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian.

- d) Pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan.
- e) Pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan.
- f) Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan.
- g) Pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- h) Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- i) Pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- j) Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.
- k) Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.
- l) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Badan POM RI Nomor 3 Tahun 2025 Perubahan Atas Peraturan Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan POM tanggal 8 Agustus 2023, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis dari 23 Unit Pelaksana Teknis Loka POM saat ini, yang tersebar di seluruh Indonesia.

Struktur organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dipimpin langsung oleh Kepala Loka. Adapun Kepala Loka membawahi pejabat fungsional seperti pada gambar struktur berikut:



Bagan 1 Struktur Organisasi Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

1.4 Isu Strategis

Beberapa Isu Strategis yang terjadi selama tahun 2025 antara lain:

1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (*society 5.0*) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap *platform e-commerce* berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan.

Kejahatan siber di bidang obat dan makanan melalui e-commerce menjadi tantangan serius dalam pengawasan produk yang beredar di masyarakat. Praktik ini melibatkan penjualan obat dan makanan ilegal secara daring, yang memanfaatkan kemudahan akses dan anonimitas yang ditawarkan oleh platform online.

Salah satu masalah utama adalah kemudahan dalam pembuatan akun di marketplace, yang memungkinkan para penjual untuk memiliki lebih dari satu akun. Hal ini berarti bahwa jika satu akun berhasil ditindaklanjuti atau dihapus, mereka masih memiliki akun lain untuk melanjutkan aktivitas ilegal mereka.

Selain itu, sistem jual-beli online yang bersifat *borderless* membuatnya semakin sulit untuk memetakan dan mengawasi persebaran penjualan produk ilegal. Produk dapat dengan mudah berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain tanpa batasan geografis, sehingga menyulitkan pihak berwenang dalam melakukan pengawasan dan penegakan hukum.

Dalam menghadapi tantangan ini, diperlukan kerjasama yang lebih erat antara BPOM, penyedia platform e-commerce, dan pihak berwenang lainnya

untuk menciptakan sistem pengawasan yang lebih efektif. Edukasi kepada masyarakat juga sangat penting agar mereka dapat mengenali dan menghindari produk yang tidak aman dan ilegal. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan dapat mengurangi dampak negatif dari kejahatan siber di bidang obat dan makanan.

2. Dinamika pasar yang cepat

Dinamika pasar yang cepat menjadi salah satu tantangan utama bagi industri obat dan makanan. Perubahan tren konsumen, inovasi teknologi, dan regulasi yang terus berkembang mempengaruhi cara produk dipasarkan dan didistribusikan. Dalam konteks ini, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai harus mampu beradaptasi dengan cepat untuk memastikan bahwa pengawasan terhadap produk yang beredar tetap efektif.

Perubahan preferensi konsumen, seperti meningkatnya permintaan akan produk yang sehat dan alami, mendorong produsen untuk berinovasi dan memperkenalkan produk baru. Selain itu, kemajuan teknologi, terutama dalam e-commerce, telah mengubah cara konsumen berbelanja, membuat produk lebih mudah diakses. Namun, hal ini juga membuka peluang bagi peredaran produk ilegal yang tidak terjamin keamanannya.

Dalam menghadapi dinamika pasar yang cepat, Loka POM perlu meningkatkan kapasitas pengawasan dan responsif terhadap perubahan. Ini termasuk memperkuat kerjasama dengan pemangku kepentingan, melakukan edukasi kepada masyarakat, dan menerapkan teknologi dalam pengawasan. Dengan demikian, Loka POM dapat memastikan bahwa produk yang beredar di pasar tidak hanya memenuhi standar kualitas, tetapi juga aman bagi kesehatan masyarakat.

3. Penerimaan Masyarakat Dan Industri Terhadap Kebijakan Nasional Obat dan Makanan

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa ancaman dapat menghambat efektivitas implementasi kebijakan ini. Salah satu ancaman utama adalah kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan dan manfaat dari kebijakan tersebut. Ketidakpahaman ini dapat menyebabkan skeptisisme dan resistensi terhadap regulasi yang ada.

Di sisi lain, industri juga dapat merasa tertekan oleh kebijakan yang dianggap terlalu ketat atau membebani. Jika regulasi dianggap tidak seimbang atau tidak mempertimbangkan kondisi pasar, hal ini dapat menimbulkan ketidakpuasan di kalangan pelaku industri. Ancaman ini dapat mengakibatkan penolakan terhadap kebijakan, yang pada gilirannya dapat mengganggu upaya pengawasan dan perlindungan kesehatan masyarakat.

Selain itu, adanya informasi yang salah atau hoaks mengenai kebijakan dapat memperburuk penerimaan masyarakat. Dalam era digital, penyebaran informasi yang cepat dapat menciptakan kebingungan dan ketidakpercayaan, sehingga penting bagi Loka POM dan BPOM untuk melakukan komunikasi yang efektif dan transparan.

Dengan memahami ancaman-ancaman ini, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk meningkatkan penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan, serta memastikan bahwa tujuan perlindungan kesehatan dapat tercapai secara optimal.

4. Akselerasi perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang akseleratif, khususnya dalam bidang bioteknologi dan nanoteknologi, menghadirkan sebuah paradigma baru dalam industri obat dan makanan yang secara fundamental dapat mengubah *landscape* pasar dan standar produk yang berlaku. Inovasi ini terkadang dapat bertentangan dengan kerangka regulasi yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), karena produk baru sering kali mengandung komponen atau mekanisme kerja yang belum pernah ada sebelumnya. Tantangan ini tidak hanya terletak pada aspek keamanan dan efikasi produk, tetapi juga pada kecepatan di mana BPOM harus bereaksi untuk memperbarui dan menyesuaikan regulasi dan metodologi pengujian untuk menjaga standar keamanan tanpa menghambat inovasi.

Ancaman yang dihadapi BPOM dalam konteks ini mencakup risiko keamanan publik akibat keterlambatan dalam merespons produk baru, potensi ketidakpastian di kalangan konsumen mengenai keamanan produk, dan kesulitan dalam memprediksi implikasi jangka panjang dari teknologi baru terhadap kesehatan dan keselamatan. Selain itu, kemampuan BPOM dalam memastikan kepatuhan industri terhadap regulasi baru menjadi semakin kompleks, mengingat sifat inovatif dari

produk yang mungkin memerlukan pendekatan pengawasan yang belum pernah diterapkan sebelumnya. Ancaman ini memperjelas kebutuhan mendesak untuk sistem regulasi yang tidak hanya adaptif dan fleksibel tetapi juga mampu mengevaluasi risiko dan manfaat teknologi baru secara efektif dan efisien, demi menjaga keamanan dan kesejahteraan masyarakat.

5. Perubahan demografi dan epidemiologi

Perubahan demografi dan epidemiologi merupakan salah satu ancaman untuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dinamika populasi, termasuk penambahan usia rata-rata, pertumbuhan populasi, dan pergeseran pola penyakit, secara signifikan mempengaruhi jenis dan jumlah produk obat serta makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai contoh, penuaan populasi (*ageing population*) dapat meningkatkan permintaan terhadap obat-obatan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan kronis, sedangkan perubahan pola penyakit, seperti meningkatnya prevalensi diabetes atau penyakit jantung, memerlukan penyesuaian dalam pengawasan produk makanan dan obat-obatan yang beredar di pasaran.

Perubahan demografi dan epidemiologi di Indonesia menghadirkan tantangan serius bagi kesehatan masyarakat. Kombinasi antara pertumbuhan jumlah penduduk yang pesat dan transisi epidemiologis menciptakan situasi yang kompleks. Di satu sisi, terdapat peningkatan signifikan dalam penyakit tidak menular, seperti diabetes dan penyakit jantung, yang sering kali terkait dengan gaya hidup modern. Di sisi lain, penyakit menular, seperti tuberkulosis (TB), HIV-AIDS, dan malaria, masih menunjukkan angka prevalensi yang tinggi.

Kondisi ini menciptakan beban ganda bagi sistem kesehatan, di mana sumber daya yang terbatas harus dialokasikan untuk menangani berbagai jenis penyakit. Ancaman ini semakin diperparah oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan penyakit, serta tantangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi Loka POM dan instansi terkait untuk berkolaborasi dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi ancaman ini, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat terlindungi dari risiko kesehatan yang meningkat.

6. Kebijakan Pemotongan Anggaran oleh Pemerintah Pusat

Kebijakan pemotongan anggaran oleh Pemerintah Pusat menjadi ancaman serius bagi efektivitas Loka POM di Pulau Morotai dalam melaksanakan tugas

pengawasan obat dan makanan. Keterbatasan anggaran yang dialokasikan mengakibatkan berkurangnya cakupan pengawasan yang dapat dilakukan, sehingga menghambat kemampuan lembaga untuk memastikan keamanan dan kualitas produk yang beredar di masyarakat.

Dengan anggaran yang terbatas, Loka POM menghadapi kesulitan dalam melaksanakan berbagai program pengawasan, termasuk pengujian laboratorium, pelatihan sumber daya manusia, dan kegiatan komunikasi dengan masyarakat. Hal ini berpotensi meningkatkan risiko peredaran produk ilegal dan tidak aman, yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Kondisi ini menuntut Loka POM untuk berinovasi dalam memanfaatkan sumber daya yang ada dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, namun tetap saja, pemotongan anggaran yang signifikan dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga ini. Oleh karena itu, penting bagi semua pemangku kepentingan untuk menyadari dampak dari kebijakan ini dan berupaya mencari solusi yang dapat mendukung keberlanjutan pengawasan obat dan makanan di Pulau Morotai.

7. UMKM di Maluku Utara didominasi oleh usaha skala mikro dengan modal awal dan pendapatan rendah

Di Maluku Utara, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didominasi oleh usaha skala mikro yang sering kali beroperasi dengan modal awal dan pendapatan yang rendah. Berdasarkan survei PaDi UMKM, terungkap bahwa 84% produk pangan olahan yang dihasilkan oleh UMKM belum memiliki izin edar dari BPOM.

Kendala utama yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh izin edar ini terletak pada biaya perizinan yang tinggi dan minimnya pemahaman tentang proses registrasi. Hal ini menciptakan ancaman bagi keberlanjutan usaha mereka, karena produk yang tidak terdaftar berisiko tidak dapat bersaing di pasar yang semakin ketat. Selain itu, kurangnya izin edar juga dapat mengurangi kepercayaan konsumen terhadap produk yang ditawarkan, sehingga berdampak negatif pada penjualan dan pertumbuhan usaha. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan lembaga terkait untuk memberikan dukungan dan edukasi kepada UMKM, agar mereka dapat memahami dan mengakses proses perizinan dengan lebih baik, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

8. Literasi Digital Masyarakat yang Rendah

Tingkat penetrasi internet di Indonesia terus meningkat, namun kemampuan literasi digital masyarakat belum sejalan dengan perkembangan tersebut. Banyak individu yang belum memiliki keterampilan yang memadai untuk menilai dan memverifikasi informasi yang mereka terima. Hal ini menjadi ancaman serius, terutama dengan merebaknya informasi palsu atau berita hoax yang dapat menyesatkan publik.

Kondisi ini menyebabkan berbagai macam opini publik yang tidak berdasar, serta memicu kecemasan di kalangan masyarakat. Ketidakpahaman dalam membedakan informasi yang valid dan tidak valid dapat mengakibatkan keputusan yang salah, terutama dalam konteks kesehatan dan keselamatan. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi sangat penting untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan informasi di era digital ini.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Visi

Visi dan misi Pembangunan Nasional tahun 2025-2029 telah ditetapkan oleh Presiden Republik Indonesia melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia (Perpres) Nomor 12 Tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 pada tanggal 10 Februari 2025. Visi pembangunan indonesia 2025-2029 adalah “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”.

RPJMN 2025-2029 merupakan fondasi awal tahap pertama Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN). Sejumlah transformasi dalam tahap pertama ini mencakup transformasi sosial; ekonomi; tata kelola; supremasi hukum, stabilitas, dan kepemimpinan Indonesia; ketahanan sosial budaya dan ekologi; pembangunan wilayah dan sarana prasarana; serta kesinambungan pembangunan.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2025-2029, maka BPOM telah menetapkan Visi BPOM 2025-2029 yaitu:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berkualitas mencakup aspek:

Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman	:	Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.
Sediaan Farmasi dan	:	BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini

Pangan Olahan Bermutu		mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:	:	BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
Masyarakat Sehat		Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat.

Tabel 1 Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan aman, bermutu, dan berdaya saing

Misi

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan atau dilakukan BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan secara komprehensif pada periode 2025-2029, antara lain:

- 1) Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa
- 2) Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
- 3) Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat
- 4) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

Tujuan

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029,

mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

- 1) Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.
- 2) Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu: Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
- 3) Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM: Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
- 4) Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan: Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik
- 5) Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima: Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Sasaran strategis disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Badan POM dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) ke depan diharapkan Loka POM di Kab. Pulau Morotai akan dapat mencapai sasaran strategis.

2.2 RENCANA KINERJA TAHUNAN

Untuk mewujudkan perencanaan yang selaras antara Renstra dengan penyusunan anggaran, maka sebelum penyusunan anggaran disusunlah Rencana Kerja Tahun (RKT) 2025 sebagai dasar penyusunan anggaran tahun 2025.

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		03- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06- Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persen
		10- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen

		11- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.33 Persen
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
3	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	01- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.44 Persen
		02- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03- Jumlah desa pangan aman	1 Persen
		04- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persen
4	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 Persen
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7	08 Layanan Publik UPT yang prima	01- Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
8	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	02- Nilai AKIP UPT BPOM	79.7 Persen

		03- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.913 Nilai
		05- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

Tabel 2 Rencana Kerja Tahun 2025

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tahun 2025-2029 dan DIPA Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Tahun Anggaran 2025 dengan jumlah anggaran sebesar Rp. 3,549,671,000

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai, sebagai berikut:

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	02- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		07- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		08- Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		09- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		10- Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen

		12- Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		13- Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persen
		14- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		15- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.33 Persen
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	02- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
3	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	05- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.44 Persen
		06- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		07- Jumlah desa pangan aman	1 Persen
		08- Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persen
4	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	02- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	02- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 Persen

6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	06- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7	08 Layanan Publik UPT yang prima	01- Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
8	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	07- Nilai AKIP UPT BPOM	79.7 Persen
		08- Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		09- Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.913 Nilai
		10- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

Tabel 3 Perjanjian Kinerja Loka POM Morotai 2025

Penetapan target Perjanjian Kinerja tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) tahun 2024.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

RAPK dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi <https://simetris.esolution-tech.com/> pada menu *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikut. Namun terdapat perubahan/revisi terhadap RAPK khususnya pada tim fungsi pemeriksaan dan infokom. Pada fungsi pemeriksaan terdapat perbedaan cara hitung pada indikator Persentase UMKM pada manual IKU terbaru sehingga adanya selisih antara persentase tahapan target bulan Maret-November 2025, maka diperlukan penyesuaian target bulanan. Berdasarkan hal tersebut Usulan Perubahan target dapat, sedangkan pada fungsi infokom adanya Efisiensi Anggaran yang menyebabkan perubahan tahapan kegiatan, waktu pelaksanaan, dan pembobotan pelaksanaan program maka diperlukan penyesuaian target bulanan. Berdasarkan hal tersebut Usulan Perubahan disepakati oleh Biro

Perencanaan dan Keuangan dengan nomor surat B-PR.07.21.04.25.85 perihal
 Tanggapan terhadap Usulan Revisi Target RAPK tanggal 14 april 2025.

No	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	Target B3	Target B6	Target B9	Target B12	Anggaran
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	102,209,500
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	58,005,000
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	6,264,100
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75	75	43,606,500
		06 Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	100	17,107,500
		08 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	90	90	33,231,600

		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	93.5	93.5	93.5	50,756,400
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	71,496,400
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.33	86.33	86.33	86.33	12,339,000
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7	9	10	11	104,599,000
3	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah Kerja UPT	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.44	85.44	85.44	85.44	142,699,000
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	71	93	2	99,410,000
		03 Jumlah desa pangan aman	15	70	93	1	171,938,000

		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	15	70	93	1	116,245,000
4	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	41	60	82	91	29,590,000
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	55	85	90	111,985,000
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	90	39,141,000
7	08 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT				4.05	20,877,000
8	09 Terwujudnya tata kelola	02 Nilai AKIP UPT BPOM				79.7	20,020,000

	pemerintah Unit Organisasi yang optimal	03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	1,992,861, 000
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				2.913	
		05 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT					

Tabel 4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

2.5 Metode Pengukuran

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + (1 - \text{Realisasi}) / \text{Target} \times 100\%$$

Kategori penilaian capaian indikator kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut :

Kategori	CAPAIAN IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	

Baik	= 100%	
Cukup	$70\% \leq x < 100\%$	
Kurang	$< 70\%$	

Tabel 5 Kategori Pencapaian Indikator

Capaian kinerja hasil perbandingan realisasi kinerja triwulan dengan target tahunannya dinyatakan dalam kategori berikut:

Kategori	% CAPAIAN	Notifikasi Warna
Tercapai/Melampaui	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $\geq 100\%$.	
Akan Tercapai	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $70\% - < 100\%$ ($70 \leq x < 100$)	
Perlu Upaya Keras	Apabila persentase capaian indikator kinerja s.d. triwulan n dibandingkan dengan target akhir tahun n sebesar $< 70\%$ ($x < 70$).	

Tabel 6 Pencapaian Indikator

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran strategis digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) :

Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) adalah rata-rata dari nilai pencapaian indikatornya (NPI) dikalikan dengan bobotnya (1).

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2}{2}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3}{3}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4}{4}$$

$$NPS_2 = \frac{1NPI_1 + 1NPI_2 + 1NPI_3 + 1NPI_4 + 1NPI_5}{5}$$

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2025. Selain itu pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target sudah tercapai.

Predikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu pada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Kategori	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100%	
Baik	$90\% \leq x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$70\% \leq x < 90\%$	
Kurang	$50\% \leq x < 70\%$	
Sangat Kurang	<50%	

Tabel 7 Kategori Predikat kinerja organisasi

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. Capaian Kinerja Organisasi

Pengukuran terhadap capaian kinerja suatu organisasi merupakan kegiatan manajemen yang digunakan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan dari pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja. Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk memenuhi kewajiban dalam hal mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui sistem pertanggungjawaban secara periodik.

Sedangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah adalah instrumen yang digunakan instansi dalam memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan misi organisasi yang terdiri dari berbagai komponen yang merupakan suatu kesatuan yaitu perencanaan strategis, perencanaan kinerja, pengukuran kinerja dan pelaporan kinerja. Pengukuran kinerja dimaksudkan untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategis dan Rencana Kinerja Tahunan.

SASARAN KEGIATAN		CAPAIAN KINERJA	KATEGORI
SK1	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	86,65	Cukup
SK2	Menguatnya Laboratorium Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	101,00	Sangat Baik
SK3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing - masing wilayah Kerja UPT	114,13	Sangat Baik
SK4	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	100,00	Baik

SK5	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	0	Kurang
SK6	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	84,00	Cukup
SK7	Layanan Publik UPT yang prima	-	-
SK8	Terwujudnya tata Kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	100	Baik

Tabel 8 Capaian Kinerja Sasaran Strategis

Capaian Indikator Kinerja Kegiatan

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	(T)	(R)	(C)	Kategori
SK1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	89,06	111,33	
		03 Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	85,54	114,05	
		04 Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	
		05 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120	
		06 Persentase keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	
		08 Persentase sarana	90	100	111,11	

		produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				
		09 Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	100	106,95	
		10 Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	
		11 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,33	99,13	114,83	
SK2	02 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9	9,09	101,00	
SK3	04 Meningkatkan efektivitas KIE di masing- masing wilayah Kerja UPT	01 Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,44	86,2	100,89	
		02 Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	71	75	105,63	
		03 Jumlah desa pangan aman	70	75	107,14	
		04 Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70	100	142,86	
SK4	05 Meningkatkan pendampingan UMKM dalam	01 Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara	60	60	100	

	pemenuhan standar keamanan dan mutu	pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan				
SK5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0	
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	42	84	
7	08 Layanan Publik UPT yang prima	01 Indeks Pelayanan Publik UPT				
8	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 Nilai AKIP UPT BPOM				
		03 Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				
		04 Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				
		05 Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	50	50	100	

Tabel 9 Capaian Kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai Berdasarkan Indikator Kinerja

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA

1. Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 104.16% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(A + B + C + D) / 4$.

A. Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d+e$ dimana

a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%)

$30\% \times (\text{Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 20 %).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$

c. Kesesuaian Pelaksanaan Pengujian (Bobot: 20%).

$20\% \times (\text{Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai ketentuan} / \text{total jumlah sampel yang diuji} \times 100\%)$.

d. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 20 %)

$20\% \times (\text{Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

e. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%)

$10\% \times (\text{Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan} / \text{target jumlah laporan Monitoring penarikan} \times 100\%)$

B. Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)} (*) / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

- a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa/disampling dan diuji) x 100%
- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%
- e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputy Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) x 100%

C. Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

- a. Pemenuhan target pengawasan = $(a1 + a2) / 2$

Keterangan:

- a1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (renlak dan kategori sampel)(*)/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%
- a2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%
- b. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) x 100%
- c. Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%
- d. Akurasi dalam penentuan Kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

e. Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%

D. Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e)/5$

2. Pemenuhan target pengawasan

$(a1 + a2) / 2$

$a1 = (\text{Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling (*)} / \text{target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT}) \times 100\%$

$a2 = (\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling (**)} / \text{jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya}) \times 100\%$

3. Kesesuaian pelaksanaan sampling

$(\text{Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan} / \text{Total target sampel} \times 100\%)$.

4. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan

$(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

5. Ketepatan dalam penentuan kesimpulan

$(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai} / \text{Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan}) \times 100\%$

6. Tanggapan atas surat tindak lanjut

$(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktur Pengawasan Kosmetik}) \times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI			CAPAIAN OUTPUT	
	TW	TW	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	83,33	89,06	104,16	111,33

Tabel 10 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	89,06	111,33	 Sangat Baik

Tabel 11 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	89,06	111,33	 Tercapai

Tabel 12 Tabel 12. Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Pada realisasi TW I yang lalu, Sediaan farmasi yang dimaksud dalam indikator tersebut mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.

Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 1 Tahun 2025 yaitu sebesar 89,06% dari target yang ditetapkan 80%, sedangkan persen capaian sebesar 111,33% dengan kriteria "Sangat Baik" dikarenakan seluruh sampel Sediaan Farmasi TW I telah diterima oleh Balai Penguji. Jumlah realisasi sampel sediaan farmasi 12 dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 12 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk

mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2025

Kemudian pada Triwulan II ini, Realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 2 Tahun 2025 yaitu sebesar 89,06% dari target yang ditetapkan 80%, sedangkan persen capaian sebesar 111,33% dengan kriteria "Sangat Baik" dikarenakan seluruh sampel Sediaan Farmasi TW II telah diterima oleh Balai Penguji. Jumlah realisasi sampel sediaan farmasi 23 dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 23 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2025 serta memperhatikan hasil monitoring dan evaluasi dari Unit Pengampu.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Rapat monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling setiap bulannya oleh internal fungsi Pemeriksaan.
- Koordinasi dengan Balai Penguji Regional 6 Manado dan Balai Koordinator Balai POM di Sofifi terkait kemampuan pengujian dan waktu pengujian.
- Pemantauan pelaksanaan pengujian Sediaan Farmasi melalui SIPT secara rutin.
- Pelaksanaan Sampling sesuai dengan Rencana Pelaksanaan yang telah disusun.

Kendala:

- Keterbatasan jumlah dan jenis sampel terutama untuk kategori sampel Obat Bahan Alam dan Kosmetik Impor yang memenuhi jumlah untuk pengujian Parameter Uji Kritis (PUK).
- Keterbatasan kemampuan parameter uji untuk pengujian menggunakan *Rapid Test* untuk komoditi Obat.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Dukungan dan bantuan dari Laboratorium Regional 6 Manado untuk melakukan pengujian secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2025.
- Dukungan dan bantuan dari Fungsi Pengujian Loka POM di Morotai untuk melakukan pengujian dengan Rapid Test sampel komoditi obat secara tepat waktu sesuai dengan parameter uji pada Pedoman Sampling 2025.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Tindakan	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampling terlaksana sesuai renlak	Melakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Juli 2025	Melakukan koordinasi dengan Balai Pengujian agar sampel yang dikirimkan bisa diuji sesuai dengan PUK pada pedoman sampling.	Melaksanakan sampling di tempat yang belum pernah dilakukan pengawasan Arahan Kepala Loka: Aktif melakukan koordinasi dengan Balai Pengujian regional dan memonitoring hasil uji	Desember 2025	tercapainya target indikator pada tahun berjalan

Tabel 13 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Pengujian baik kepada Laboratorium internal Loka POM di Morotai maupun Laboratorium Regional 6 Manado terkait proses pengujian sehingga sampel bisa diuji dan laporkan dengan tepat waktu pada aplikasi SIPT.
- Melakukan sampling dan mengirimkan sampel sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan pada Pedoman Sampling 2025.

b. Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 100.95% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
 $= 20\%A + 20\%B + 20\%C + 10\%D + 10\%E + 20\%F$

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan:

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling ^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling ^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

^{*)} Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

^{**)} Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

Catatan: Untuk UPT yang tidak melakukan pengujian hanya melakukan perhitungan A1

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan:

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase sampel berisiko yang el Pangan Olahan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	75	75,71	85,54	100,95	114,05

Tabel 14 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan	75	85,54	114,05	 Sangat Baik

Tabel 15 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
-------------------	--------	-----------	-----------	----------

Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan	75	85,54	114,05	 Tercapai
--	----	-------	--------	--

Tabel 16 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Pada Triwulan II Tahun 2025, capaian kinerja terhadap indikator Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan menunjukkan hasil yang melampaui target yang telah ditetapkan. Dari target triwulanan sebesar 75%, realisasi yang dicapai adalah 85,54%, atau sebesar 114,05% dari target. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian tersebut dikategorikan sebagai “Sangat Baik”, yang dapat menggambarkan efektivitas pelaksanaan kegiatan pengawasan serta tindak lanjut terhadap pangan olahan berisiko pada periode tersebut.

Selanjutnya, apabila capaian realisasi Triwulan II dibandingkan dengan target tahunan dengan target 75%, diperoleh tingkat capaian yang sama, yaitu 114,05% dan berdasarkan klasifikasi kinerja tahunan, capaian tersebut berada dalam kategori “Tercapai”. Secara umum capaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan melampaui ekspektasi, baik dalam konteks triwulanan maupun tahunan, dan mendukung pencapaian tujuan strategis unit kerja.

Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga. Pelaksanaan sampling dan pengujian Pangan olahan tahun 2025 didasarkan pada sampling berbasis risiko. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwula I Tahun 2025 yaitu sebesar 75,71% dari target yang ditetapkan 75%, sehingga persen capaian sebesar 100,95% dengan kriteria

“Sangat Baik”. Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan I. Sampel Pangan Olahan TW I telah disampling, diperiksa, dan diterima oleh Balai Penguji. Jumlah realisasi sampel pangan olahan yaitu 7 sampel dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 7 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2025.

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II Tahun 2025 diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan 2. Sampel Pangan Olahan TW 2 telah disampling, diperiksa, dikirimkan ke Balai Penguji dan dilakukan pengujian laboratorium terhadap parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling. Jumlah realisasi sampel pangan olahan selama periode Triwulan 2 adalah 7 sampel dan ketepatan sampling dibandingkan dengan rencana telah sesuai. Terhadap seluruh sampel pangan olahan periode Triwulan II telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2025.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Perencanaan sampling yang baik yang memungkinkan identifikasi sampel secara tepat waktu dan akurat.
- Ketersediaan sumber daya yang memadai, baik dari sisi personel, peralatan, maupun dukungan anggaran.
- Komunikasi rutin dengan balai koordinator untuk mengkoordinasikan proses pengujian dapat dilakukan sesuai dengan pedoman sampling serta kendala yang mungkin ada di dalam proses pelaksanaan pengujian.

- Pemantauan pelaksanaan pengujian Pangan Olahan melalui SIPT secara rutin.

Kendala:

- Sampel jenis Sosis Siap Masak sulit untuk didapatkan (jenis dan jumlah terbatas di peredaran)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Kegiatan pengambilan contoh produk yang dilaksanakan sesuai dengan renlak dan pedoman sampling
- Kegiatan pengawasan penandaan dan label yang telah dilakukan sesuai dengan mekanisme dalam pedoman sampling
- Pelatihan teknis yang diikuti oleh petugas sampling meningkatkan kompetensi dalam hal pengambilan sampel, pemeriksaan dokumen, serta pemahaman regulasi sehingga turut mendorong efektivitas pelaksanaan pengawasan dan tindak lanjutnya.
- Perencanaan dan pengelolaan anggaran yang baik sehingga anggaran dapat tersedia dan petugas dapat melaksanakan sampling sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai*	Rencana aksi yang belum selesai	Timeli ne	Kondisi Akhir
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jenis pangan sosis siap masak tidak ditemukan dengan jumlah yang cukup di peredaran, sehingga dilakukan penggantian jenis pangan menjadi kornet	Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian terkait dengan perubahan jenis pangan yang disampling dan memastikan sampel dapat diuji sesuai parameter uji pada PS	Juli 2025	Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Mikrobiologi Balai POM di Sofifi (Selesai di April 2025)	Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian terkait dengan perubahan jenis pangan yang disampling dan memastikan sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji pada PS Arahan Kepala Loka: Aktif	Dese mber 2025	tercapainya target indikator pada tahun berjalan

	daging sterilisasi				melakukan koordinasi dengan balai Pengujian regional dan memonitoring hasil uji		
--	-----------------------	--	--	--	---	--	--

Tabel 17 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA/Renlak yang telah disusun sehingga capaian di akhir TW III setidaknya mencapai 75% atau lebih
- Melakukan dengan koordinasi Laboratorium Pangan di Balai POM Sofifi maupun balai lainnya di regional 6 terkait ketersediaan alat dan reagen serta timeline pengujian sampel pangan.

c. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT” dengan realisasi sebesar 0% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{\sum (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji	100	100	0	0	0	0

sesuai standar oleh UPT						
-------------------------	--	--	--	--	--	--

Tabel 18 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel KLB keracunan pangan yang di uji sesuai standar oleh UPT di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	 Kurang

Tabel 19 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0	 Perlu Upaya Keras

Tabel 20 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT di Kabupaten Pulau Morotai

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah No. 86 Tahun 2019 tentang Keamanan Pangan, BPOM memiliki tugas untuk melakukan penyelidikan dan/atau pengujian laboratorium terhadap sampel pangan untuk mendukung penentuan penyebab Keracunan Pangan. Penentuan penyebab KLB Keracunan Pangan ini disimpulkan berdasarkan hasil penyelidikan epidemiologi termasuk aspek sanitasi dan higiene dan hasil pengujian spesimen dan/atau sampel pangan. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L). Sampel KLB keracunan pangan yang diuji

meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait. Pada periode triwulan I Tahun 2025 ini tidak ada Kejadian Luar Biasa yang terjadi di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sehingga tidak ada sampel KLB keracunan pangan yang diperiksa dan diuji sesuai standar.

Kemudian pada triwulan II, tidak ada realisasi kegiatan indikator KLB keracunan pangan karena tidak ada Kejadian Luar Biasa akibat keracunan pangan yang terjadi di wilayah pengawasan baik di Kabupaten Pulau Morotai maupun di wilayah Kabupaten Halmahera Utara.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Tidak ada Kejadian Luar Biasa yang terjadi di wilayah pengawasan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai yaitu di Kabupaten Halmahera Utara maupun di Kabupaten Pulau Morotai itu sendiri.

Kendala:

- Indikator kinerja Persentase Sampel KLB keracunan pangan sampai dengan TW II 2025 belum bisa dilakukan penilaian karena belum ada realisasi dan capaian yang disebabkan oleh tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan pangan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Koordinasi dan sinergitas antara Loka POM di Morotai dengan Pemerintah Daerah serta masyarakat.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Persentase Sampel KLB keracunan pangan	Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya	Kordinasi dengan Pemerintah Daerah dan	Juli 2025	-	Melakukan monitor kejadian KLB dan informasi	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada

yang diuji sesuai standar oleh UPT		Unit Pengampu			KLB yang terdapat pada grup Tim KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp		tahun berjalan
------------------------------------	--	---------------	--	--	--	--	----------------

Tabel 21 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat KLB KP yang ada di wilayah pengawasan
- Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan sebagai unit Pengampu pada Indikator Kinerja ini.

d. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan” dengan realisasi sebesar 120% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A. Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

^{*)} Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

^{**)} Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B. Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling} / \text{jumlah sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$

D. Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel diambil di TW 1} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

E. Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah sampel tepat waktu} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$

F. Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

$(\text{Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti} / \text{Total jumlah sampel yang TMS}) \times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase sampel berisiko yang dilanjutkan sesuai ketentuan	75	75	90	90	120	120

Tabel 22 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120	 Sangat baik

Tabel 23 Perbandingan Realisasi Triwulan II dengan Target triwulan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	90	120	 Tercapai

Tabel 24 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Pada Triwulan II Tahun 2025, indikator kinerja Persentase sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan pencapaian melebihi target. Target kinerja yang ditetapkan untuk periode tersebut adalah sebesar 75%, sedangkan realisasi capaian mencapai angka 90%. Hal ini menghasilkan tingkat capaian sebesar 120% dari target yang telah ditetapkan. Berdasarkan parameter evaluasi kinerja triwulanan, capaian ini diklasifikasikan dalam kategori “Sangat Baik”, yang mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan tindak lanjut terhadap sampel PIRT berisiko secara efektif dan efisien.

Lebih lanjut, ketika realisasi capaian Triwulan II tersebut dibandingkan dengan target tahunan Tahun 2025 sebesar 75%, tingkat capaian berada pada angka 120% dan dikategorikan “Tercapai”. capaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan melampaui ekspektasi, baik dalam konteks triwulanan maupun tahunan, dan mendukung pencapaian tujuan strategis unit kerja.

Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan. Pelaksanaan sampling dan pengujian PIRT tahun 2025 didasarkan pada sampling berbasis risiko yaitu sampel dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.

Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya.

Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 1 Tahun 2025 yaitu sebesar 90% dari target yang ditetapkan 75%, sehingga persen capaian sebesar 120% dengan kriteria "Sangat Baik". Capaian ini diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian PIRT Triwulan 1. Keseluruhan total sampel PIRT telah disampling pada Triwulan I sesuai dengan ketentuan pada pedoman sampling, diperiksa, dan diterima oleh Balai Penguji. Jumlah realisasi sampel PIRT yaitu 5 sampel dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 5 sampel. Terhadap seluruh sampel telah dilakukan pengawasan penandaan/label (meliputi pengecekan nomor izin edar, kedaluwarsa, kondisi kemasan, penandaan/label) sesuai dengan pedoman. Untuk mempertahankan pemenuhan realisasi diatas pada triwulan berikutnya akan terus dilakukan upaya berkesinambungan yaitu pelaksanaan sampling dan pengujian sampel sesuai dengan pedoman dan perencanaan sampling tahun 2025

Pada Triwulan II, sampel sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) menunggu selesainya pengujian yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi. Sampel PIRT telah selesai disampling, diperiksa kesesuaiannya berdasarkan pedoman, dan dilakukan penentuan parameter uji sesuai dengan ketentuan pada pedoman sampling pada Triwulan 1. Untuk pelaksanaan pengujian dilakukan oleh Balai POM di Sofifi dan baru dapat diselesaikan serta dilaporkan di SIPT pada pertengahan bulan April 2025.

Berdasarkan self assesment terhadap penilaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan diperoleh nilai 90% dengan capaian 120%, nilai ini belum dilakukan verifikasi oleh unit pengampu di Triwulan 1 (penarikan data 15 April 2025) dikarenakan adanya keterlambatan pelaporan hasil uji di SIPT oleh Balai Penguji. Data kegiatan sampling dan pengujian PIRT Loka POM di Kab. Pulau Morotai belum diperoleh oleh Unit Pengampu dikarenakan penarikan data sampel PIRT Triwulan 1 didasarkan pada data pelaporan hasil uji di SIPT.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Melakukan sampling berdasarkan analisis risiko sehingga target sampel PIRT sebanyak 5 sampel dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang disusun untuk pelaksanaan sampling di Triwulan 1
- Komunikasi dengan balai koordinator untuk mengkoordinasikan proses pengujian dapat dilakukan sesuai dengan pedoman sampling serta kendala yang mungkin ada di dalam proses pelaksanaan pengujian.
- Pemantauan pelaksanaan pengujian Pangan Olahan melalui SIPT secara rutin.

Kendala:

- Adanya keterlambatan pengujian dan pelaporan hasil uji oleh Balai Penguji di SIPT diakibatkan keterbatasan alat dan reagen di Laboratorium Balai POM Sofifi.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Kegiatan pengambilan contoh produk dilaksanakan dengan berpedoman pada pedoman sampling
- Kegiatan pengawasan penandaan dan label yang telah dilakukan sesuai dengan mekanisme dalam pedoman sampling
- Perencanaan dan pengelolaan anggaran yang baik sehingga anggaran dapat tersedia dan petugas dapat melaksanakan sampling sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	target indikator tahunan sudah tercapai dibulan April 2025	Tidak ada rencana tindak lanjut, target indikator tahunan sudah tercapai	-		Tidak ada rencana aksi Arahan Kepala Loka: Melakukan follow up hasil verifikasi	-	target indikator sudah tercapai

					dari unit pengamp u.		
--	--	--	--	--	----------------------------	--	--

Tabel 25 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja ke depan, diperlukan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan serta penguatan peran lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan untuk bersinergi dalam pengawasan dan tindak lanjut pangan PIRT.

e. Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha/jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) $\times 100\%$

B = (jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) $\times 100\%$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase sampel berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	100	100	100	100	100

Tabel 26 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase Keputusan/Rekomendasi hasil pengawasan sediaan farmasi dan pangan olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	 Sangat Baik

Tabel 27 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100	100	100	 Tercapai

Tabel 28 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder di Kabupaten Pulau Morotai

Pada Triwulan I Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan.

Realisasi persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder triwulan 1 Tahun 2025 yaitu sebesar 100% dari target yang ditetapkan 100%, sedangkan persen capaian sebesar 100% dengan kriteria "Sangat Baik" dikarenakan seluruh rekomendasi hasil pengawasan baik sediaan farmasi maupun pangan olahan yang diterbitkan oleh UPT telah ditindaklanjuti seluruhnya oleh pelaku usaha maupun lintas sektor. Tindak lanjut adalah *feedback/respon* dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha telah terlaksana melalui penerbitan 11 rekomendasi yang oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Dari 11 rekomendasi tersebut, keseluruhan rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, sehingga persentase realisasi tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 100%, sedangkan untuk Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terdapat 2 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dan 2 rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga persentase realisasi yang diperoleh sebesar 100%. Adapun capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada Triwulan I tahun 2025 sebesar 100% dan masuk dalam kategori "Sangat Baik".

Sampai dengan Triwulan II, persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha telah terlaksana melalui penerbitan 28 rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Dari 28 rekomendasi tersebut, keseluruhan rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, sehingga persentase realisasi tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 100%, sedangkan untuk Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terdapat 7 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dan 7 rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga persentase realisasi yang diperoleh sebesar 100%. Adapun capaian persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku

kepentingan pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 100% dan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Melakukan komunikasi secara intensif dengan pelaku usaha maupun lintas sektor.
- Melakukan follow up secara berkala kepada pelaku usaha dan lintas sektor yang belum menyelesaikan CAPA.

Kendala:

- Terdapat sarana apotek yang izin sarannya telah habis masa berlaku dan belum memiliki apoteker penanggungjawab pengganti sehingga harus dilakukan Penghentian Sementara Kegiatan terhadap apotek tersebut.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Melakukan kunjungan langsung kepada sarana untuk dilakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan
- Melakukan monitoring CAPA pada rapat bulanan internal fungsi pemeriksaan dan rapat pemantauan kinerja bulanan Loka POM di Kab. Pulau Morotai

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelin e	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai **	Rencana aksi yang belum selesai	Timelin e	Kondisi Akhir
Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanj	Menerbitkan Surat Tindak Lanjut sesuai dengan Hasil pemeriksaan Sarana yang telah dilakukan	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM	Juli 2025	-	Memantau laporan perbaikan yang dibuat oleh Pelaku Usaha & Lintas Sektor tidak melebihi timeline yang telah ditetapkan	Desember 2025	tercapainya target indikator pada tahun berjalan

uti oleh stakeholder		di Morotai secara rutin setiap bulannya			Arahan Kepala Loka Agar dapat dilaksanakan dengan konsisten		
----------------------	--	---	--	--	---	--	--

Tabel 29 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Monitoring CAPA dilakukan oleh petugas yang bertanggungjawab terhadap masing-masing komoditi

f. Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

$$\% \text{ Jumlah Sarana Diperiksa \& Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan} \\ = \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

1. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;
2. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
3. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
 - 1.pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
 - 2.pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)

3. pemeriksaan D atau pemeriksaan level IV maka grading sebagai C (TMK)
4. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Koordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.

Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:

1. Ketepatan waktu tindak lanjut
2. Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	0	100	0	100

Tabel 30 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	 sangat baik

Tabel 31 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	 Tercapai

Tabel 32 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Pelaksanaan Pengawasan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan pada bulan Februari 2025 sebanyak 2 sarana, namun perhitungan realisasi tidak bisa dilakukan pada indikator ini karena belum ada kesepakatan dari unit pengampu yang ada di Deputi III Badan POM hingga tanggal 31 Maret 2025 sehingga perhitungan realisasi akan dilakukan pengecualian pada periode triwulan I Tahun 2025.

Sampai dengan Triwulan II, pengawasan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan sebanyak 4 sarana dan telah diterbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sesuai, serta hasil pemeriksaan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu).

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Tersedianya inspektur pangan tingkat dasar dan muda dalam melakukan pengawasan pemeriksaan sarana produksi

Kendala:

- Terdapat sarana produksi pangan olahan yang sedang tidak berproduksi dan tidak ada karyawan yang dapat ditemui untuk dilakukan pemeriksaan/ dimintai keterangan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Melakukan koordinasi dengan lintas sektor dalam pengawasan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir

Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan pemeriksaan sesuai dengan rencana bulanan yang telah disusun	Melakukan kegiatan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya	Juli 2025	Menyusun Renlak Kegiatan Pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan Tahun 2025 Pasca Relaksasi Anggaran (April 2025)	Melakukan pemeriksaan ke sarana produksi lain yang berada di wilayah Kabupaten yang sama Arahan Kepala Loka: Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat memperhatikan batas waktu pelaporan di SIPT dan Tanggal penarikan dari pusat	Desember 2025	tercapainya target indikator pada tahun berjalan
--	--	--	-----------	---	--	---------------	--

Tabel 33 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan
- Melakukan pengembangan kompetensi petugas terkait pemeriksaan sarana produksi pangan olahan

g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja "Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindak Lanjut (b)

(a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh UPT = (A/B)

A. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%

B. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan

(b) Kesesuaian Tindak Lanjut

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100%

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata $(a+b+c+d)$

a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak}) \times 100\%$

b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$

- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$
- C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan
 = Rata-rata (a+b+c+d)
- a. Pelaksanaan inspeksi = $(\text{Jumlah realisasi pengawasan sarana} / \text{jumlah target pengawasan sesuai renlak}) \times 100\%$.
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = $(\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sarana yang diperiksa}) \times 100\%$.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = $(\text{Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai} / \text{jumlah sarana yang selesai diperiksa}) \times 100\%$.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = $(\text{Jumlah tindak lanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu} / \text{jumlah seluruh tindak lanjut}) \times 100\%$.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,5	93,5	0	100	0	106,95

Tabel 34 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	100	106,95	 Sangat baik

Tabel 35 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5	100	106,95	 Tercapai

Tabel 36 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:

- Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
- Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen Kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
- Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.

Pelaksanaan Pengawasan pada TW I meliputi fasilitas distribusi Sediaan Farmasi telah dilaksanakan sejak bulan Januari 2025 dan sudah dilakukan pengawasan sebanyak 8 sarana yaitu 3 sarana pelayanan kefarmasian dan 5 sarana distribusi kosmetik, namun perhitungan realisasi tidak bisa dilakukan pada indikator ini karena belum ada kesepakatan dari unit pengampu yang ada di Deputi I & Deputi II Badan POM hingga tanggal 31 Maret 2025 sehingga perhitungan realisasi akan dilakukan pengecualian pada periode triwulan I Tahun 2025.

Pelaksanaan Pengawasan pada TW II fasilitas distribusi Sediaan Farmasi telah dilaksanakan pada 13 sarana yaitu 7 sarana pelayanan kefarmasian, 2 sarana distribusi Obat Bahan Alam, 2 sarana distribusi suplemen kesehatan dan 2 sarana distribusi kosmetik.

.Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Melaksanakan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan pedoman pelaksanaan pada masing-masing sarana distribusi.

Kendala:

- Tidak ada kendala dalam pelaksanaan, seluruh kegiatan pengawasan telah dilaksanakan sesuai dengan Pedoman.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Evaluasi internal yang telah dilakukan secara bertahap mulai dari pelaksanaan tindak lanjut hingga penilaian kesimpulan berdasarkan pedoman oleh Petugas, supervisor dan Kepala UPT pada pelaporan hasil Pemeriksaan Sarana di SIPT.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya Sarana distribusi Kosmetik yang belum memiliki Izin Usaha yang sesuai yaitu izin usaha dengan KBLI 47724: Perdagangan Eceran Kosmetik untuk Manusia	Menerbitkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan kepada Pelaku Usaha yang ditembuskan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pulau Morotai serta Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan	Julii 2025	Menyusun Renlak Kegiatan Pemeriksaan distribusi Sediaan Farmasi Tahun 2025 Pasca Relaksasi Anggaran (April 2025)	Melakukan Pemeriksaan Sarana sesuai dengan POA atau Renlak yang telah disusun. Arahan Kepala Loka: Mendoring sarana agar memiliki	Desember 2025	tercapainya target indikator pada tahun berjalan

		Kabupaten Pulau Morotai.			perizinan yang sesuai dengan regulasi.		
--	--	--------------------------------	--	--	--	--	--

Tabel 37 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti
 sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Supervisi dan *on the job training* kepada Petugas yang baru melakukan pemeriksaan (CPNS) sehingga pemahaman dan kompetensi nya selaras dengan Petugas yang telah ada.

h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = A+B+C

$A = 20\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa} / \text{target jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

(catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

$B = 70\% \times ((\text{Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase saran distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	100	100	117,65	117,65

--	--	--	--	--	--	--

Tabel 38 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	 Sangat Baik

Tabel 39 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	100	117,65	 Tercapai

Tabel 40 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan. Sarana diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sarana diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:

1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa
2. Ketepatan waktu pelaporan
3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Pada triwulan 1 tahun 2025, bulan Januari s/d Maret telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan sebanyak 7 sarana. Dari total jumlah sarana yang diperiksa, diperoleh hasil pemeriksaan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 5 sarana, sementara sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebanyak 2 sarana. Pengawasan telah dilakukan berdasarkan pedoman pengawasan dan pemberian tindak lanjut kepada sarana mengacu pada pedoman tindak lanjut pengawasan sarana distribusi

Pada triwulan 2 tahun 2025 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan sebanyak 7 sarana. Dari total jumlah sarana yang diperiksa, diperoleh hasil pemeriksaan sarana distribusi yang tidak memenuhi ketentuan sebanyak 1 sarana, sementara sarana distribusi yang memenuhi ketentuan sebanyak 6 sarana. Pengawasan telah dilakukan berdasarkan pedoman pengawasan dan pemberian tindak lanjut kepada sarana mengacu pada pedoman tindak lanjut pengawasan sarana distribusi.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Koordinasi yang intens antara petugas dalam tim
- Dukungan dari tim keuangan terkait penganggaran
- Ketersediaan Petugas yang memiliki kompetensi sebagai inspektur.

Kendala:

- Masih adanya temuan berulang berupa produk kedaluwarsa yang belum dipisahkan pada area pemajangan.
- Masih terdapat beberapa sarana distribusi pangan yang belum ada perizinan berusaha.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Edukasi mengenai Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik (CperPOB) oleh Petugas kepada Pemilik Sarana.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi
-----------	--------------	-------------	----------	----------------------

				Rencana aksi ya sudah Selesai*	Rencana aksi ya belum selesai	Timeli	Kondisi Ak
Persentase sarana distribusi Pangan Olah yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan renlak	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan renlak/POA	Julii 2025	Melakukan penyusunan ulang renlak kegiatan (April 2025)	Melakukan pemeriksaan kepada 2 sarana distribusi pangan olahan pada bulan Juli 2025 Arahan Kepala Loka: Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat memperhatikan batas waktu pelaporan di SIP dan Tanggal penarikan dari pusat	Juli 2025	tercapai n target indikator pada tahu berjalan

Tabel 41 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase Persentase sarana distribusi Pangan Olah yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) terkait hasil temuan hasil pengawasan termasuk dengan perihal perizinan berusaha.

i. **Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan” berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan = $\frac{a+b}{2}$

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklanyang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi sesuai renlak}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah target iklan yang diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

C. Persentase iklan Suplemen Kesehatan yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang selesai diawasi/ jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak) X100%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang selesai diawasi) X 100%

Akurasi pengambilan keputusan = (Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai/ jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan) X 100%

D. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b) / 2

a. Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target / jumlah media (4)

– Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = (capaian jumlah iklan per media / jumlah target per media) x 100%

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b. Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2

– Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT
 = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

– Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

E. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,33	85	99,71	100	115,5	117,65

Tabel 42 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Persentase iklan sediaan farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	 Sangat Baik

Tabel 43 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	 Tercapai

Tabel 44 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan di Kabupaten Pulau Morotai

Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.

Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta *timeline* yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media.

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan 1 Tahun 2025 yaitu sebesar 99,71% dari target yang ditetapkan 86,33%, sedangkan persen capaian sebesar 115,5% dengan kriteria "Sangat Baik" dikarenakan telah dilakukan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai rencana pelaksanaan, surat edaran dari masing-masing ke deputian, dan sesuai dengan pedoman pengawasan iklan. Pada Triwulan I Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap iklan obat sebanyak 6 iklan, iklan Obat Tradisional sebanyak 3 iklan, iklan Suplemen Kesehatan sebanyak 4 iklan, iklan Kosmetik sebanyak 30 iklan, dan iklan Pangan sebanyak 21 iklan.

Sampai dengan Triwulan II Tahun 2025 telah dilakukan pengawasan terhadap iklan obat sebanyak 13 iklan, iklan Obat Tradisional sebanyak 9 iklan, Suplemen Kesehatan sebanyak 7 iklan, iklan kosmetik sebanyak 60 iklan, dan iklan Pangan sebanyak 45 iklan. Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II Tahun 2025 yaitu sebesar 99,03% dari target yang ditetapkan 86,33%, sedangkan persen capaian sebesar 114,71% dengan kriteria "Sangat Baik".

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan telah dilakukan sesuai rencana pelaksanaan, surat edaran dari masing-masing ke deputian, dan sesuai dengan pedoman pengawasan iklan

Kendala:

- Terdapat personil baru (CPNS) yang belum mengikuti pengembangan kompetensi terkait pengawasan iklan

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Melakukan Supervisi dan *on the job training* kepada Personil baru (CPNS) sehingga pemahaman dan kompetensi selaras dengan Petugas yang telah ada.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana a yang suc Selesai**	Rencana a yang bel selesai	Timeli	Kondisi Ak
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pengawasan iklan dilakukan berdasarkan renlak kegiatan	Pengawasan iklan dilakukan berdasarkan renlak kegiatan	Juli 2025	Melakukan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya (Juni 2025)	Melakukan koordinasi dengan Unit Pengampu Arahan Kepala Agar petugas yang baru melakukan pengawasan iklan mempunyai kompetensi yang sama dengan petugas iklan sebelumnya. Selama masa transisi agar petugas sebelumnya dapat melakukan supervise	Desember 2025	Tercapaian target S Loka POM Kab. Pulau Morotai pada tahun berjalan

Tabel 45 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal)
 Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Melakukan monitoring terhadap hasil pengawasan iklan yang telah dilakukan melalui surat edaran dari masing-masing ke deputian atau melalui SIPT untuk pengawasan berikutnya yang lebih baik
- Melakukan koordinasi yang baik dengan unit pengampu

1. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

a. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.

SKL untuk tingkat 2 dan 1 adalah Standar Ruang Lingkup (RL), Standar Peralatan dan, Standar kompetensi laboratorium. Digunakan untuk menilai kemampuan laboratorium UPT yang masuk tingkat 2 dan 1 dalam melakukan fungsi pengujian sampel obat dan makanan untuk pengujian dasar kimia dan mikrobiologi.

Cara hitung SKL tingkat 2 dan 1:

- Nilai pemenuhan SRL tingkat 2 dan 1 POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL mikrobiologi) / 2
- Rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia = (nilai pemenuhan SRL obat + nilai pemenuhan SRL obat tradisional/ obat kuasi/suplemen kesehatan + nilai pemenuhan SRL kosmetik + nilai pemenuhan SRL pangan) / 4
- nilai pemenuhan Standar Peralatan tingkat 2 dan 1 = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar mikrobiologi) / 2
- nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium LOKA POM = (nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium kimia + nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium mikrobiologi) / 2

Cara Perhitungan:

Nilai pemenuhan SKL tingkat 2 dan 1 = (75 % x Nilai pemenuhan SRL LOKA POM) + (15% x Nilai pemenuhan standar peralatan LOKA POM) + (10% x nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium tingkat 2 dan 1)

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Pemenuhan Pengujian Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar	7	9	7,6	9,09	108,57	101,00

Tabel 46 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Pemenuhan Pengujian Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Pemenuhan Pengujian Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Sesuai Standar	9	9,09	101,00	 Sangat Baik

Tabel 47 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang memenuhi syarat	11	9,09	82,6	 Akan Tercapai

Tabel 48 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Loka POM di Kab. Pulau Morotai telah memiliki baseline Standar Kemampuan Laboratorium tingkat I. Dimana Alat laboratorium pada 2024 masuk sebagai baseline 2024 pada perhitungan Standar Kemampuan Laboratorium tingkat I untuk loka (Nilai Pemenuhan Standar Peralatan Kimia). Selain itu, juga telah dilaksanakan pengujian 4 zat aktif obat dengan rapid test obat pada Tahun 2024. Hal tersebut masuk sebagai baseline 2024 pada perhitungan Standar Kemampuan Laboratorium tingkat I untuk loka (Nilai Standar Ruang Lingkup Pangan).
- Terdapat permintaan pengujian pangan (*Food Security*) pada Triwulan I, hal ini membantu tercapainya Standar Kemampuan Laboratorium Loka POM di Kab. Pulau Morotai pada Komponen Standar Ruang Lingkup Pangan.

Kendala:

- Pada triwulan I Terdapat Kebijakan terkait Efisiensi anggaran berdasarkan pada Surat B-PR.05.03.2.02.25.101 tentang Penyampaian Data Penyesuaian Besaran Anggaran Hasil Rekonstruksi Efisiensi Belanja Pelaksanaan APBN TA.2025 sehingga belum semua bahan penunjang laboratorium dapat diadakan/direalisasikan

- Terdapat sampel obat yang direncanakan akan diuji pada Bulan Juni menggunakan metode Rapid Test Obat (Teofilin), Namun Obat tersebut tidak lagi digunakan sebagai pengobatan di Kabupaten Pulau Morotai dan Kabupaten Halmahera Utara dan diganti dengan Salbutamol. Hal tersebut menyebabkan tidak ada peredaran Obat teofilin di wilayah kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Sehingga berdampak pada pemenuhan SKL Triwulan II (Komponen SRL NAPPZA)

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

- Pada TW I Pengembangan kompetensi untuk tim pengujian yang dilaksanakan secara daring oleh PPPOMN yaitu Pelatihan Verifikasi Metode Kualitatif dan Kuantitatif Mikrobiologi pada Pangan dan Bimbingan teknis Pengembangan Kompetensi Penguji Kimia Laboratorium Tingkat 1 dan Tingkat 2 BPOM. Pengembangan kompetensi yang dilaksanakan pada Triwulan I tersebut dapat menunjang keberhasilan dalam pencapaian kinerja.
- Kemudian pada TW II pelaksanaan pengujian Loka POM di Kab. Pulau Morotai Triwulan II sesuai dengan Perencanaan, Hal tersebut dikarenakan perencanaan pengujian telah disesuaikan dengan target sampling, ketersediaan reagen, peralatan serta baku pembanding. Selain itu didukung pula oleh ketersediaan SDM, dimana terdapat 1 orang CPNS PFM yang ditugaskan khusus untuk melaksanakan pengujian. Hal ini membantu tercapainya SKL Loka POM di Kab. Pulau Morotai pada komponen kompetensi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Nilai pemenuhan Loka POM Pengujian Sediaan Farmasi Pangan oleh UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat sampel obat yang direncanakan akan diuji pada Bulan Juni menggunakan metode Rapid Test Obat (Teofilin), Namun Obat	Koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan terkait kesesuaian obat yang akan disampling apakah masih sesuai dengan ren	Oktober 2025	Pengujian Loka POM Kab. Pulau Morotai telah melaksanakan pengujian Obat dengan Rapid Test sesuai dengan perencanaan	Koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan terkait kesesuaian	Desember 2025	Tercapaian target SKL Loka POM Kab. Pulau Morotai pada tahun berjalan

	tersebut tidak lagi digunakan sebagai pengobatan Kabupaten Pulau Morotai dan Kabupaten Halmahera Utara dan diganti dengan Salbutamol. Hal tersebut menyebabkan tidak ada peredaran Obat teofilin wilayah kerja Loka POM Kab. Pulau Morotai. Sehingga berdampak pada pemenuhan SKL Triwulan (Komponen SRL NAPPZ	atau berisik mengalami Perubahan		pada Triwulan II	an obat yang akan disampling apakah masih sesuai dengan renlak atau berisiko mengalami perubahan		
					Arahan Kepala Loka Melaksanakan pengujian sesuai dengan renlak, memastikan verifikasi dapat dilaksanakan sebelum pengujian. Melaksanakan Train kepada CP Pengujian		

Tabel 49 Pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan sesuai SKL merupakan IK baru untuk Loka POM di Kab. Pulau Morotai, sehingga belum terdapat tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya
- Koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan terkait kesesuaian obat yang akan disampling apakah masih sesuai dengan renlak atau berisiko mengalami perubahan.

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah Kerja UPT

a. *Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT*

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT adalah ukuran efektivitas pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang dilakukan Unit Pelaksana

Teknis (UPT) berdasarkan penerimaan audiens KIE UPT terutama pada aspek sumber/narasumber, konten/informasi, pemahaman dan manfaat KIE.

Jenis ragam KIE meliputi KIE langsung kepada masyarakat maupun melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang.

Indeks efektivitas KIE terdiri atas 4 indikator/kriteria yaitu:

- 1) Sumber atau Narasumber KIE
- 2) Konten atau Informasi KIE
- 3) Pemahaman Audiens KIE
- 4) Manfaat KIE bagi Audiens KIE

Indeks efektivitas KIE diperoleh berdasarkan data hasil survei efektivitas KIE langsung dan atau KIE Media yang diisi responden dan diinput ke dalam aplikasi evaluasi KIE.

Survei dilakukan secara daring (online) dengan memberikan tautan survei yang terhubung dengan aplikasi BPOM (<https://lookerstudio.google.com/reporting/c3480b06-b8e4-47e7-ba55835c5f39adca/page/WdQcE>) untuk menghitung nilai hasil survei (khusus untuk TW I).

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,44	85,44	85,29	86,2	99,82	100,89

Tabel 50 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	K. INDIKATOR
Tingkat efektivitas KIE Sediaan	85,44	86,2	100,89	Sangat baik

Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT				
--	--	--	--	--

Tabel 51 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,44	86,2	100,89	 tercapai

Tabel 52 Perbandingan Realisasi dengan Target Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT di Kabupaten Pulau Morotai

Selama Triwulan I Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan 2 (dua) kali Kegiatan KIE yaitu KIE SINEMATIKA dalam rangka HUT BPOM dengan tema “Ayo Cek Produkmu Bersama BPOM” sebanyak 10 orang dan KIE SINEMATIKA dalam Rangka Hut Badan Powell Pramuka dengan tema “Pastikan Panganmu Aman Melalui 5 Kunci Keamanan Pangan” dengan peserta 30 orang. Pelaksanaan kegiatan KIE dilakukan secara offline dengan pemberian materi kepada masyarakat umum dan siswa/siswi SMPN 20 Pulau Morotai. Berdasarkan hasil perhitungan Survei, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mendapatkan nilai 85.29 dimana capaian tersebut belum mencapai target dengan capaian sebesar 99.82%.

Pada Triwulan II Tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan 1 (satu) kali kegiatan KIE yaitu KIE SINEMATIKA dengan tema “Melayani Hingga ke Pelosok, Wujudkan Obat dan Makanan Aman” di Kec. Loloda Kepulauan, Kab. Halmahera Utara pada 11-12 Juni 2025. Jumlah peserta sebanyak 35 orang. Sebelumnya ketua tim infokom telah melakukan koordinasi ke Camat Loloda Kepulauan tentang pelaksanaan kegiatan. Permintaan izin dilakukan melalui surat dengan surat dari Kepala Loka POM di Kab. Pulau Morotai nomor B-OT.03.02.20C.06.25.194 tanggal 5 Juni 2025 hal Permohonan Izin dan Fasilitasi Peserta. Koordinasi ditanggapi langsung oleh Pak Camat melalui WA Call dan Messages. Bapak Camat mendukung dan menyarankan untuk melakukan KIE di rumah dinas Camat Loloda Kepulauan.

Peserta kegiatan terdiri dari masyarakat Umum (Ibu RT dengan anak stunting, ibu yang mempunyai anak balita) Pelaku Usaha Ritel, Pelaku Usaha

Pangan Siap Saji, Puskesmas Dama, dan OPD. Adapun judul materi yang dibawakan adalah Resistensi Antimikroba, DAGUSIBU, BPOM Mobile, Standar Pelayanan Publik di Loka POM di Kab. Pulau Morotai, Pangan mengandung Bahan Berbahaya, Cek KLIK sebelum belanja, 5 Kunci Keamanan Pangan, Layanan pengaduan masyarakat informasi obat dan makanan dan layanan penerbitan izin penerapan CPPOB, serta Farmakovigilans (Kejadian Tidak Diinginkan/Efek Samping Obat)"

Berdasarkan hasil perhitungan Survei Indeks Efektivitas KIE, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mendapatkan nilai 86,2 dimana capaian tersebut telah mencapai target dengan capaian sebesar 100,89%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan: -

Kendala:

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di tempat terpencil sehingga tentu saja kendala yang didapatkan ada, diantaranya

1. Transportasi yang terbatas sehingga petugas harus standby agar bisa turun di dama tepat waktu dan harus melaksanakan kegiatan di esok harinya
2. Petugas menginap di rumah warga karena tidak ada penginapan
3. Tidak tersedia konsumsi untuk warga dikarenakan konsep yang berubah tetapi anggaran tidak tersedia

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Presentasi Implementasi Reformasi Birokrasi yang konsisten dilaksanakan sebagai upaya menjaga semangat melayani petugas Loka POM di Kab. Pulau Morotai yang diaktualisasikan dengan kegiatan Inovasi SINEMATIKA yang dikemas dalam kegiatan KIE kepada masyarakat dan anak sekolah.
2. Kegiatan KIE Tematik Stunting juga turut menyumbang keberhasilan peningkatan nilai Efektivitas KIE yang dilakukan dalam bentuk KIE diantaranya kepada ibu yang mempunyai bayi di bawah 2 tahun (baduta) umur 0-2 tahun.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timelir	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang	Rencana aksi yang belum selesai	Timeli	Kondis Akhir

				sudah Selesai**			
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai indeks efektivitas belum mencapai target	TW I: Mendatangi tempat yang belum pernah di datangi oleh BPOM dan menyelaraskan data stunting agar bisa di integrasikan dengan capaian KIE stunting TW II: Melakukan perencanaan kegiatan KIE dengan melakukan revisi anggaran	September 2025	melaksanakan KIE Penggantian KIE Pramuka yaitu ke Kec. Loloda Kepulauan dan telah meningkatkan Nilai IEK s.d Juni 2025	KIE Pramuka akan dirangkaikan dengan pelantikan anggota SAKA POM sekaligus penandatanganan SK PINSAKA POM Pulau Morotai periode baru. Kegiatan tidak bisa dilaksanakan dikarenakan Ketua Kwardcab Pulau Morotai belum dilantik. Akan melakukan koordinasi dengan Kwardcab setempat tentang pelantikan Ketua Kwardcab (Irfandi) Melakukan metode KIE dengan memperhatikan keterbatasan anggaran Arahan Kepala Loka: pastikan jadwal pelantikan ketua kwardcab. informasi hasil pengawasan pemeriksaan dan penindakan agar dapat di sampaikan ke tim infokom melalui nota dinas, untuk dapat dilakukan sosialisasi	September 2025	Nilai Indeks Efektivitas KIE mencapai target

Tabel 53 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Akan melakukan KIE dengan rutin setiap triwulan sesuai target agar dapat memenuhi jumlah minimal responden sehingga dapat meningkatkan nilai.
- Melaksanakan KIE dengan Pramuka yang akan dirangkaikan dengan pelantikan anggota SAKA POM sekaligus penandatanganan SK PINSAKA POM Pulau

Morotai periode baru. Kegiatan tidak bisa dilaksanakan dikarenakan Ketua Kwardcab Pulau Morotai belum dilantik. Akan melakukan koordinasi dengan Kwardcab setempat tentang pelantikan Ketua Kwardcab sehingga KIE, Pelantikan, dan Penandatanganan bisa dilakukan.

- Melakukan metode KIE dengan memperhatikan keterbatasan anggaran

b. *Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan*

Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan merupakan kegiatan yang didalamnya ada intervensi dan pemberdayaan keamanan pangan dan gizi kepada komunitas sekolah.

Satuan Pendidikan yang dilakukan intervensi dalam rangka pemberdayaan keamanan pangan terdiri dari SD/MI/SLB, SMP/MTS dan SMA/SMK/MA.

Intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, Sosialisasi Keamanan Pangan, Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah, dan Pengawalan sekolah yang sudah diintervensi.

Kriteria Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan adalah:

- 1) Memiliki SK Tim dan Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif;
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah
- 3) Mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Tujuan intervensi dalam rangka pembudayaan keamanan pangan yaitu memastikan anak usia sekolah khususnya, dan komunitas sekolah umumnya, memiliki pengetahuan dan perilaku keamanan pangan yang baik sehingga dapat melindungi dirinya dari pangan yang tidak aman yang membahayakan kesehatan.

Tahapan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Sekolah Full Intervensi:
- 2) advokasi lintas sektor program sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - a) Sosialisasi Keamanan pangan sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
 - b) Bimtek Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah
 - c) Monitoring dan sertifikasi sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

d) Pengawasan sekolah yang sudah di intervensi

e) Sekolah Perluasan: Sosialisasi Keamanan Pangan

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	15	71,0	0	75	0	105,63

Tabel 54 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	71,00	75	105,63	 Sangat baik

Tabel 55 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2	75	- belum bisa menggambarkan	 Tercapai

Tabel 56 Perbandingan Realisasi dengan Target Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan di Kabupaten Pulau Morotai

Selama TW II Tahun 2025, Loka POM di Kab. Pulau Morotai telah melakukan 3 dari 4 (75%) tahapan pelaksanaan kegiatan Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan diantaranya :

1. Melaksanakan Tahapan Forum Advokasi Program Prioritas Nasional dengan Tema "Galang Sinergi dan Komitmen Lintas Sektor Dukung Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan (22 April 2025)
2. Melaksanakan Tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah (20 Mei 2025)

3. Melaksanakan Tahapan Bimtek Kader Keamanan Pangan Sekolah (22 Mei 2025)

Pelaksanaan kegiatan telah memenuhi target persentase dimana target adalah 71 dan realisasi 75 dengan capaian 105,63, kategori yang didapatkan adalah Sangat Baik. Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan, belum dapat menggambarkan perkiraan total capaian dikarenakan target B1-B11 adalah persen dan target B12 atau tahunan adalah 2 sekolah.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan: -

Kendala: Adapun kendala dalam kegiatan ini selama TW II Tahun 2025 adalah terdapat 4 sekolah yang tidak bisa di undang dikarenakan keterbatasan anggaran.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program atau kegiatan strategis yang Loka POM di Kab. Pulau Morotai laksanakan khususnya untuk kegiatan PJAS ini yaitu melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait yang lebih intensif dan melibatkan pejabat pemangku kepentingan dalam setiap tahapan kegiatan terutama kepala sekolah dan guru sekolah yang sekolahnya di intervensi serta pertukaran informasi terkait jadwal kegiatan sekolah seperti permintaan kalender pendidikan ataupun koordinasi dengan kader keamanan pangan sekolah. Selain itu, telah dibentuk grup *Whatsapp* agar memudahkan komunikasi antara petugas dan kader keamanan pangan sekolah dalam pelaksanaan kegiatan dan realisasi kegiatan di masing-masing sekolah yang diintervensi.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana a yang sudah Selesai**	Rencana a yang bel selesai	Timeline	Kondisi Ak
Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Target indikator Sekolah belum tercapai	TW I: Menghubungi asisten pribadi bupati pulau morotai untuk menentukan tanggal koordinasi	September 2025	Telah melaksanakan kegiatan Pro-PN bulan A 2025	Melakukan koordinasi melalui WA dengan PIC Sekolah untuk Morotai oleh PIC	September 2025	Target indikator Sekolah telah tercapai

		TW II: Berkoordinasi dengan PIC Pusat terkait pelaksanaan kegiatan untuk 4 sekolah perluasan			Sekolah Morotai (Irfandi)		
--	--	--	--	--	---------------------------------	--	--

Tabel 57 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Melakukan koordinasi melalui WA dengan PIC Sekolah untuk Morotai oleh PIC Sekolah Morotai agar dapat memastikan tidak adanya tahap kedua untuk pelaksanaan SAPA Sekolah.

c. Jumlah desa pangan aman

Desa pangan aman merupakan desa yang diintervensi keamanan pangan (desa baru) berupa advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Kegiatan yang dilakukan untuk pelaksanaan keamanan pangan di desa meliputi, Perkuatan Kapasitas Desa, Pemberdayaan Komunitas Desa, Monitoring dan Evaluasi

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki:

- 1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
- 2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
- 3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain)

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Desa pangan aman	15	70	0	75	0	107,14

Tabel 58 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II desa pangan aman di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Desa Pangan Aman	70	75	107,14	 Sangat baik

Tabel 59 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Desa Pangan Aman di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Desa Pangan Aman	1	75	- belum bisa menggambarkan	 Tercapai

Tabel 60 Perbandingan Realisasi dengan Target Desa Pangan Aman di Kabupaten Pulau Morotai

Selama TW II Tahun 2025, Loka POM di Kab. Pulau Morotai telah melakukan 3 dari 4 (75%) tahapan pelaksanaan kegiatan Desa Pangan Aman diantaranya :

1. Melaksanakan Tahapan Forum Advokasi Program Prioritas Nasional dengan Tema "Galang Sinergi dan Komitmen Lintas Sektor Dukung Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan (22 April 2025)
2. Melaksanakan Tahapan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa (29 April 2025)
3. Melaksanakan Tahapan Bimtek Komunitas Desa (17 Juni 2025)

Pelaksanaan kegiatan telah memenuhi target persentase dimana target adalah 70 dan realisasi 75 dengan capaian 107,14, kategori yang didapatkan

adalah Sangat Baik. Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan, belum dapat menggambarkan perkiraan total capaian dikarenakan target B1-B11 adalah persen dan target B12 atau tahunan adalah 1 desa.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan: -

Kendala: Tim Keamanan Pangan Desa belum mengumpulkan SK Tim Kader Keamanan Pangan Desa (revisi) dan SK Tim Komunitas Desa.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Program desa pangan aman akan diintegrasikan dengan program lintas sektor lain seperti program penanganan stunting dan pemberian makanan tambahan lokal kepada balita (KIE) agar dapat berdampak besar kepada desa Nakamura (desa stunting)
- Keragaman pemilihan kader yang berasal dari masyarakat, Ibu PKK, kader posyandu/gizi, kader remaja putra/putri, dan kader pembangunan manusia membentuk keterwakilan dari masyarakat sehingga diharapkan bisa memberikan edukasi kepada komunitasnya.
- Koordinasi yang baik dengan pemerintah Desa Nakamura sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan timeline

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi ya sudah Selesai*	Rencana aksi ya belum selesai	Timeli	Kondisi Ak
	Desa Pangan Aman	Target indikator Desa belum tercapai	TW I: Menghubungi asisten pribadi bupati pulau morotai untuk menentukan tanggal koordinasi TW II: Melakukan koordinasi dengan Tim KPD Desa Nakamura	September 2025	Telah melaksanakan kegiatan Pro-PN bulan Agustus 2025	Menghubungi kepala Desa Nakamura dan berkoordinasi secara tatap muka tentang SK Tim KKP, SK Komunitas, dan Rencana Aksi 2026 oleh PIC Desa (Icha)	September 2025	Target indikator Desa tercapai

			untuk mengumpulk an kedua SK dan Rencana Aksi Tahun 2026			agar segera dibua pihak desa baru dapat dicairkan		
--	--	--	--	--	--	---	--	--

Tabel 61 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Desa Pangan Aman

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Menghubungi kepala Desa Nakamura dan berkoordinasi secara tatap muka tentang pembuatan SK Tim KKPD, SK Komunitas, dan Rencana Aksi 2026 oleh PIC Desa
- Loka POM di Kab. Pulau Morotai akan terus meningkatkan koordinasi dan bersinergis dengan lintas sektor terkait agar program kami bisa direplikasi dan dinilai penting untuk masyarakat khususnya masyarakat di kab. Pulau Morotai

d. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD atau melalui mekanisme lainnya, sebagai tempat pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas.

Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan acuan yang meliputi advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi dan/atau bentuk kegiatan lainnya dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas.

Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dan *demand*. Bentuk intervensi yang dilakukan dapat berupa advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, Sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan keamanan pangan dan monitoring evaluasi pengawalan terhadap pasar yang diintervensi tahun sebelumnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pengelola pasar, anggota asosiasi pasar, pedagang pasar, pengunjung pasar dan/atau pihak lainnya yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar), pemberdayaan komunitas pasar, rencana program pengawalan pada tahun berikutnya dan/atau bentuk kegiatan lainnya.

Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *supply* dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Olahan yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi *demand* dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Pasar pangan aman berbasis komunitas	15	70	0	100	0	142,86

Tabel 62 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II pasar pangan aman berbasis komunitas di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	70	100	142,86	 Tidak dapat disimpulkan

Tabel 63 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	100	- belum bisa menggambarkan	 Tercapai

Tabel 64 . Perbandingan Realisasi dengan Target Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kabupaten Pulau Morotai

Selama TW II Tahun 2025, Loka POM di Kab. Pulau Morotai telah melakukan 4 dari 4 tahapan (100%) pelaksanaan kegiatan PPABK diantaranya :

1. Melaksanakan Tahapan Forum Advokasi Program Prioritas Nasional dengan Tema "Galang Sinergi dan Komitmen Lintas Sektor Dukung Program Prioritas Nasional Keamanan Pangan (22 April 2025)
2. Melaksanakan Tahapan Bimbingan Teknis dan Penyuluhan Komunitas Pasar (15 Mei 2025)
3. Melaksanakan Tahapan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar (19 Juni 2025)
4. Melaksanakan Tahapan Pengawasan Keamanan Pangan di Pasar (24 Juni 2025)

Pelaksanaan kegiatan telah memenuhi target persentase dimana target adalah 70 dan realisasi 100 dengan capaian 142,86, kategori yang didapatkan adalah Tidak dapat disimpulkan (realisasi 120%). Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan, belum dapat menggambarkan perkiraan total capaian dikarenakan target B1-B11 adalah persen dan target B12 atau tahunan adalah 1 pasar.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

1. Komunitas Pasar mayoritas tidak memiliki handphone android dan mayoritas tidak memiliki aplikasi fb/WA/ig
2. Mayoritas komunitas pasar merupakan pedagang yang sudah berumur dan kurang memiliki pemahaman terkait teknologi saat ini
3. Sering terjadi pemadaman listrik sehingga mengakibatkan sinyal tidak stabil

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Program pasar pangan aman berbasis komunitas akan diintegrasikan dengan program lintas sektor lain seperti program dari Disperindagkop dan UKM agar dapat berdampak besar kepada komunitas pasar dan pengunjung pasar.
- Koordinasi yang baik dengan Disperindagkop dan UKM Kab. Pulau Morotai sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai dengan timeline.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi ya sudah Selesai*	Rencana aksi ya belum selesai	Timeli	Kondisi Ak
Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Target indikator Pasar belum tercapai	TW I: Menghubungi asisten pribadi bupati pulau morotai untuk menentukan tanggal koordinasi TW II: Melakukan pendampingan kepada Tim Keamanan Pangan Pasar untuk pembuatan Rencana Aksi 2026	September 2025	Telah melaksanakan kegiatan Pro-PN bulan Agustus 2025	Melakukan penjadwalan dan berkoordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Pasar untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Rencana Aksi 2026 oleh PIC Pasar (Eha) Arahan kepala Loka: melaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan	September 2025	Target indikator Pasar telah tercapai

Tabel 65 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Melakukan penjadwalan dan berkoordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Pasar untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Rencana Aksi 2026.

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

a. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai telah melakukan penilaian kinerja pada indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” dengan realisasi sebesar 109,76% berdasarkan rumusan perhitungan sebagai berikut:

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB = $(A + B + C)/3$

$$A = \frac{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang memperoleh IP-CPPOB}}{\text{Jumlah UMK Pangan Olahan yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$B = \frac{\text{jumlah rekomendasi sertifikat CPOTB Bertahap}}{\text{Jumlah UMKM OBA yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

$$C = \frac{\text{Jumlah rekomendasi SPA CPKB}}{\text{Jumlah UMKM Kosmetik yang didampingi pada tahun berjalan}} \times 100\%$$

Catatan: Jumlah UMKM yang didampingi minimal sesuai target pada DIPA Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai tidak mempunyai target UMKM OBA dan Kosmetik yang didampingi pada tahun 2025. Target yang diberikan adalah untuk UMKM Pangan yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat IP CPPOB.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik	41	60	45	60	109,76	100

Tabel 66 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II persentase UMKM yang di damping dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	60	100	 Baik

Tabel 67 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91	60	65,9	 Belum tercapai

Tabel 68 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Kabupaten Pulau Morotai

Pada Triwulan I UMKM yang memenuhi standar adalah UMK yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi. UMK Pangan Olahan yang memenuhi standar adalah UMK yang mampu menerapkan prinsip CPPOB ditandai dengan diterbitkannya IP CPPOB skala UMK.

UMK yang didampingi mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan yaitu Keputusan Kepala Badan POM Nomor 82 Tahun 2022. Capaian UMK yang didampingi dihitung berdasarkan UMK yang difasilitasi BPOM melalui UPT BPOM selama tahun berjalan. Adapun tahapan Pendampingan UMK Pangan Olahan yang dilakukan di UPT meliputi: KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan, Penetapan target UMK Pangan Olahan, Bimtek CPPOB, Fasilitas Pendampingan UMK Pangan Olahan, penerbitan IP CPPOB, serta Monev dan pelaporan. Perhitungan kinerja berdasarkan penyelesaian tahapan proses sebagai berikut

1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Tabel 69 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan di Kabupaten Pulau Morotai

Pada Triwulan II Tahun 2025, indikator kinerja “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan” menunjukkan hasil yang sesuai dengan target yang ditetapkan. Dari target triwulanan sebesar 60%, capaian realisasi menunjukkan angka yang sama yaitu 60%. Dengan demikian, tingkat capaian kinerja adalah 100% terhadap target, yang dikategorikan dalam klasifikasi “Baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa program pendampingan kepada pelaku UMKM telah berjalan sesuai perencanaan, kegiatan pendampingan UMKM dalam rangka pemenuhan standar keamanan pangan olahan telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai sasaran.

Selanjutnya, apabila capaian Triwulan II tersebut dibandingkan dengan target tahunan Tahun 2025 yang juga ditetapkan sebesar 60%, maka capaian tetap menunjukkan persentase yang sama, yaitu 100%. dan dikategorikan “Tercapai”.

Realisasi Triwulan I Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan 1 Tahun 2025 yaitu sebesar 45% dari target yang ditetapkan

sebesar 41%, dan persen capaian sebesar 109,76% dengan kriteria "Sangat Baik". Realisasi ini diperoleh karena telah terselesaikannya 3 tahapan pendampingan UMKM yaitu Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan, Penetapan UMK pangan olahan target, dan pelaksanaan Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha UMK Pangan Olahan.

Pada Triwulan II, Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan 2 Tahun 2025 yaitu sebesar 60% dengan capaian 100%. Realisasi ini diperoleh secara kumulatif atas terlaksananya 4 tahapan pendampingan UMKM yaitu Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan, Penetapan UMK pangan olahan target, pelaksanaan Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha UMK Pangan Olahan, dan fasilitasi pendampingan. Selama Triwulan 2, kegiatan fasilitasi pendampingan dilakukan oleh fasilitator UPT kepada 2 pelaku usaha target UMKM yang didampingi di tahun berjalan. Pendampingan dilakukan dalam rangka penyelesaian CAPA atas temuan (penyimpangan) sarana, konsultasi pembuatan dokumen panduan mutu dan persyaratan yang diperlukan dalam pengajuan IP CPPOB dan bimbingan pemilihan PB UMKU dan pembuatan akun e-sertifikasi BPOM.

.Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Pendampingan terhadap UMKM dijalankan melalui Inovasi Ladang Pala dengan strategi jemput bola kepada pelaku usaha pangan olahan dan pelaksanaan bimbingan serta pendampingan secara intensif.
- Terdapat sumber daya yang mendukung berjalannya kegiatan diantaranya tersedianya fasilitator pangan yang memiliki kompetensi untuk mendampingi pelaku usaha dalam proses memperoleh IP CPPOB dan tersedia anggaran untuk pelaksanaan kegiatan di lapangan.
- Pendampingan kepada UMKM melalui pemberian bimbingan dan konsultasi secara tatap muka maupun online (whatsapp, zoom meeting) dan dilakukan

Kendala:

- Salah satu target yaitu PT. Intim Karya Tama hingga saat ini belum menyelesaikan pengurusan re-sertifikasi SNI, sehingga tidak dapat

dipastikan kelanjutan proses produksinya dan pemastian pelaksanaan pendampingan di tahun berjalan.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Adanya monitoring dan evaluasi berkala dari unit pengampu untuk memantau pelaksanaan pendampingan UMKM tetap berjalan sesuai dengan perencanaan, dan sebagai wadah untuk mendiskusikan kendala/ permasalahan serta mencari dalam pelaksanaan tahapan-tahapan pendampingan.
- Penyebaran informasi tentang Inovasi Ladang Pala pada acara KIE, bimtek, rapat lintas sektor, maupun pertemuan lainnya yang dimaksudkan untuk menarik minat pelaku usaha untuk melakukan sertifikasi proses produksi dan registrasi produknya di BPOM.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	PT. Intim Karya Tama termasuk di dalam target UMKM yang didampingi oleh Loka POM Morotai untuk penerapan CPPOB di Tahun 2025	Melakukan konfirmasi ke PT. Intim karya Tama mengenai kelanjutan proses produksi yaitu terkait dengan re-sertifikasi SNI yang belum kunjung diselesaikan	Juli 2025	Melakukan pendampingan kepada UMKM sesuai dengan renlak yang telah disusun (Juni 2025)	Melanjutkan kegiatan pendampingan UMKM hingga terbit IP CPPOB pada 2 target UMKM Arahan Kepala Loka: Lakukan pendampingan di sarana lain selain Intim karya di kabupaten pulau morotai ataupun kabupaten Halmahera utara	Desember 2025	tercapainya target indikator pada tahun berjalan

Tabel 70 . Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

- Melakukan tahapan pendampingan UMKM dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan.
- Sosialisasi dan edukasi awal yang lebih intensif mengenai manfaat sertifikasi keamanan pangan untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengikuti seluruh tahapan proses secara aktif dan bertanggung jawab.
- Kolaborasi yang lebih erat antara instansi pembina UMKM baik BPOM dan instansi pemerintah daerah, lembaga sertifikasi dan lainnya agar proses sertifikasi tidak terhambat oleh kendala administratif maupun teknis.

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

a. *Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT*

Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah di tetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan hardcopy. Penyidikan adalah Serangkaian tindakan penyidik dalam hal dan menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya

Capaian dihitung dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara dan pencapaian target perkara dalam proses penyidikan, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut:

- 1) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) sebesar 15%;
- 2) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) sebesar 40%;
- 3) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) sebesar 30%; dan
- 4) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum) sebesar 15%.

Setelah itu, dilakukan pembobotan terhadap 4 (empat) tahapan penyelesaian berkas perkara sebagai berikut:

= ((Jumlah perkara SPDP x 0.15 + Jumlah perkara Tahap I x 0.55 + Jumlah perkara P21 x 0.85 + Jumlah perkara Tahap II x 1) / Jumlah target perkara) x 100%

Nilai pembobotan tersebut sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai oleh perkara SP3 tersebut.

Perkara carryover yang dihitung menjadi capaian perkara merupakan seluruh perkara yang belum tahap 2 sampai dengan tahun N-1. Perkara carry over

dikecualikan apabila telah ditetapkan DPO atau dalam proses penetapan DPO atau sudah ditetapkan SP3.

Perkara dengan tersangka yang sudah ditetapkan DPO, tetap dilaporkan dalam laporan kemajuan penyidikan yang dilaporkan melalui Aplikasi Dashboard Penindakan atau laporan kemajuan penyidikan *hardcopy*.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT	5	15	0	0	0	0

Tabel 71 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II persentase keberhasilan penyidikan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15	0	0	 Kurang

Tabel 72 . Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90	0	0	 Perlu Upaya Keras

Tabel 73 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Berdasarkan tabel perbandingan realisasi pada triwulan II realisasi persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan

olahan di Loka POM di kabupaten Pulau Morotai masih 0 sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah 0 dan capaian terhadap tahunan adalah 0

Petugas fungsi penindakan telah melakukan investigasi dan pendalaman informasi terhadap sediaan farmasi yang di edarkan tanpa izin edar yang ada di kabupaten pulau morotai. Kemudian petugas juga melakukan melakukan pengawasan di kabupaten halmahera utara untuk mendapatkan informasi kasus kejahatan obat dan makanan yang terjadi di kabupaten halmahera utara. Sampai saat ini belum ada Surat pemberitahuan dimulainya penyidikan yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sehingga capaian Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan masih 0%.

Pada triwulan II petugas penindakan melakukan koordinasi terkait penyidikan kepada polres halmahera utara dan melakukan penandatanganan komitmen bersama. Petugas penindakan terus melakukan pendalaman informasi terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui sinergitas dengan lintas sektor agar mendapatkan informasi kasus yang dapat di naikan ke perkara. Sampai saat triwulan ke II realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan I masih 0% karena belum adanya perkara yang diterbitkan surat pemberitahuan dimulai penyidikan.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Kendala:

1. Kondisi geografis morotai yang tidak terlalu besar dan sudah 3 tahun berturut turut mendapatkan kasus diwilayah tersebut.
2. Letak wilayah kabupaten Halmahera utara terpisah pulau dengan kantor Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk melakukan pemantauan diwilayah tersebut.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Melakukan kegiatan intelijen lebih banyak lagi agar dapat memberikan gambaran kejahatan yang terjadi di wilayah kerja Loka POM di Pulau Morotai

2. Melakukan pendalaman informasi terhadap informasi awal yang telah di terima
3. Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya agar dapat mendukung pencapaian keberhasilan penyidikan

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum ada kasus yang dijadikan perkara	1. Melakukan kegiatan investigasi dan Patroli Siber untuk mendapatkan informasi yang cukup terkait kasus yang akan dilakukan projustitia Melakukan koordinasi dengan Aparat penegak Hukum lain untuk memastikan kelancaran penyidikan.	September 2025	Melakukan kegiatan investigasi dan Patroli Siber untuk mendapatkan informasi yang cukup	Mendapatkan informasi yang cukup terhadap kasus. Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya. Arahan Kepala Loka: Tim Penindakan untuk daftar target yang potensial untuk dinaikkan pidana dan menjadi perhatian Masyarakat terkait peredaran obat dan makanan. Untuk perencanaan penindakan untuk dipersiapkan siapa saja yang akan dilibatkan dan dimulai koordinasinya.	September 2025	Progres keberhasilan penyidikan tercapai.

Tabel 74 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Mendapatkan informasi yang cukup terhadap kasus.

Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya.

Arahan Kepala Loka: Tim Penindakan untuk daftar target yang potensial untuk dinaikkan pidana dan menjadi perhatian Masyarakat terkait peredaran obat

dan makanan. Untuk perencanaan penindakan untuk dipersiapkan siapa saja yang akan dilibatkan dan dimulai koordinasinya.

5. Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

a. *Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar*

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjual-belikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM;

Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :

Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Dengan Ketentuan dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai:

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)

Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)

Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan:

Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.

Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25)

Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II
Persentase laporan analisis kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	33,33	42	66,66	84,00

Tabel 75 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II persentase laporan analisis kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan Sesuai Standar di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	42	84,00	 Cukup

Tabel 76 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Laporan Analisis	90	42	46,6	

Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar				Perlu Upaya Keras
--	--	--	--	-------------------

Tabel 77 Perbandingan Realisasi dengan Target Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Berdasarkan informasi tabel diatas realisasi triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 42 % sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah 84% sedangkan capaian terhadap target tahunan adalah 46,6 %.

Petugas melakukan patroli siber dan profiling siber selama bulan januari hingga maret sebanyak 6 laporan, 2 dari 6 laporan tersebut dilaporkan tidak tepat waktu hal ini disebabkan karena batas waktu sebelumnya di tanggal 25 maret 2025 dimajukan ke tanggal 21 maret 2025 karena libur lebaran sehingga petugas yang melaporkan di tanggal 24 maret 2025 tidak dikategorikan tepat waktu sehingga capaian Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar sebesar 33,33%.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Kendala:

Pada triwulan II tidak ada pelaporan patroli siber dan profiling yang terlambat akan tetapi capain dari triwulan sebelumnya mempengaruhi capaian triwulan II.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Melakukan pelaporan patroli siber sebelum tanggal 15 agar dapat melakukan monitoring pelaporan yang dilakukan sebelum melewati batas waktu.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Time e	Progres Rencana Aksi			
					Rencana a yang suc Selesai**	Rencana aksi ya belum selesai	Timeli	Kondisi Ak
17	Persentas e Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan	Pelaporan patroli si dan profil dilakukan te waktu	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling di awal bulan sebelum melakukan	Juli 2025	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling di awal bulan sebelum melakukan	Melakukan koordinasi dengan pusat ketika ada kendala terhadap aplikasi	Septe ber 20	Pelaporan patroli si dan profil

	Olahan yang diselesaikan sesuai standar		kegiatan investigasi		kegiatan investigasi	Arahan Kepala Lo Pertahanan penghargaan Laporan penggalangan, Laporan Tindakan Rekomendasi a dapat berkoordin dengan UPT ya dapat penggharga		dilakukan tepat waktu
--	---	--	----------------------	--	----------------------	---	--	--------------------------

Tabel 78 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024 (REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling di awal bulan sebelum melakukan kegiatan investigasi

6. Layanan Publik UPT yang prima

a. Indeks Pelayanan Publik UPT

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

- 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
- 2) Profesionalitas SDM (25%);
- 3) Sarana Prasarana (18%);
- 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
- 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
- 6) Inovasi (12%).

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).

IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik: 75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

Kategori nilai:

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	-	-

Tabel 79 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Indeks Pelayanan Publik UPT

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Pelayanan Publik UPT	4.2	-	-	-

Tabel 80 Perbandingan Realisasi dengan Target Indeks Pelayanan Publik UPT

.Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

-

Kendala:

-

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

-

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir

Tabel 81 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Target Indeks Pelayanan Publik UPT

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2024
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

7. Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal

a. Nilai AKIP UPT BPOM

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta Peraturan Menteri PAN&RB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat SAKIP adalah rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat, dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah.

Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yang selanjutnya disingkat evaluasi AKIP adalah aktivitas analisis yang sistematis pemberian nilai, atribut, apresiasi, dan pengenalan permasalahan, serta pemberian solusi atas masalah yang ditemukan untuk tujuan peningkatan akuntabilitas dan kinerja Satuan Kerja dan/atau Unit Kerja.

Nilai AKIP adalah nilai hasil evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas implementasi SAKIP Satuan Kerja Eselon I dan Eselon II Mandiri Pusat, Balai Besar POM, Balai POM dan Loka POM di lingkungan BPOM.

Penjumlahan 5 (lima) komponen penilaian AKIP, yaitu:

- (1) Perencanaan Kinerja;
- (2) Pengukuran Kinerja;
- (3) Pelaporan Kinerja;
- (4) Evaluasi Kinerja Internal;
- (5) Capaian Kinerja.

Bobot masing-masing komponen, sebagai berikut:

No	Komponen	Bobot
1	Perencanaan Kinerja	24
2	Pengukuran Kinerja	24
3	Pelaporan Kinerja	12
4	Evaluasi Kinerja Internal	20
5	Capaian Kinerja	20
	Nilai Evaluasi	100

Tabel 82 Bobot Komponen AKIP

Predikat nilai AKIP terdiri dari

No	Predikat	Nilai	Interpretasi
1	AA	>90-100	Sangat Memuaskan. Telah terwujud <i>good governance</i> . Seluruh kinerja dikelola dengan sangat memuaskan di seluruh level. Telah terbentuk pemerintahan yang dinamis, adaptif dan efisiensi (<i>Reform</i>).
2	A	>80-90	Memuaskan. Terdapat gambaran bahwa Satuan Kerja dapat memimpin perubahan dalam mewujudkan pemerintahan berorientasi hasil
3	BB	>70-80	Sangat Baik. Terdapat gambaran bahwa AKIP sangat baik. Akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi.
4	B	>60-70	Baik Terdapat gambaran bahwa AKIP sudah baik. Terlihat masih perlu adanya sedikit perbaikan pada Satuan Kerja, serta komitmen dalam manajemen kinerja.
5	CC	>50-60	Cukup (memadai). Terdapat gambaran bahwa AKIP cukup baik. Namun demikian, masih perlu banyak perbaikan walaupun tidak mendasar

			terutama akuntabilitas kinerja pada Satuan Kerja
6	C	>30-50	Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP kurang dapat diandalkan. Belum terimplementasi sistem manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan mendasar.
7	D		Sangat Kurang. Sistem dan tatatan dalam AKIP sama sekali tidak dapat diandalkan. Sama sekali belum terdapat penerapan manajemen kinerja sehingga masih perlu banyak perbaikan/perubahan yang sifatnya sangat mendasar khususnya dalam implementasi SAKIP.

Tabel 83 Predikat Nilai AKIP

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 84 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Nilai AKIP UPT BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai AKIP UPT BPOM	79	-	-	-

Tabel 85 Perbandingan Realisasi dengan Target Nilai AKIP UPT BPOM

Belum ada realisasi pada indikator ini karena hasil pengukuran AKIP di akhir tahun 2025.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir

Tabel 86 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Target Nilai AKIP UPT BPOM

b. Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Nilai Kinerja Anggaran adalah penilaian terhadap kinerja anggaran UPT BPOM yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA).

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan pelaksanaan anggaran, kualitas implementasi pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

8 (Delapan) indikator pembentuk nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)
3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP dan TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi SPM (Pengurang nilai IKPA)

Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA) merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan mengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran.

Indikator pembentuk Nilai EKA adalah:

Variabel efektivitas: Capaian RO (bobot 75%)

Variabel efisiensi: Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Nilai Kinerja Anggaran =

$(\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$

Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Tabel 87 Kategori Konversi Nilai Kinerja Anggaran

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Triwulan I Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 88 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	-

Tabel 89 Perbandingan Realisasi dengan Target Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- Nilai pengukuran indikator kinerja Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM di akhir tahun 2025

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir

Tabel 90 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

c. Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM

Berdasarkan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.7.07.20.267 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko di Lingkungan BPOM.

Manajemen Risiko dilakukan oleh UPT dengan mengidentifikasi risiko dari setiap fungsi ke dalam tabel risiko untuk berikutnya dilakukan tindakan mitigasi terhadap risiko yang perlu dimitigasi. Selain dari pada itu, UPT dari tiap fungsi juga mendokumentasi risiko positif yang telah dijalankan untuk mendukung kinerja dari UPT maupun dari tiap fungsi.

Penyampaian pelaporan dilakukan dengan input dokumen manajemen risiko melalui Aplikasi SAPA APIP pada menu Manrisk II dengan rincian:

- Piagam
- Konteks
- Daftar Risiko
- Rencana Tindak Pengendalian (RTP)
- Aktivitas Pengendalian
- Risiko Positif

Target dari Manajemen Risiko merupakan target tahunan sehingga perhitungan/penilaian target tidak dilakukan setiap triwulan, namun perhitungan/penilaian target dilakukan dalam periode tahunan oleh Inspektorat

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-

Tabel 91 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Kabupaten Pulau Morotai

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2,9			

Tabel 92 Perbandingan Realisasi dengan Target Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Kabupaten Pulau Morotai

Belum ada realisasi pada indikator ini, karena realisasi Indeks Manajemen Risiko ada diakhir tahun 2025.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
					Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir

Tabel 93 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM di Kabupaten Pulau Morotai

d. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi adalah upaya sistematis dan terencana yang dilakukan UPT untuk memperbaiki kinerja birokrasi agar lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.

Tujuan dari Reformasi Birokrasi adalah mewujudkan tata kelola pemerintah UPT yang baik dengan Apratur Negara yang berintegritas tinggi, produktif dan memberikan layanan publik yang prima.

Langkah UPT dalam mewujudkan Reformasi Birokrasi yaitu melalui pembentukan tim Reformasi Birokrasi yang dibagi dalam setiap Bidang yaitu :

1. Bidang Manajemen Perubahan
2. Bidang Penguatan Sistem Pengawasan
3. Bidang Pelayanan Publik
4. Bidang Penguatan Akuntabilitas Kinerja
5. Bidang Penguatan Penataan Tata Laksana
6. Bidang Penguatan Sumber Daya Manusia

Tim pelaksana selain sebagaimana disebutkan di atas, juga mempunyai tugas untuk:

- a. Melaksanakan koordinasi, kerja sama, dan fasilitas kepada semua pemangku kepentingan dalam pelaksanaan Reformasi Birokrasi di lingkungan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
- b. Melakukan internalisasi dan sosialisasi kepada pegawai dan masyarakat tentang Reformasi Birokrasi di lingkungan Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai
- c. Mengikutsertakan dan/atau bekerja sama dengan para pakar pemangku kepentingan
- d. Melaporkan perkembangan hasil kerjanya kepada Ketua Tim Pelaksana paling sedikit setiap 3 (tiga) bulan
- e. Menyiapkan data dan dokumen pendukung sebagai bahan penilaian PMPRB bagi Tim Asesor PMPRB.

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan I dengan Realisasi Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET		REALISASI		CAPAIAN OUTPUT	
	TW I	TW II	TW I	TW II	TW I	TW II

Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	50	25	50	100	100
--	----	----	----	----	-----	-----

Tabel 94 Perbandingan Realisasi dan Target Triwulan I dengan Target dan Realisasi Triwulan II Implementasi rencana aksi birokrasi di lingkup UPT

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Triwulan II Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	50	50	100	 Baik

Tabel 95 Perbandingan Realisasi Triwulan I dengan Target triwulan Target Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Perbandingan Realisasi Kinerja Triwulan II dengan Target Tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100	50	50	 Tercapai

Tabel 96 Perbandingan Realisasi dengan Target Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Pada kegiatan Reformasi Birokrasi di Triwulan II telah dilakukan sesuai dengan perencanaan target Triwulan II sebesar 50%, serta pelaksanaan kegiatan inovasi telah terlaksana sesuai capaian Triwulan II yaitu 50%. Realisasi capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Triwulan II berupa kegiatan inovasi telah dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu meliputi kegiatan inovasi; Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi, WBS, Ladang Pala, Kurrir dan Seribu.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Keberhasilan:

- .Kerja sama yang baik dari setiap Bidang dalam menjalankan kegiatan sesuai dengan rencana Reformasi Birokrasi yang telah disusun dan diselesaikan/dilaporkan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan bersama.

Kendala:

- Fleksibilitas waktu dari masing-masing pegawai yang terbentur dengan kegiatan dari tugas utama fungsi yang perlu diprioritaskan untuk mencapai target dari tugas utama fungsi, sehingga pada pelaksanaan kegiatan inovasi tidak selalu maksimal.

Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Monitoring terhadap kegiatan inovasi RB sebagai media dalam mencapai target Implementasi Reformasi Birokrasi UPT.
- Pembagian timeline dan pelaporan yang lebih fleksibel untuk mempermudah PIC kegiatan inovasi RB dalam melaporkan kegiatannya.

Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			
				Rencana aksi yang sudah Selesai**	Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	Kondisi Akhir
Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Telah dilakukan perencanaan kegiatan RB untuk tahun 2025	Melakukan kegiatan Inovasi RB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan	Juli 2025	Laporan kegiatan inovasi RB berupa : Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi, WBS, Ladang Pala, Kurir dan Seribu	Laporan kegiatan inovasi RB untuk Laporan Bulanan dan Triwulanan di TW III tahun 2025 Arahan Kepala Loka: Laksanakan Kegiatan RB sesuai dengan Perencanaan.	Oktober 2025	Kegiatan inovasi RB berjalan sesuai perencanaan

Tabel 97 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (Internal maupun Eksternal) Implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

UPAYA PERBAIKAN DAN PENYEMPURNAAN KINERJA TAHUN 2025
(REKOMENDASI PERBAIKAN KINERJA)

Melaporkan dan mendokumentasikan kegiatan inovasi RB Tahun 2025 sesuai dengan pembagian timeline pada perencanaan kegiatan Inovasi RB Tahun 2025 (Bulanan, Triwulanan dan Tahunan) agar tercapai sesuai dengan target tahunan

Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai ^a	Belum ^{***}		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Sampling terlaksana sesuai renlak	Melakukan sampling sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun	Juli 2025	Melakukan koordinasi dengan Balai Penguji agar sampel yang dikirimkan bisa diuji sesuai dengan PUK pada pedoman sampling. (Selesai di April 2025)	Melaksanakan sampling di tempat yang belum pernah dilakukan pengawasan Arahan Kepala Loka: Aktif melakukan koordinasi dengan balai Penguji regional dan memonitoring hasil uji	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan
2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Jenis pangan sosis siap masak tidak ditemukan dengan jumlah yang cukup di peredaran, sehingga dilakukan penggantian jenis pangan menjadi kornet daging sterilisasi	Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian terkait dengan perubahan jenis pangan yang disampling dan memastikan sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji pada PS	Juli 2025	Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Mikrobiologi Balai POM di Sofifi (Selesai di April 2025)	Berkoordinasi dengan laboratorium pengujian terkait dengan perubahan jenis pangan yang disampling dan memastikan sampel dapat diuji sesuai dengan parameter uji pada PS Arahan Kepala Loka: Aktif melakukan koordinasi dengan balai Penguji regional dan memonitoring hasil uji	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan
3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	Tidak ada KLB pada bulan sebelumnya	Kordinasi dengan Pemerintah Daerah dan Unit Pengampu	Juli 2025	-	Melakukan monitor kejadian KLB dan informasi KLB yang terdapat pada grup	Desember 2025	Tercapainya target indikator

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						Tim KLB KP BPOM pada aplikasi whatsapp		pada tahun berjalan
4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	target indikator tahunan sudah tercapai dibulan April 2025	Tidak ada rencana tindak lanjut, target indikator tahunan sudah tercapai	-	-	Tidak ada rencana aksi Arahan Kepala Loka: Melakukan follow up hasil verifikasi dari unit pengampu.	-	target indikator sudah tercapai
5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Menerbitkan Surat Tindak Lanjut sesuai dengan Hasil pemeriksaan Sarana yang telah dilakukan	Melakukan monitoring tindak lanjut berupa feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Loka POM di Morotai secara rutin setiap bulannya	Juli 2025	-	Memantau laporan perbaikan yang dibuat oleh Pelaku Usaha & Lintas Sektor tidak melebihi timeline yang telah ditetapkan Arahan Kepala Loka Agar dapat dilaksanakan dengan konsisten	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan
6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Melakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak bulanan yang telah disusun	Melakukan kegiatan Pengawasan Sarana Produksi Pangan Olahan sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya	Juli 2025	Menyusun Renlak Kegiatan Pemeriksaan sarana produksi Pangan Olahan Tahun 2025 Pasca Relaksasi Anggaran (April 2025)	Melakukan pemeriksaan ke sarana produksi lain yang berada di wilayah Kabupaten yang sama Arahan Kepala Loka: Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat memperhatikan batas waktu pelaporan di SIPT dan Tanggal	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						penarikan dari pusat		
7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Adanya Sarana distribusi Kosmetik yang belum memiliki Izin Usaha yang sesuai yaitu izin usaha dengan KBLI 47724: Perdagangan Eceran Kosmetik untuk Manusia	Menerbitkan Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan kepada Pelaku Usaha yang ditembuskan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pulau Morotai serta Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Pulau Morotai.	Juli 2025	Menyusun Renlak Kegiatan Pemeriksaan distribusi Sediaan Farmasi Tahun 2025 Pasca Relaksasi Anggaran (April 2025)	Melakukan Pemeriksaan Sarana sesuai dengan POA atau Renlak yang telah disusun. Arahan Kepala Loka: Mendorong sarana agar memiliki perizinan yang sesuai dengan regulasi.	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan
8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan renlak	Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan renlak/POA	Juli 2025	Melakukan penyusunan ulang renlak kegiatan (April 2025)	Melakukan pemeriksaan kepada 2 sarana distribusi pangan olahan pada bulan Juli 2025 Arahan Kepala Loka: Agar pelaksanaan kegiatan ini dapat memperhatikan batas waktu pelaporan di SIPT dan Tanggal penarikan dari pusat	Juli 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai"	Belum""		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Pengawasan iklan dilakukan berdasarkan renlak kegiatan	Pengawasan iklan dilakukan berdasarkan renlak kegiatan	Juli 2025	Melakukan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya (Juni 2025)	Melakukan koordinasi dengan Unit Pengampu Arahan Kepala: Agar petugas yang baru melakukan pengawasan iklan mempunyai kompetensi yang sama dengan petugas iklan sebelumnya. Selama masa transisi agar petugas sebelumnya dapat melakukan supervise	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan
10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Terdapat sampel obat yang direncanakan akan diuji pada Bulan Juni menggunakan metode Rapid Test Obat (Teofilin), Namun Obat tersebut tidak lagi digunakan sebagai pengobatan di Kabupaten Pulau Morotai dan Kabupaten Halmahera Utara dan diganti	Koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan terkait kesesuaian obat yang akan disampling apakah masih sesuai dengan renlak atau berisiko mengalami Perubahan	Oktober 2025	Pengujian Loka POM di Kab. Pulau Morotai telah melaksanakan pengujian Obat dengan Rapid test sesuai dengan perencanaan pada Triwulan II	Koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan terkait kesesuaian obat yang akan disampling apakah masih sesuai dengan renlak atau berisiko mengalami perubahan Arahan Kepala Loka: Melaksanakan pengujian sesuai dengan renlak, memastikan verifikasi	Desember 2025	Tercapainya target SKL Loka POM di Kab. Pulau Morotai pada tahun berjalan

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai"	Belum""		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
		dengan Salbutamol. Hal tersebut menyebabkan tidak ada peredaran Obat teofilin di wilayah kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Sehingga berdampak pada pemenuhan SKL Triwulan II (Komponen SRL NAPPZA)				dapat dilaksanakan sebelum pengujian. Melaksanakan Training kepada CPNS Pengujian		
11	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai indeks efektivitas KIE belum mencapai target	TW I: Mendatangi tempat yang belum pernah di datangi oleh BPOM dan menyelaraskan data stunting agar bisa di integrasikan dengan capaian KIE stunting TW II: Melakukan perencanaan kegiatan KIE dengan melakukan revisi anggaran	September 2025	melaksanakan KIE Pengganti KIE Pramuka yaitu ke Kec. Loloda Kepulauan dan telah meningkatkan Nilai IEK s.d Juni 2025	KIE Pramuka akan dirangkaikan dengan pelantikan anggota SAKA POM sekaligus penandatanganan SK PINSAKA POM Pulau Morotai periode baru. Kegiatan tidak bisa dilaksanakan dikarenakan Ketua Kwarcab Pulau Morotai belum dilantik. Akan melakukan koordinasi dengan Kwarcab setempat tentang pelantikan	September 2025	Nilai Indeks Efektivitas KIE mencapai target

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025 **LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI**

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai"	Belum""		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
						Ketua Kwarcab (Irfandi) Melakukan metode KIE dengan memperhatikan keterbatasan anggaran Arahan Kepala Loka: pastikan jadwal pelantikan ketua kwarcab. informasi hasil pengawasan pemeriksaan dan penindakan agar dapat di sampaikan ke tim infokom melalui nota dinas, untuk dapat dilakukan sosialisasi		
12	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Target indikator Sekolah belum tercapai	TW I: Menghubungi asisten pribadi bupati pulau morotai untuk menentukan tanggal koordinasi TW II: Berkoordinasi dengan PIC Pusat terkait pelaksanaan kegiatan untuk 4 sekolah perluasan	September 2025	Telah melaksanakan kegiatan Pro-PN di bulan April 2025	Melakukan koordinasi melalui WA dengan PIC Sekolah untuk Morotai oleh PIC Sekolah Morotai (Irfandi)	September 2025	Target indikator Sekolah telah tercapai
13	Jumlah desa pangan aman	Target indikator Desa belum tercapai	TW I: Menghubungi asisten pribadi bupati pulau morotai untuk	September 2025	Telah melaksanakan kegiatan Pro-PN	Menghubungi kepala Desa Nakamura dan berkoordinasi secara	September 2025	Target indikator

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai"	Belum""		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
			menentukan tanggal koordinasi TW II: Melakukan koordinasi dengan Tim KPD Desa Nakamura untuk mengumpulkan kedua SK dan Rencana Aksi Tahun 2026		di bulan April 2025	tatap muka tentang SK Tim KKP, SK Komunitas, dan Rencana Aksi 2026 oleh PIC Desa (Icha) Arahan Kepala Loka: SK tim keamanan pangan dan rencana aksi dikomunikasikan agar segera dibuat pihak desa baru dapat dicairkan		Desa telah tercapai
14	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Target indikator Pasar belum tercapai	TW I: Menghubungi asisten pribadi bupati pulau morotai untuk menentukan tanggal koordinasi TW II: Melakukan pendampingan kepada Tim Keamanan Pangan Pasar untuk pembuatan Rencana Aksi 2026	September 2025	Telah melaksanakan kegiatan Pro-PN di bulan April 2025	Melakukan penjadwalan dan berkoordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Pasar untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Rencana Aksi 2026 oleh PIC Pasar (Eha) Arahan kepala Loka: melaksanakan sesuai dengan perencanaan kegiatan	September 2025	Target indikator Pasar telah tercapai
15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau	PT. Intim Karya Tama termasuk di dalam target UMKM yang didampingi oleh	Melakukan konfirmasi ke PT. Intim karya Tama mengenai kelanjutan proses produksi yaitu terkait	Juli 2025	Melakukan pendampingan kepada UMKM sesuai dengan renlak yang	Melanjutkan kegiatan pendampingan UMKM hingga terbit IP CPPOB	Desember 2025	Tercapainya target indikator pada tahun berjalan

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai	Belum		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	IP CPPOB pangan olahan	Loka POM Morotai untuk penerapan CPPOB di Tahun 2025.	dengan re-sertifikasi SNI yang belum kunjung diselesaikan		telah disusun (Juni 2025)	pada 2 target UMKM Arahan Kepala Loka: Lakukan pendampingan di sarana lain selain Intim karya di kabupaten pulau morotai ataupun kabupaten Halmahera utara		
16	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	Belum ada kasus yang dijadikan perkara	1. Melakukan kegiatan investigasi dan Patroli Siber untuk mendapatkan informasi yang cukup terkait kasus yang akan dilakukan projustitia 2. Melakukan koordinasi dengan Aparat penegak Hukum lain untuk memastikan kelancaran penyidikan	September 2025	Melakukan kegiatan investigasi dan Patroli Siber untuk mendapatkan informasi yang cukup	1. Mendapatkan informasi yang cukup terhadap kasus. 2. Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya. Arahan Kepala Loka: Tim Penindakan untuk daftar target yang potensial untuk dinaikkan pidana dan menjadi perhatian Masyarakat terkait peredaran obat dan makanan. Untuk perencanaan penindakan untuk dipersiapkan siapa saja yang akan dilibatkan dan dimulai koordinasinya.	September 2025	Progres keberhasilan penyidikan tercapai.

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi yang sudah selesai ^a	Belum ^{***}		
						Rencana aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
17	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	Pelaporan patroli siber dan profiling dilakukan tepat waktu	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling di awal bulan sebelum melakukan kegiatan investigasi	Juli 2025	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling di awal bulan sebelum melakukan kegiatan investigasi	Melakukan koordinasi dengan pusat ketika ada kendala terhadap aplikasi Arahan Kepala Loka: Pertahanan penghargaan Laporan penggalangan, Laporan Tindaklanjut Rekomendasi agar dapat berkoordinasi dengan UPT yang dapat penghargaan	September 2025	Pelaporan patroli siber dan profiling dilakukan tepat waktu
18	Indeks Pelayanan Publik UPT							
19	Nilai AKIP UPT BPOM							
20	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM							
21	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	-	-	-	-	-
22	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	Telah dilakukan perencanaan kegiatan RB untuk tahun 2025	Melakuka kegiatan Inovasi RB sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam perencanaan	Juli 2025	Laporan kegiatan inovasi RB berupa : Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi, WBS, Ladang Pala, Kurrir dan Seribu	Laporan kegiatan inovasi RB untuk Laporan Bulanan dan Triwulanan di TW III tahun 2025 Arahan Kepala Loka: Laksanakan Kegiatan RB sesuai dengan Perencanaan.	Oktober 2025	Kegiatan inovasi RB berjalan sesuai perencanaan

Tabel 98 Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi

3.3 Realisasi Anggaran

- a. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja (realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran).

Rencana penarikan dana Loka POM di Kab. Pulau Morotai tahun 2025 periode April s/d Juni adalah Rp. 53,012,976 untuk belanja pegawai, Rp. 67,875,193 untuk belanja barang, dan Rp. 0 untuk belanja modal (Bulan April). Pada bulan Mei adalah sebesar Rp. 51.555.456 untuk belanja pegawai, Rp. 126,087,941 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal. Sedangkan untuk bulan Juni rencana penarikan dananya adalah Rp. 99.576.590 untuk belanja pegawai, Rp. 201.297.643 untuk belanja barang dan Rp.0 untuk belanja modal.

Realisasi anggaran Loka POM di Kab. Pulau Morotai dari bulan Januari hingga bulan Maret Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 100.022.864 (11.59%) untuk belanja pegawai, Rp. 81.935.552 (3.23%) untuk belanja barang dan Rp. 0 (0%) untuk belanja modal.

Realisasi anggaran Loka POM di Kab. Pulau Morotai dari bulan Januari hingga bulan Maret Tahun 2025 adalah sebesar Rp. 98,706,966 untuk belanja pegawai, Rp. 182,807,171 untuk belanja barang dan Rp. 0 (0%) untuk belanja modal.

Reliasasi anggaran bulan April adalah Rp. 52,759,575 untuk belanja pegawai, Rp. 58,660,701 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal. Pada bulan Mei adalah sebesar Rp.51,036,855 untuk belanja pegawai, Rp. 120,688,475 untuk belanja barang dan Rp. 0 untuk belanja modal.

- b. Realisasi anggaran per Sasaran, yang meliputi:

Saran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT

A. APRIL

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	5	35,7	12,407,000	3,965,000	31,96%
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikas i Layanan Publik	3	1	33,3	6,860,000	1,600,000	23,32%

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
	yang Diselesaikan oleh UPT						
3	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	19,860,000	0	0,00%
4	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	20	7	35	13,289,000	4,806,300	36,14%
5	CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	0	0	0,00%
6	CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	0	0	0	0	0,00%
7	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0	104,599,000	833,300	0,80%
8	QCD.U63 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai	1	0	0	111,985,000	3,640,000	3,25%
9	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0	22,179,000	3,859,000	17,40%
10	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0	47,060,000	15,528,000	33,00%
11	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	32,018,000	5,148,000	16,08%
12	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	158	40	25,3	46,068,000	18,406,800	39,96%
13	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	1	33,3	5,340,000	5,337,700	99,96%
14	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	58	19	32,7	63,671,000	7,657,000	12,03%
15	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan	75	17	22,6	140,150,000	15,203,250	10,85%

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
	Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT						
16	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	8	2	25	23,124,000	5,140,000	22,23%
17	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65	22	33,8	168,071,000	26,779,300	15,93%
18	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	4,000,000	0	0,00%
19	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0	1,615,387,000	606,242,344	37,53%

Tabel 99 Sasaran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT April

B. MEI

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	6	42,8	12,407,000	3,965,000	31,96%
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	3	1	33,3	6,860,000	1,940,000	28,28%
3	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	19,860,000	0	0,00%
4	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	20	11	55	13,298,000	5,459,100	41,05%
5	CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	0	0	0,00%

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
6	CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi	5	0	0	0	0	0,00%
7	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0	104,599,000	8,963,890	8,57%
8	QCD.U63 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai	1	0	0	111,985,000	11,380,000	10,16%
9	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0	22,179,000	14,294,700	64,45%
10	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0	47,060,000	21,133,200	44,91%
11	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	32,018,000	14,912,000	46,57%
12	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	158	75	47,4	46,068,000	18,406,800	39,96%
13	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	1	33,3	5,340,000	5,337,700	99,96%
14	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	58	27	46,5	63,671,000	11,455,900	17,99%
15	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	75	29	38,6	140,150,000	39,790,850	28,39%
16	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	8	2	25	23,124,000	5,480,000	23,70%
17	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan	65	29	44,6	168,071,000	36,337,300	21,62%

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
	Makanan yang Diperiksa oleh UPT						
18	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	4,000,000	0	0,00%
19	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0	1,615,387,000	696,994,884	43,15%

Tabel 100 Sasaran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT Mei

C. JUNI

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
1	AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	14	7	50	12,407,000	11,265,000	90,80%
2	BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	3	1	33,3	6,860,000	2,280,000	33,24%
3	BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	1	0	0	19,860,000	0	0,00%
4	BMB.001 Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	20	12	60	13,298,000	8,776,600	66,00%
5	CAB.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1	0	0	0	0	0,00%
6	CAN.001 Perangkat pengolahan data dan komunikasi	5	0	0	0	0	0,00%
7	PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	1	0	0	104,599,000	32,503,310	31,07%
8	QCD.U63 Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan Di Loka POM Kabupaten Pulau Morotai	1	0	0	111,985,000	28,597,800	25,54%

No.	Program/Kegiatan/ Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu (tidak termasuk AA)	Realisasi	Capaian (%)
a	b	c	d	$e=(d/c \times 100)$	f	g	$h=(g/f \times 100)$
9	QDB.001 Sekolah dengan pangan jajanan anak usia sekolah (PJAS) aman	2	0	0	22,179,000	17,064,700	76,94%
10	QDB.002 Desa Pangan Aman	1	0	0	47,060,000	32,478,900	69,02%
11	QDB.003 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	1	0	0	32,018,000	26,736,000	83,50%
12	BDC.001 Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	158	75	47,4	46,068,000	27,670,000	60,06%
13	QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	3	1	33,3	5,340,000	5,337,700	99,96%
14	QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	58	30	51,7	63,671,000	12,812,400	20,12%
15	QIA.002 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	75	42	56	140,150,000	63,917,450	45,61%
16	QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	8	4	50	23,124,000	14,040,000	60,72%
17	QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	65	36	55,3	168,071,000	46,215,800	27,50%
18	EBA.956 Layanan BMN	1	0	0	4,000,000	0	0,00%
19	EBA.994 Layanan Perkantoran	1	0	0	1,615,387,000	847,669,821	52,47%

Tabel 101 Sasaran Program untuk Satker level Eselon I; dan Sasaran Kegiatan untuk Satker Pusat (Eselon II) dan UPT Juni

Sasaran Strategis untuk level BPOM; 1. April

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	F=(e/d x100)	G	H	J=(h/gx 100)
1.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	95,83	119,79	Rp97.123.900 a	Rp11.112.150	11,44
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	81,67	108,89	Rp57.905.900	Rp6.143.900	10,61
		3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	0	0,00	Rp12.180.000	Rp0	0,00
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	90	120,00	Rp48.791.200	Rp5.604.200	11,49
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,0	95,83	95,83	Rp14.771.500	Rp3.191.930	21,61
		6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (diexcludkan dari perhitungan)	90,00	100	111,11	Rp59.877.900	Rp12.658.950	21,14

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
			indikator dan NPSS)						
		7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	97,92	104,73	Rp33.132.000	Rp1.089.000	3,29
		8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	Rp40.432.000	Rp7.461.000	18,45
		9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,33	99,03	114,71	Rp9.990.000	Rp2.892.420	28,95
2.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPTT	10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7,00	7,6	108,57	Rp104.599.000	Rp833.300	0,80

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,44	85,29	99,82	Rp142.699.000	Rp23.213.100	16,27
		12	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	23,00	25	108,70	Rp99.410.000	Rp3.859.000	3,88
		13	Jumlah desa pangan aman	46,00	50	108,70	Rp171.938.000	Rp15.528.000	9,03
		14	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23,00	25	108,70	Rp116.245.000	Rp5.148.000	4,43
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50,00	50	100,00	Rp29.590.000	Rp5.337.700	18,04

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	F=(e/d x100)	G	H	J=(h/gx 100)
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	16	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15,00	0	0,00	Rp111.985.000	Rp3.640.000	3,25
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	37,5	75,00	Rp39.141.000	Rp3.965.000	10,13
7.	Layanan Publik UPT yang prima	18	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	0	Rp20.877.000	Rp1.600.000	7,66
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	19	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	0	Rp122.140.000	Rp0	0,00
		20	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	0	Rp1.982.868.000	Rp593.054.344	29,91
		21	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	0	Rp43.303.000	Rp13.188.000	30,46
		22	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	35,00	35	100,00	Rp169.860.000	Rp0	0,00

Tabel 102 Realisasi Anggaran Persasaran Strategis April

2. Mei

3	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	F=(e/d x100)	G	H	J=(h/gx100)
1.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	93,34	116,68	Rp97.123.900	Rp28.641.075	29,49
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	84	112,00	Rp57.905.900	Rp11.844.175	20,45
		3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0	0,00	Rp12.180.000	Rp0	0,00
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	90	120,00	Rp48.791.200	Rp10.761.500	22,06
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,00	92,86	92,86	Rp14.771.500	Rp3.932.730	26,62
		6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (diexcludkan dari	90,00	100	111,11	Rp59.877.900	Rp17.968.950	30,01

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

3	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
			perhitungan indikator dan NPSS)						
		7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,50	100	106,95	Rp33.132.000	Rp2.640.000	7,97
		8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	Rp40.432.000	Rp9.012.000	22,29
		9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,33	98,7	114,33	Rp9.990.000	Rp3.331.620	33,35
2.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPTT	10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7,00	7,6	108,57	Rp104.599.000	Rp8.963.890	8,57
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di	85,44	85,29	99,82	Rp142.699.000	Rp23.865.900	16,72

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

3	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
			wilayah kerja UPT						
		12	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,00	75	107,14	Rp99.410.000	Rp14.294.700	14,38
		13	Jumlah desa pangan aman	48,00	50	107,17	Rp171.938.000	Rp21.133.200	12,29
		14	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	48,00	50	104,17	Rp116.245.000	Rp14.912.000	12,83
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	50,00	55	110,00	Rp29.590.000	Rp5.337.700	18,04
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	16	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15,00	0	0,00	Rp111.985.000	Rp11.380.000	10,16

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

3	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	F=(e/d x100)	G	H	J=(h/gx100)
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	40	80,00	Rp39.141.000	Rp3.965.000	10,13
7.	Layanan Publik UPT yang prima	18	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	0	Rp20.877.000	Rp1.940.000	9,29
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	19	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	0	Rp122.140.000	Rp0	0,00
		20	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	0	Rp1.982.868.000	Rp680.509.884	34,32
		21	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	0	Rp43.303.000	Rp16.485.000	38,07
		22	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	40,00	40	100,00	Rp169.860.000	Rp0	0,00

Tabel 103 Realisasi Anggaran Persasaran Strategis Mei

3. Juni

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	F=(e/dx100)	G	H	J=(h/gx100)
1.	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	89,06	111,33	Rp97.123.900	Rp39.359.085	40,52

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
		2	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	85,54	114,05	Rp57.905.900	Rp19.742.435	34,09
		3	Persentase Sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100,00	0	0,00	Rp12.180.000	Rp0	0,00
		4	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	90	120,00	Rp48.791.200	Rp17.628.330	36,13
		5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100,00	100	100,00	Rp14.771.500	Rp5.776.580	39,11
		6	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan (diexcludkan dari perhitungan indikator dan NPSS)	90,00	100	111,11	Rp612.000	Rp612.000	100,00
		7	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi	93,50	100	106,95	Rp33.132.000	Rp3.342.000	10,09

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
			yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
		8	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	100	117,65	Rp99.697.900	Rp33.613.950	33,72
		9	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86,33	99,13	114,83	Rp9.990.000	Rp4.275.270	42,80
2.	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPTT	10	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	9,00	9,09	101,00	Rp104.599.000	Rp32.503.310	31,07
3.	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	11	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85,44	86,2	100,89	Rp142.699.000	Rp36.446.600	25,54

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	$F=(e/d \times 100)$	G	H	$J=(h/g \times 100)$
		12	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	71,00	75	105,63	Rp99.410.000	Rp17.064.700	17,17
		13	Jumlah desa pangan aman	70,00	75	107,14	Rp171.938.000	Rp32.478.900	18,89
		14	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	70,00	100	142,86	Rp116.245.000	Rp26.736.000	23,00
4.	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	15	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60,00	60	100,00	Rp29.590.000	Rp5.337.700	18,04
5.	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	16	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	15,00	0	0,00	Rp111.985.000	Rp28.597.800	25,54

No.	Sasaran Strategis		Nama Indikator	Volume			Anggaran per Sasaran Strategis		
				Target	Realisasi	Capaian (%)	Pagu	Realisasi	Capaian (%)
A	B		C	D	E	F=(e/dx100)	G	H	J=(h/gx100)
6.	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	42	84,00	Rp39.141.000	Rp11.265.000	28,78
7.	Layanan Publik UPT yang prima	18	Indeks Pelayanan Publik UPT	-	-	0	Rp20.877.000	Rp2.280.000	10,92
8	Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	19	Nilai AKIP UPT BPOM	-	-	0	Rp122.140.000	Rp0	0,00
		20	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	-	-	0	Rp1.982.868.000	Rp827.887.821	41,75
		21	Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	-	-	0	Rp43.303.000	Rp19.782.000	45,68
		22	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	50,00	50	100,00	Rp169.860.000	Rp0	0,00

Tabel 104 Realisasi Anggaran Persasaran Strategis Juni

c. Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran.

Perhitungan atas efisiensi kinerja. Pengukuran efisiensi dari kinerja diukur dengan menghitung kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan input yang lebih sedikit namun menghasilkan output yang sama atau lebih besar atau dengan kata lain bahwa persentase capaian output sama atau lebih tinggi dari capaian input. Diperoleh dengan membagi % capaian output dengan % capaian input:

$$IE = \frac{\% \text{Capaian Output}}{\% \text{Capaian Input}} \quad IE = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi Kinerja

Untuk pengukuran efisiensi suatu kegiatan, fokusnya adalah indikator input dan output kegiatan tersebut. Dalam hal ini, efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input, sesuai rumus berikut:

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila $IE = SE$ maka kegiatan dianggap efisien, apabila: $IE < SE$ maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Untuk dapat melihat pencapaian efisiensi kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tingkat Efisiensi PerProgram/Kegiatan

No.	Kode	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	AEA .001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	90,8	50	0,551	1	-0,449	Tidak Efisien
2	BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	33,24	33,33	1,003	1	0,0027	Tidak Efisien
3	BDC.001	Fasilitasi dan Pembinaan Masyarakat	60,06	47,4	0,789	1	-0,211	Tidak Efisien
4	BKB.001	Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	0	0	#####	1	#####	#DIV/0!
5	BMB.001	Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	66	60	0,909	1	-0,091	Tidak Efisien
6	CAB.002	Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	0	0	#####	1	#####	#DIV/0!
7	CAN.001	Perangkat pengolah data dan komunikasi	0	0	#####	1	#####	#DIV/0!
8	PDD.001	Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	31,07	0	0	1	-1	Tidak Efisien
9	QDB.001	Sekolah dengan pangan jajana anak usia sekolah (PJAS) aman	76,94	0	0	1	-1	Tidak Efisien
10	QDB.002	Desa Pangan Aman	69,02	0	0	1	-1	Tidak Efisien
11	QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	83,50	0	0	1	-1	Tidak Efisien
	QCD.U63	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan di LOKA POM Kabupaten Pulau Morotai	25,54	0	0	1	-1	Tidak Efisien
12	QDG.001	UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	99,96	33,3	0,333	1	-0,667	Tidak Efisien
13	QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	20,12	51,7	2,57	1	1,5696	Efisien
14	QIA.002	Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	45,61	56	1,228	1	0,2278	Tidak Efisien
15	QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	60,72	50	0,823	1	-0,177	Tidak Efisien
16	QIC.004	Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	27,5	55,3	2,011	1	1,0109	Efisien
17	EBA.994	layanan BMN	0	0	#####	1	#####	#DIV/0!
18	EBA.956	Layanan Perkantoran	52,47	0	0	1	-1	Tidak Efisien

Tabel 105 Tingkat Efisiensi Per Program

Tingkat Efisiensi Per Indikator

No.	Indikator	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
							Efisien
1	Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	40,52	111,3	2,74753208	1	1,747532083	
2	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	0	100	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
3	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	18,04	100	5,54323725	1	4,543237251	Tidak Efisien
4	Nilai AKIP UPT BPOM	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
5	Jumlah desa pangan aman	18,89	107,1	5,67178401	1	4,671784013	Tidak Efisien
6	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	23	142,9	6,21130435	1	5,211304348	Tidak Efisien
7	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	34,09	114,1	3,34555588	1	2,345555881	Tidak Efisien
8	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	31,07	101	3,25072417	1	2,250724171	Tidak Efisien
9	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	39,11	100	2,55689082	1	1,556890821	Efisien
10	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	25,54	0	0	1	-1	Tidak Efisien
11	Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	41,75	0	0	1	-1	Tidak Efisien
12	Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	100	111,1	1,1111	1	0,1111	Tidak Efisien
13	Persentase`` sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	0	0	#DIV/0!	1	#DIV/0!	#DIV/0!
14	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	28,78	84	2,91869354	1	1,918693537	Efisien
	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	17,17	105,6	6,15200932	1	5,152009319	Tidak Efisien
15	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	33,72	117,7	3,48902728	1	2,489027284	Tidak Efisien
16	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	10,09	107	10,5996036	1	9,599603568	Tidak Efisien

LAPORAN KINERJA INTERM TRIWULAN II TAHUN 2025

LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

17	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	25,54	100,9	3,95027408	1	2,95027408	Tidak Efisien
18	Indeks Pelayanan Publik UPT	10,92	0	0	1	-1	Tidak Efisien
19	indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	45,68	0	0	1	-1	Tidak Efisien
20	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	36,13	120	3,32133961	1	2,321339607	Tidak Efisien
21	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	40,52	111,3	#VALUE!	1	#VALUE!	#VALUE!

Tabel 106 Tingkat Efisiensi Per Indikator

Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis

No.	Program/Kegiatan/Output	Input	Output	IE	SE	TE	Kategori
1	Meningkatnya Efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	37,38	99,53	2,66265383	1	1,662653826	Efisien
2	Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPTT	31,07	101	3,25072417	1	2,250724171	Tidak Efisien
3	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	21,15	114,1	5,39621749	1	4,396217494	Tidak Efisien
4	Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	28,78	84	2,91869354	1	1,918693537	Efisien
5	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	18,04	100	5,54323725	1	4,543237251	Tidak Efisien
6	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	25,54	0	0	1	-1	Tidak Efisien
7	Layanan Publik UPT yang Prima	10,92	0	0	1	-1	Tidak Efisien
8	terwujudnya tata kelola pemerintahan unit organisasi yang optimal	21,86	100	4,57456542	1	3,574565416	Tidak Efisien

Tabel 107 Tingkat Efisiensi Per Sasaran Strategis

BAB IV

PENUTUP

Pada tahun 2025, secara garis besar pencapaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dinilai dari 8 sasaran yang dibagi kedalam 22 indikator kegiatan yang ditetapkan. Pencapaian Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai pada triwulan I tahun 2025 antara lain sebagai berikut:

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Sasaran Strategis Triwulan II

Terdapat indikator yang memiliki kategori sangat baik yaitu

- Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
- Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
- Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
- Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
- Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

Terdapat indikator yang memiliki kategori baik/ antara lain sebagai berikut:

- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
- Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

Terdapat indikator yang memiliki kategori Cukup antara lain sebagai berikut:

- Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar

Terdapat indikator yang memiliki kategori Kurang antara lain sebagai berikut:

- Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT

Untuk Indikator lainnya seperti Indeks Pelayanan Publik UPT, Nilai AKIP UPT BPOM, Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM, dan Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM belum terdapat capaiannya, karena indikator tersebut merupakan indikator dengan realisasi tahunan.

Dalam menjaga sekaligus meningkatkan pencapaian indikator kinerja pada periode berikutnya, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai berupaya melakukan upaya – upaya perbaikan dalam hal, antara lain:

- **Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Realisasi persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan 2 Tahun 2025 yaitu sebesar 89,06% dari target yang ditetapkan 80%, sedangkan persen capaian sebesar 111,33% dengan kriteria "Sangat Baik" dikarenakan seluruh sampel Sediaan Farmasi TW II telah diterima oleh Balai Penguji. Jumlah realisasi sampel sediaan farmasi 23 dan telah sesuai dengan target yaitu sebanyak 23 sampel. Kendala keterbatasan jumlah dan jenis sampel terutama untuk kategori sampel Obat Bahan Alam dan Kosmetik Impor yang memenuhi jumlah untuk pengujian Parameter Uji Kritis (PUK). Keterbatasan kemampuan parameter uji untuk pengujian menggunakan *Rapid Test* untuk komoditi Obat. Kemudian upaya Melakukan koordinasi dengan Laboratorium Penguji baik kepada Laboratorium internal Loka POM di Morotai maupun Laboratorium Regional 6 Manado terkait proses pengujian sehingga sampel bisa diuji dan laporkan dengan tepat waktu pada aplikasi SIPT. Melakukan sampling dan mengirimkan sampel sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) yang telah ditetapkan pada Pedoman Sampling 2025.

- **Persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai ketentuan**

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan triwulan II Tahun 2025 diperoleh dari pelaksanaan rangkaian sampling dan pengujian pangan olahan Triwulan 2. Sampel Pangan Olahan TW 2 telah disampling, diperiksa, dikirimkan ke Balai Penguji dan dilakukan pengujian laboratorium terhadap parameter uji sesuai dengan Pedoman Sampling. Jumlah realisasi sampel pangan olahan selama periode Triwulan 2 adalah 7 sampel dan ketepatan sampling dibandingkan dengan rencana telah sesuai. Kendala Sampel jenis Sosis Siap Masak sulit untuk didapatkan (jenis dan jumlah terbatas di peredaran). Upaya perbaikannya yaitu Melaksanakan kegiatan sesuai dengan POA/Renlak yang telah disusun sehingga capaian di akhir TW III setidaknya mencapai 75% atau lebih, Melakukan dengan koordinasi Laboratorium Pangan di Balai POM Sofifi maupun balai lainnya di regional 6 terkait ketersediaan alat dan reagen serta timeline pengujian sampel pangan.

- **Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT**

tidak ada realisasi kegiatan indikator KLB keracunan pangan karena tidak ada Kejadian Luar Biasa akibat keracunan pangan yang terjadi di wilayah pengawasan baik di Kabupaten Pulau Morotai maupun di wilayah Kabupaten Halmahera Utara. Kendalanya ialah Indikator kinerja Persentase Sampel KLB keracunan pangan sampai dengan TW II 2025 belum bisa dilakukan penilaian karena belum ada realisasi dan capaian yang disebabkan oleh tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) akibat keracunan pangan. Upaya perbaikannya adalah Koordinasi dengan Tim Gerak Cepat KLB KP yang ada di wilayah pengawasan Koordinasi dengan Direktorat Pengawasan Peredaran Pangan Olahan sebagai unit Pengampu pada Indikator Kinerja ini.

- **Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

sampel sampel Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) menunggu selesainya pengujian yang dilakukan oleh Balai POM di Sofifi. Sampel PIRT telah selesai disampling, diperiksa kesesuaiannya berdasarkan pedoman, dan dilakukan penentuan parameter uji sesuai dengan ketentuan pada pedoman sampling

pada Triwulan 1. Untuk pelaksanaan pengujian dilakukan oleh Balai POM di Sofifi dan baru dapat diselesaikan serta dilaporkan di SIPT pada pertengahan bulan April 2025. Kendalanya ialah Adanya keterlambatan pengujian dan pelaporan hasil uji oleh Balai Penguji di SIPT diakibatkan keterbatasan alat dan reagen di Laboratorium Balai POM Sofifi. Kemudian Upaya yang dilakukan adalah Untuk menjaga dan meningkatkan capaian kinerja ke depan, diperlukan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan serta penguatan peran lintas sektor yaitu Dinas Kesehatan untuk bersinergi dalam pengawasan dan tindak lanjut pangan PIRT.

- **Persentase Keputusan/ Rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder**

persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha telah terlaksana melalui penerbitan 28 rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai. Dari 28 rekomendasi tersebut, keseluruhan rekomendasi telah ditindaklanjuti oleh pelaku usaha, sehingga persentase realisasi tindak lanjut yang dilaksanakan sebesar 100%, sedangkan untuk Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor terdapat 7 jumlah rekomendasi yang diterbitkan oleh Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dan 7 rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh lintas sektor sehingga persentase realisasi yang diperoleh sebesar 100%. Kendalanya ialah Terdapat sarana apotek yang izin sarannya telah habis masa berlaku dan belum memiliki apoteker penanggungjawab pengganti sehingga harus dilakukan Penghentian Sementara Kegiatan terhadap apotek tersebut. Upaya yang dilakukan Monitoring CAPA dilakukan oleh petugas yang bertanggungjawab terhadap masing-masing komoditi

- **Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang di periksa dan di tindaklanjuti sesuai ketentuan**

pengawasan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan telah dilaksanakan sebanyak 4 sarana dan telah diterbitkan surat tindak lanjut hasil pemeriksaan yang sesuai, serta hasil pemeriksaan telah dilaporkan tepat waktu melalui SIPT (Sistem Informasi Pelaporan Terpadu). Kendalanya Terdapat sarana produksi pangan olahan yang sedang tidak memproduksi dan tidak ada karyawan yang dapat ditemui

untuk dilakukan pemeriksaan/ dimintai keterangan. Upaya yang dilakukan ialah Melakukan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah ditetapkan serta Melakukan pengembangan kompetensi petugas terkait pemeriksaan sarana produksi pangan olahan

- **Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan**

Pelaksanaan Pengawasan pada TW II fasilitas distribusi Sediaan Farmasi telah dilaksanakan pada 13 sarana yaitu 7 sarana pelayanan kefarmasian, 2 sarana distribusi Obat Bahan Alam, 2 sarana distribusi suplemen kesehatan dan 2 sarana distribusi kosmetik. kendalanya Masih adanya temuan berulang berupa produk kedaluwarsa yang belum dipisahkan pada area pemajangan dan Masih terdapat beberapa sarana distribusi pangan yang belum ada perizinan berusaha. Kemudian upaya perbaikannya ialah Koordinasi dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) terkait hasil temuan hasil pengawasan termasuk dengan perihal perizinan berusaha.

- **Persentase iklan Sediaan Farmasi dan Pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan**

pengawasan terhadap iklan obat sebanyak 13 iklan, iklan Obat Tradisional sebanyak 9 iklan, Suplemen Kesehatan sebanyak 7 iklan, iklan kosmetik sebanyak 60 iklan, dan iklan Pangan sebanyak 45 iklan. Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan triwulan II Tahun 2025 yaitu sebesar 99,03% dari target yang ditetapkan 86,33%. Kendalanya Terdapat personil baru (CPNS) yang belum mengikuti pengembangan kompetensi terkait pengawasan iklan. Upaya perbaikannya adalah Melakukan monitoring terhadap hasil pengawasan iklan yang telah dilakukan melalui surat edaran dari masing-masing kedeputian atau melalui SIPT untuk pengawasan berikutnya yang lebih baik dan Melakukan koordinasi yang baik dengan unit pengampu

- **Nilai Pemenuan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium**

pelaksanaan pengujian Loka POM di Kab. Pulau Morotai Triwulan II sesuai dengan Perencanaan, Hal tersebut dikarenakan perencanaan pengujian telah disesuaikan dengan target sampling, ketersediaan reagen, peralatan serta baku pembanding.

Kendalanya Terdapat sampel obat yang direncanakan akan diuji pada Bulan Juni menggunakan metode Rapid Test Obat (Teofilin), Namun Obat tersebut tidak lagi digunakan sebagai pengobatan di Kabupaten Pulau Morotai dan Kabupaten Halmahera Utara dan diganti dengan Salbutamol. Hal tersebut menyebabkan tidak ada peredaran Obat teofilin di wilayah kerja Loka POM di Kab. Pulau Morotai. Sehingga berdampak pada pemenuhan SKL Triwulan II (Komponen SRL NAPPZA). Upaya perbaikan Koordinasi dengan Tim Pemeriksaan setiap awal bulan terkait kesesuaian obat yang akan disampling apakah masih sesuai dengan renlak atau berisiko mengalami perubahan.

- **Tingkat Efektifitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT**

Berdasarkan hasil perhitungan Survei Indeks Efektivitas KIE, Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai mendapatkan nilai 86,2 dimana capaian tersebut telah mencapai target dengan capaian sebesar 100,89%. Kendalanya Transportasi yang terbatas sehingga petugas harus standby agar bisa turun di dama tepat waktu dan harus melaksanakan kegiatan di esok harinya, Petugas menginap di rumah warga karena tidak ada penginapan, Tidak tersedia konsumsi untuk warga dikarenakan konsep yang berubah tetapi anggaran tidak tersedia. Upaya perbaikan yaitu akan melakukan KIE dengan rutin setiap triwulan sesuai target agar dapat memenuhi jumlah minimal responden sehingga dapat meningkatkan nilai. Melaksanakan KIE dengan Pramuka yang akan dirangkaikan dengan pelantikan anggota SAKA POM sekaligus penandatanganan SK PINSAKA POM Pulau Morotai periode baru. Kegiatan tidak bisa dilaksanakan dikarenakan Ketua Kwarcab Pulau Morotai belum dilantik. Akan melakukan koordinasi dengan Kwarcab setempat tentang pelantikan Ketua Kwarcab sehingga KIE, Pelantikan, dan Penandatanganan bisa dilakukan. Melakukan metode KIE dengan memperhatikan keterbatasan anggaran

- **Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan**

Pelaksanaan kegiatan telah memenuhi target persentase dimana target adalah 71 dan realisasi 75 dengan capaian 105,63, kategori yang didapatkan adalah Sangat Baik. Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan, belum dapat menggambarkan perkiraan total capaian dikarenakan target B1-B11 adalah persen dan target B12 atau tahunan adalah 2 sekolah. Adapun kendala dalam

kegiatan ini selama TW II Tahun 2025 adalah terdapat 4 sekolah yang tidak bisa di undang dikarenakan keterbatasan anggaran. Upaya perbaikan Melakukan koordinasi melalui WA dengan PIC Sekolah untuk Morotai oleh PIC Sekolah Morotai agar dapat memastikan tidak adanya tahap kedua untuk pelaksanaan SAPA Sekolah.

- **Jumlah Desa Pangan Aman**

Pelaksanaan kegiatan telah memenuhi target persentase dimana target adalah 70 dan realisasi 75 dengan capaian 107,14, kategori yang didapatkan adalah Sangat Baik. Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan, belum dapat menggambarkan perkiraan total capaian dikarenakan target B1-B11 adalah persen dan target B12 atau tahunan adalah 1 desa. Kendalanya Tim Keamanan Pangan Desa belum mengumpulkan SK Tim Kader Keamanan Pangan Desa (revisi) dan SK Tim Komunitas Desa. Upaya Perbaikan Menghubungi kepala Desa Nakamura dan berkoordinasi secara tatap muka tentang pembuatan SK Tim KKPD, SK Komunitas, dan Rencana Aksi 2026 oleh PIC Desa, Loka POM di Kab. Pulau Morotai akan terus meningkatkan koordinasi dan bersinergis dengan lintas sektor terkait agar program kami bisa direplikasi dan dinilai penting untuk masyarakat khususnya masyarakat di kab. Pulau Morotai

- **Jumlah Pasar aman berbasis komunitas**

Pelaksanaan kegiatan telah memenuhi target persentase dimana target adalah 70 dan realisasi 100 dengan capaian 142,86, kategori yang didapatkan adalah Tidak dapat disimpulkan (realisasi 120%). Namun, jika dibandingkan dengan target tahunan, belum dapat menggambarkan perkiraan total capaian dikarenakan target B1-B11 adalah persen dan target B12 atau tahunan adalah 1 pasar. Kendalanya Komunitas Pasar mayoritas tidak memiliki handphone android dan mayoritas tidak memiliki aplikasi fb/WA/ig, Mayoritas komunitas pasar merupakan pedagang yang sudah berumur dan kurang memiliki pemahaman terkait teknologi saat ini. Upaya perbaikan Melakukan penjadwalan dan berkoordinasi dengan Tim Keamanan Pangan Pasar untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan pembuatan Rencana Aksi 2026.

- **Persentase UMKM yang di damping dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan**

Realisasi Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan triwulan 2 Tahun 2025 yaitu sebesar 60% dengan capaian 100%. Realisasi ini diperoleh secara kumulatif atas terlaksananya 4 tahapan pendampingan UMKM yaitu Sosialisasi/KIE Keamanan Pangan, Penetapan UMK pangan olahan target, pelaksanaan Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha UMK Pangan Olahan, dan fasilitasi pendampingan. Selama Triwulan 2, kegiatan fasilitasi pendampingan dilakukan oleh fasilitator UPT kepada 2 pelaku usaha target UMKM yang didampingi di tahun berjalan. Kendalanya Salah satu target yaitu PT. Intim Karya Tama hingga saat ini belum menyelesaikan pengurusan re-sertifikasi SNI, sehingga tidak dapat dipastikan kelanjutan proses produksinya dan pemastian pelaksanaan pendampingan di tahun berjalan. Upaya perbaikannya Melakukan tahapan pendampingan UMKM dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan Olahan, Sosialisasi dan edukasi awal yang lebih intensif mengenai manfaat sertifikasi keamanan pangan untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengikuti seluruh tahapan proses secara aktif dan bertanggung jawab, Kolaborasi yang lebih erat antara instansi pembina UMKM baik BPOM dan instansi pemerintah daerah, lembaga sertifikasi dan lainnya agar proses sertifikasi tidak terhambat oleh kendala administratif maupun teknis

- **Persentase keberhasilan penyidikan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan di UPT**

petugas penindakan melakukan koordinasi terkait penyidikan kepada polres halmahera utara dan melakukan penandatanganan komitmen bersama. Petugas penindakan terus melakukan pendalaman informasi terkait kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan melalui sinergitas dengan lintas sektor agar mendapatkan informasi kasus yang dapat di naikkan ke perkara. Sampai saat triwulan ke II realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada triwulan I masih 0% karena belum adanya perkara yang diterbitkan surat pemberitahuan dimulai penyidikan. Kendalanya Kondisi geografis morotai yang tidak terlalu besar dan sudah 3 tahun berturut turut mendapatkan kasus diwilayah tersebut. Letak wilayah kabupaten Halmahera utara terpisah pulau dengan kantor Loka POM di Kabupaten Pulau

Morotai sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk melakukan pemantauan di wilayah tersebut. Upaya perbaikan Mendapatkan informasi yang cukup terhadap kasus.

Melakukan koordinasi dengan aparat penegak hukum lainnya.

- **Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar**

realisasi triwulan II Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar adalah 42 % sehingga capaian terhadap target triwulan II adalah 84% sedangkan capaian terhadap target tahunan adalah 46,6 %. Upaya perbaikan Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling di awal bulan sebelum melakukan kegiatan investigasi

- **Persentase Implementasi Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di Lingkup UPT** telah dilakukan sesuai dengan perencanaan target Triwulan II sebesar 50%, serta pelaksanaan kegiatan inovasi telah terlaksana sesuai capaian Triwulan II yaitu 50%. Realisasi capaian pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada Triwulan II berupa kegiatan inovasi telah dilakukan sesuai dengan perencanaan kegiatan yaitu meliputi kegiatan inovasi; Kurma, Rohani, Jus Semangka, Narasi, WBS, Ladang Pala, Kurir dan Seribu. Kendalanya Fleksibilitas waktu dari masing-masing pegawai yang terbentur dengan kegiatan dari tugas utama fungsi yang perlu diprioritaskan untuk mencapai target dari tugas utama fungsi, sehingga pada pelaksanaan kegiatan inovasi tidak selalu maksimal. Upaya perbaikan Melaporkan dan mendokumentasikan kegiatan inovasi RB Tahun 2025 sesuai dengan pembagian timeline pada perencanaan kegiatan Inovasi RB Tahun 2025 (Bulanan, Triwulanan dan Tahunan) agar tercapai sesuai dengan target tahunan

Selanjutnya diharapkan seluruh pegawai di Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai akan tetap memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kinerja masing-masing individu sehingga capaian kinerja Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai dapat terus meningkat pada periode berikutnya

MATRIKS CAPAIAN RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
TAHUN 2025

Link Data Dukung s.d Mei : https://drive.google.com/File/d/1PKdF5sak0IAto4QR9EI_LdkTclIOb2K/view?usp=sharing

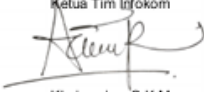
LOKA POM		Sasaran Strategis	Indikator	Target 2023 (mengguna- kan koma dan tanpa satuan%)	Target Bulanan (kumulatif) (menggunakan koma dan tanpa satuan%)						Realisasi s.d bulan				
					JAN	FEB	MAR	APRIL	MEI	JUNI	JUNI				
											Pembilang	Penyebut	Realisasi	%Capaian thd Target bulan n	%Capaian thd Target tahun n
Morotai	1	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	85,44		85,44	85,44	85,44	85,44	85,44	-	-	86,20	100,89	100,89
	2	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks Pelayanan Publik UPT	4,05							-	-	-	-	-

Pulau Morotai, 10 Juli 2025
Ketua Tim Infokom


Khairunnisa, S.K.M.

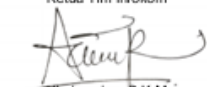
SEKOLAH YANG MELAKSANAKAN PEMBUDAYAAN KEAMANAN PANGAN
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target PJAS Tahun N	Target PJAS s,d Tahun N	Progres s,d, bulan (KUMULATIF)												Ralisasi Jumlah Sekolah Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun	
							s,d Januari	s,d Februari	s,d Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember		
	CONTOH	1 Adokasi Lintas Sektor keamanan PJAS	20,00	Jan - April	6	10	5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	8	
		2 Sosialisasi keamanan pangan	10,00	Maret - April					5,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00	10,00			
		3 Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader	15,00	April - Juni						5,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00			
		4 Pemberian Paket Edukasi/Produk informasi	10,00	April - Nov						1,00	2,00	3,00	4,00	5,00	6,00	8,00	10,00	10,00		
		5 Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan	15,00	Juli - Sept									3,00	9,00	15,00	15,00	15,00	15,00		
		- Pembentukan Tim Keamanan Pangan Sekolah																		
		- Intervensi Keamanan Pangan kepada komunitas																		
		6 Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman	20,00	Agustus - Nov									5,00	10,00	15,00	20,00	20,00			
		7 Pengawasan	10,00	Okt - Des												3,00	6,00	10,00		
		Total skor (Tahun N)	100,00		6	10	5,00	10,00	20,00	36,00	42,00	48,00	52,00	64,00	76,00	86,00	96,00	100,00	8	
33	Morotai	1 Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	25,00	Jan - April			0	0	0	25	25	25								
		2 Sosialisasi keamanan pangan	25,00	Maret - Mei							25	25								
		3 keamanan pangan sekolah	25,00	Maret - Mei							25	25								
		5 Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25,00	Juni - Juli																
		Total skor (Tahun N)	100,00		0	0	0,00	0,00	0,00	25,00	75,00	75,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0	
		TOTAL SELURUH UPT			239	491	3	7	20	3	6	6	1	1	1	1	1	1	0	

Pulau Morotai, 10 Juli 2025
Ketua Tim Infokom

Khairunnisa, S.K.M.

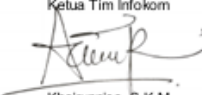
DESA PANGAN AMAN
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Desa Tahun N	Target Desa s,d Tahun N	Progres (%)												Ralisasi Jumlah Desa Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun		
							Januari	s,d Februari	s,d Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember			
33	CONTOH	1 Adokasi Kelembagaan Desa	20,00	Jan-april	5	9	5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	6			
		2 Pengadaan paket informasi keamanan pangan, rapid test dll	5,00	Jan-april						5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00				
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	15,00	April - Juli						5,00	10,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00				
		4 Bimtek Komunitas sekaligus survei pre intervensi	15,00	Mei - Okt							2,50	5,00	7,50	10,00	12,50	15,00	15,00				
		5 Fasilitasi Keamanan Pangan	10,00	Juni - Nov								1,50	3,00	4,50	6,00	7,50	10,00			10,00	
		6 Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan	10,00	Mei-Nov										5,00		10,00	10,00				
		7 Monitoring dan Evaluasi	15,00	Nov - Des												7,50	15,00				
		8 Pengawalan	10,00	Juni - Des									1,50	3,00	4,50	6,00	7,50			10,00	
	Total	100,00		5	9	5,00	10,00	15,00	30,00	37,50	46,50	52,00	57,50	68,00	68,50	90,00	100,00	6			
	Morotai	1 Adokasi Kelembagaan Desa	25,00	Feb - April			0	0	0	25	25	25									
		3 Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa	25,00	Maret - April						25	25	25									
		4 Bimtek Komunitas	25,00	Mei - Juni								25									
		5 Monitoring dan Evaluasi	25,00	Juli																	
		Total	100,00				0	0	0,00	0,00	0,00	50,00	50,00	75,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0	
		TOTAL SELURUH UPT					57	141	2,00	6,78	20,72	3,89	3,89	5,28	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	1,11	0

Pulau Morotai, 10 Juli 2025
Ketua Tim Infokom

Khairunnisa, S.K.M.

PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS
Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	UPT	Kegiatan	Pembobotan Progres (%)	Target pelaksanaan	Target Pasar Tahun N	Target Pasar s,d Tahun N	Progres (Capaian DJA)												Ralisasi Jumlah Pasar Tahun N : 1, Capaian RAPK akhir tahun 2, Capaian RO pada Monev Bappenas akhir tahun	
							Januari	s,d Februari	sd Maret	s,d April	s,d Mei	s,d Juni	s,d Juli	s,d Agustus	s,d September	s,d Oktober	s,d November	s,d Desember		
	CONTOH	1 Adokasi	20,00	Jan - Apr	3	5	5,00	10,00	15,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	3	
		2 Survey Pasar	5,00	Jan			5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00				
		3 Bimtek Pengelola Pasar + materi	15,00	Apr - mei					5,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00	15,00				
		4 Monev (Sampling dan Pengujian) Tahap 1 Pasar	20,00	Apr						20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00	20,00				
		5 Penyuluhan	5,00	Juni - Juli							3,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00				
		6 Kampanye	5,00	Juni - Juli							3,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00				
		7 Monev Tahap 2 (sampling dan pengujian)	20,00	Sept - Okt									10,00	20,00	20,00	20,00				
		8 Lomba Pasar Aman	10,00	Des												10,00				
		Total	100,00		3	5	10,00	15,00	20,00	50,00	60,00	66,00	70,00	70,00	80,00	90,00	90,00	100,00	3	
33	Morotai	1 Forum advokasi Komitmen Pemda dan	25,00	Jan - Apr			0	0	0	25	25	25								
		2 Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	25,00	Maret - Juni							25	25								
		3 Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada	25,00	Maret - Juni								25								
		4 Pengawasan Keamanan Pangan dan	25,00	Mei - Juli								25								
		Total	100,00		0	0	0,00	0,00	0,00	25,00	50,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0	
TOTAL SELURUH UPT					33	72	2,61	10,64	23,58	2,78	4,17	6,94	1,39	1,39	1,39	1,39	1,39	0		

Pulau Morotai, 10 Juli 2025
Ketua Tim Infokom

Khairunnisa, S.K.M.

[illegible]

Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung

https://drive.google.com/drive/folders/1PDZTFb2KvBdXQdO9T1Yojin3NwZFcuil?usp=drive_link

No.	Bulan	Tanggal Periksa	Informasi Sarana			Kesimpulan	Petugas
			Nama Sarana/ Pemilik/ PJ	Nama Produk	Alamat		
1	Februari	17 February 2025	PT Intim Karya Tama	AMDK Aeru	Jl. Trans Halut, Desa Paca, Kec. Tobelo	TMK	Dhini, Suci
2	Februari	18 February 2025	PT Natural Indococonut Organik	Desiccated Coconut (LFDC & HFDC)	Jl. Pertamina, Desa/Kelurahan	MK	Dhini, Suci
3	Juni	18 June 2025	PT KSO Capitol Casagro	Yabes Tepung Tapioka	Desa Ngidiho, Kecamatan Galela		Dhini, Monik, Suci
4	Juni	19 June 2025	CV Top Bello Indonesia	AMDK Mamuya	Jl Trans Halut, Desa Togoliua, Kec. Tobelo	TMK	Dhini, Monik, Suci
BATAS ISI! SILAHKAN SISIP BARU ROW							

TUTUP

Realisasi	MK	1	
	TMK	2	
	Jumlah Sarana	3	
	%	33,33	
Capaian	Target		
	Capaian	#DIV/0!	

Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung https://drive.google.com/drive/folders/1O45yABFXSRInmhLGtKguUz7b7Vx3Nkg7usp=drive_link

No	Bulan	Kode Sampel	Sampel	Kategori	Nama produk	Tempat sampling	Tujuan	Jumlah sampel (pcs)	Hasil Penandaan	Hasil evaluasi penandaan oleh pusat	Tanggal kirim sampel	Tanggal SPK	Estimasi Selesai	Selisih	Status	Hasil Uji		Tgl CP		Kesimpulan	Petugas	Jumlah
																Kimia	Mikro	Kimia	Mikro			
1	Januari	25.160.301.13.01.0005_KM	PANGAN	Targeted » PIRT	Sohun Istimewa KENCANA	Toko Kasih, Desa Gamsungi, Kec. Tobelo	Sofifi	10	TMK		01/02/2025	13/02/2025	04/03/2025	-126	#NAME?	MS	MS	21/03/2025	24/04/2025	MS	Dhini, Hilman	1
2	Januari	25.160.301.13.01.0006_KM	PANGAN	Targeted » PIRT	Kerupuk Singkong Pedas UNYIL	Pusat Grosir Tobelo, Jl. Front Champ Gosoma, Tobelo	Sofifi	10	TMK		01/02/2025	13/02/2025	04/03/2025	-126	#NAME?	MS	MS	21/03/2025	24/04/2025	MS	Dhini, Hilman	1
3	Januari	25.160.301.13.01.0007_KM	PANGAN	Targeted » PIRT	LOUMAS	Sinar Harapan Mart, Jl. Simange No.1, Kota Tobelo	Sofifi	40	TMK		01/02/2025	13/02/2025	04/03/2025	-126	#NAME?	MS	MS	21/03/2025	24/04/2025	MS	Dhini, Hilman	1
4	Januari	25.160.301.13.01.0008_KM	PANGAN	Targeted » PIRT	Teh Arga	Pusat Grosir Tobelo, Jl. Front Champ Gosoma, Tobelo	Sofifi	30	TMK		01/02/2025	13/02/2025	04/03/2025	-126	#NAME?	MS	MS	21/03/2025	24/04/2025	MS	Dhini, Hilman	1
5	Januari	25.160.301.13.01.0009_KM	PANGAN	Targeted » PIRT	Dinda Glutha Drink	Skinicare Morotai, Desa Darame, Kec. Morotai Selatan	Sofifi	10	TMK		01/02/2025	13/02/2025	04/03/2025	-126	#NAME?	MS	MS	21/03/2025	24/04/2025	MS	Dhini, Hilman	1
Januari						Jumlah Sampel MS														1		
						Total sampel														1		
						%														100		
Februari						Jumlah Sampel MS														0		
						Total sampel														0		
						%														0		
Maret						Jumlah Sampel MS														0		
						Total sampel														0		
						%														0		
April						Jumlah Sampel MS														1		
						Total sampel														1		
						%														100		
Mei						Jumlah Sampel MS														0		
						Total sampel														0		
						%														0		

Capaian	Jumlah Sampel MS	2
	Total sampel diuji	2
	Total sampel disampling	2
	%	100

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukungan

<https://doi.org/10.1016/j.sbsbs.2019.05.001>

[illegible][illegible]

Go to Settings

Persentase Sampel Pangan Olahan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Links: Books, Reviews

© 2004 Blackwell Publishing Ltd, *Journal of Internal Medicine* 255: 103–110

[illegible][illegible]

Persentase Fasilitas Distribusi Sediaan Farmasi yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung

https://drive.google.com/drive/folders/18rihqhsuk6ZrbxtcTquVzsgUxOb_hK8?usp=drive_link

No.	Bulan	Tanggal Periksa	Informasi Sarana			Kesimpulan	Petugas
			Nama Sarana/ Pemilik/ PJ	Jenis Sarana	Alamat		
1	Januari	21 January 2025	Puskesmas Kusuri	Saryanfar	Desa Kusuri Kec. Tobelo Barat	MK	Monik, Iskandar
2	Januari	22 January 2025	Puskesmas Daru	Saryanfar	Desa Daru Kec. Kao Utara	MK	Monik, Iskandar
3	Februari	12 February 2025	Toko Amanah Jaya	Kosmetik	Kompleks Pasar CBD Blok A No.1	TMK	Monik, Iskandar, Dhini, Suci
4	Februari	12 February 2025	Toko Dian	Kosmetik	Kompleks Pasar CBD Blok A	TMK	Monik, Iskandar, Dhini, Suci
5	Februari	12 February 2025	Fantasi Cosmetic	Kosmetik	Kompleks Pasar CBD Blok A	TMK	Monik, Iskandar, Dhini, Suci
6	Februari	12 February 2025	Stand Nabil Cosmetic	Kosmetik	Kompleks Pasar CBD Blok A	TMK	Monik, Iskandar, Dhini, Suci
7	Februari	12 February 2025	Toko Muniati	Kosmetik	Kompleks Pasar CBD Blok A	TMK	Monik, Iskandar, Dhini, Suci
8	Maret	10 March 2025	Toko Obat Rakyat	Saryanfar	Desa Daru, Kec. Kao Utara	TMK	Monik, Dhini
9	April	24 April 2025	Apotek Kimia Farma P	Obat Tradisional	Jl Landbouw, Desa Gamsungi, Kec	MK	Monik, Suci
10	April	25 April 2025	Apotek Kimia Farma T	Obat Tradisional	Jl Kemakmuran, Desa Gamsungi,	MK	Monik, Suci
11	April	30 April 2025	IFK Morotai	Saryanfar	Daruba	TMK	Monik, Iskandar
12	Mei	02 May 2025	PKM Cio	Saryanfar	Desa Cio Dalam	TMK	Monik, Iskandar
13	Mei	06 May 2025	IFK Halut	Saryanfar	Kecamatan Tobelo	TMK	Monik, Iskandar
14	Mei	07 May 2025	PKM Tobelo	Saryanfar	Kecamatan Tobelo	TMK	Monik, Iskandar
15	Mei	09 May 2025	RSUD Soekarno	Saryanfar	Kecamatan Morotai Selatan	TMK	Monik, Dhini, Suci
16	Mei	15 May 2025	Apotek Nan Pratama	Suplemen Kesehatan	Desa Gotalamo, Kec. Morotai Sel	MK	Dhini, Suci
17	Mei	15 May 2025	Apotek Sejahtera	Suplemen Kesehatan	Desa Daruba, Kec. Morotai Selata	TMK	Dhini, Suci
18	Juni	05 June 2025	Purnama Shop	Kosmetik	Kompleks Pasar CBD, Desa Gotala	TMK	Monik, Dhini, Suci
19	Juni	06 June 2025	Toko Alsuss	Kosmetik	Jl Raya Darame, Desa Gotalamo,	TMK	Monik, Dhini, Suci
20	Juni	16 June 2025	Apotek Blessing Farma	Saryanfar	Jl. Kemakmuran, Desa Gura, Kec.	MK	Monik, Dhini, Suci
21	Juni	17 June 2025	Apotek Sahabat	Saryanfar	Jl. Bhayangkara, Kec. Tobelo	TMK	Monik, Dhini, Suci
BATAS ISI! SILAHKAN SISIP BARU ROW							

Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

Link Data Dukung https://drive.google.com/drive/folders/1EylUBeBmknDpfZjnsM-x_dX5Bg2tchUm?usp=drive_link

No.	Bulan	Tanggal Periksa	Informasi Sarana			Kesimpulan	Petugas
			Nama Sarana/ Pemilik/ PJ	Jenis Sarana	Alamat		
1	Januari	21 January 2025	Toko Kasih	Pangan	Desa Gamsungi, Kec. Tobelo	MK	Dhini, Hilman
2	Januari	21 January 2025	Wosia Mart	Pangan	Desa Wosia, Kec. Tobelo	TMK	Dhini, Hilman
3	Januari	22 January 2025	Patra Mart	Pangan	Desa Mahia, Kec. Tobelo Tengah	TMK	Dhini, Hilman
4	Februari	24 February 2025	Toko Hidup Baru	Pangan	Desa Daeo, Kec. Morotai Selatan	TMK	Monik, Dhini, Suci
5	Maret	03 March 2025	PT. Agung Maluku	Pangan	Desa Gosoma, Kec. Tobelo	MK	Pak Salman, Iskandar
6	Maret	11 March 2025	Pusat Grosir Tobelo	Pangan	Desa Gamsungi, Kec. Tobelo	TMK	Monik, Dhini
7	Maret	18 March 2025	Central Mart	Pangan	Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	TMK	Monik, Dhini, Suci
8	April	24 April 2025	Sinar Harapan Mart	Pangan	Jl. Kemakmuran, Kec. Tobelo	MK	Dhini, Hilman
9	April	25 April 2025	Alfamidi Pitu	Pangan	Desa Pitu, Kec. Tobelo Tengah	MK	Dhini, Hilman
10	Mei	08 May 2025	Kios Aqila	Pangan	Lemonade, Desa Gotalamo, Kec. Morotai Selatan	TMK	Dhini, Suci
11	Mei	07 May 2025	Toko Putri Lamena	Pangan	Desa Daruba, Kec. Morotai Selatan	MK	Dhini, Suci
12	Mei	07 May 2025	Toko Faizah	Pangan	Jl Darame, Desa Darame, Kec. Morotai Selatan	MK	Dhini, Suci

Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan OBA, Kos yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Link Data Dukung
Pendampingan UMKM

<https://drive.google.com/drive/folders/1x1Wj8dyYyk9-sVjNalazOFX5YlaP4yRF>

https://drive.google.com/drive/folders/14ABUtFjOowqLQeV0K9rGatHOH_HE06xr

No	Tahapan	PROGRES TAHAPAN BULANAN												Keterangan		
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sept	Okt	Nov	Des	Nama kegiatan/sarana	Tanggal pelaksanaan/tanggal pemeriksaan	Link
1	Seleksi UMKM	√													January 2025	
2	Bimtek CPPOB		√												25-27 Februari 2025	
3	Sosialisasi/KIE keamanan pangan			√											18 March 2025	https://linktr.ee/umkcamp
4	Fasilitasi pendampingan					√									28 May 2025	
5	Fasilitasi pendampingan						√	√								

Data dukung Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh sertifikat IP CPPOB dapat diakses pada link dibawah ini :

<https://drive.google.com/drive/folders/1x1Wj8dyYyk9-sVjNalazOFX5YlaP4yRF>

Tahapan Pendampingan UMKM Pangan Olahan

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

Catatan: Setiap UPT BPOM melaporkan hasil setiap tahapan ke Dit. PMPUPO cc Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Oleh Stakeholder

Link: Dritte Ordnung:

<https://drive.google.com/drive/folders/0B1tJ5m8kS2wvayZlYjU5MzQ0ZWZh>

Link Data Duke: <https://drive.google.com/drive/folders/3Fs-jU4QYrW037gD9-C-Pari-e7HGuW>

PRESENTASI KONTEN/PERFORMANSI HASIL INKUIPI YANG DITUNJANG/ANAK/ CUMI/PRIBU/USIA													
Rekomendasi													
No	Durasi	Nomor Surat	Perihal	Tujuan	Komoditi	Tanggal Surat Keluar	Nomor Surat	Perihal	Tanggal TL	Jumlah Rekomendasi	Jumlah Tindak Lanjut	Pelaksanaan	Deadline
1	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.27	Peringatan	Thalia Kurnia	Pengantar	28 Januari 2023		Caga Dindinditi	3 February 2023	3	3	Online, Sosial	27 February 2023
2	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.28	Peringatan	Melisa Marti	Pengantar	28 Januari 2023		Caga Dindinditi	3 February 2023	3	3	Online, Hiburan	27 February 2023
3	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.29	Peringatan	Fatma Murti	Pengantar	28 Januari 2023		Caga Dindinditi	3 February 2023	3	3	Online, Hiburan	27 February 2023
4	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.30	Peringatan	PT Natural Indonesian Oil	Pengantar	28 February 2023		Caga Dindinditi	28 February 2023	3	3	Online, Sesi	28 March 2023
5	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.31	Peringatan	PT Lahan Cakra Terna	Pengantar	23 February 2023		Caga Dindinditi	23 February 2023	3	3	Online, Sesi	23 March 2023
6	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.32	Peringatan	Toko Uluks Baru	Pengantar	24 February 2023		Caga Dindinditi	23 March 2023	3	3	Online, Sosial, Hibur	23 March 2023
7	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.33	Peringatan	PT Jingga Makmur	Pengantar	18 March 2023		Caga Dindinditi	18 April 2023	3	3	Pak. Tutorial, Hiburan	27 April 2023
8	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.34	Peringatan	Jama Short Rahayu	Online	14 March 2023		Caga Dindinditi	09 April 2023	3	3	Online & Other	18 April 2023
9	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.35	Peringatan	Pawar Ganes Tediho	Pengantar	11 March 2023		Caga Dindinditi	18 April 2023	3	3	Online, Sosial	18 April 2023
10	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.36	Peringatan	Cecilia Murti	Pengantar	01 March 2023		Caga Dindinditi	18 April 2023	3	3	Online, Hiburan, Sesi	17 April 2023
11	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.37	Peringatan	UMI ARUM HASIL PANGKAT	BUKTI	28 March 2023		Caga Dindinditi	18 April 2023	3	3	Online, Hiburan	21 April 2023
12	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.38	Peringatan	Shafidha Nafisa SAFIT	Pengantar	28 April 2023		Caga Dindinditi	28 April 2023	3	3	Online, Sosial	30 May 2023
13	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.39	Peringatan	Andhiana Tediho	Apresiasi dan Penguatan	28 April 2023		Caga Dindinditi	4 June 2023	3	3	Online, Sosial	
14	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.40	Peringatan	Apriyanti Sugeng Rini	SA	23 May 2023		Caga Dindinditi	24 May 2023	3	3	Online, Sosial	
15	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.41	Peringatan	Kriso Jingga	Pengantar	19 May 2023		Caga Dindinditi	19 May 2023	3	3	Online, Sosial	
16	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.42	Peringatan	Toko Putri Lencana	Pengantar	8 May 2023		Caga Dindinditi	28 May 2023	3	3	Online, Sosial	
17	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.43	Peringatan	Toko Pabali	Pengantar	8 May 2023		Caga Dindinditi	28 May 2023	3	3	Online, Sosial	
18	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.44	Peringatan	CN Citra Lencana	Pengantar	23 May 2023		Caga Dindinditi	12 June 2023	3	3	Online, Sosial	12 June 2023
19	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.45	Peringatan	Apriyanti Wining Dharma	SA/CPN/SP	28 April 2023		Caga Dindinditi	28 July 2023	3	3	Online, Hiburan, Sosial	27 July 2023
20	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.46	Peringatan	Agustina Sahatun	SA/CPN/SP	21 June 2023		Caga Dindinditi	21 July 2023	3	3	Online, Hiburan, Sosial	20 July 2023
21	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.47	Peringatan	CN Cag. Berli Intransisi	Pengantar	21 June 2023		Caga Dindinditi	10 July 2023	3	3	Online, Hiburan, Sosial	
22	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.48	Peringatan	Toko Mutiara	Pengantar	9 June 2023		Caga Dindinditi	11 June 2023	3	3	Online, Hiburan, Sosial	
23	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.49	Peringatan	Toko Tuti	Pengantar	9 June 2023		Caga Dindinditi	4 June 2023	3	3	Online, Hiburan, Sosial	
24	1 menit	7.199.04.00.200.04.25.28.50	Peringatan	PT. NISD	Pengantar	20 June 2023		Caga Dindinditi	4 June 2023	3	3	Online, Hiburan, Sosial	
BATAK (DI TRAJANING SISI KIRI)													

[illegible]

REKAPITULASI PEMENUHAN STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

Tahun 2025

Unit Kerja : Loka POM di Kab. Pulau Morotai

No	Laboratorium	Persentase Pemenuhan SRL (%)				Persentase Pemenuhan Peralatan (%)				Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)			
		TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Obat	4.7	8.14	8.139534884	8.139534884	37.5	37.50	37.50	37.50	20	20	0	0
2	Kosmetik	0	0	0	0								
3	OTSK	0	0	0	0								
4	Pangan	25	37.5	37.5	37.5								
Rata-rata Kimia		7.4	11.41	11.40988372	11.40988372								
5	Mikrobiologi	0	0	0	0	0.0	0.00	0.00	0.00				

No	Pemenuhan Komponen SKL	TW I	TW II	TW III	TW IV
1	Persentase Pemenuhan SRL (%)	3.7	5.70	5.70	5.70
2	Persentase Pemenuhan Peralatan (%)	18.8	18.75	18.75	18.75
3	Persentase Pemenuhan Kompetensi Laboratorium (%)	20	20	0	0
Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium (%)		7.6	9.09	7.09	7.09

STANDAR PERALATAN LABORATORIUM TINGKAT 1
TAHUN 2025

- Cara Pengisian :
1. Isi kolom "BASELINE" sesuai dengan data pada Aplikasi DIKOLABORASI per tanggal 22 Januari 2025.
 2. Isi kolom "RENCANA" sesuai dengan perencanaan pemenuhan peralatan tahun 2025 sesuai rekomendasi PPPOMN.
 3. Isi kolom "REALISASI" sesuai dengan pengadaan yang terlaksana disertai data dukung.
 4. Data dukung berupa Berita Acara Serah Terima Barang dan foto alat.
 5. Kolom "VERIFIKASI" diisi oleh PPPOMN.
 6. Tidak diperkenankan merubah data dan atau rumus pada kolom berwarna kuning.
 7. Data yang diisikan adalah data riil dan menjadi tanggungjawab UPT BPOM.
- I. PERALATAN DASAR

NO	NAMA ALAT	STANDAR PERALATAN	BASELINE	TW 1					TW 2					TW 3					TW 4				
				RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN	RENCANA	REALISASI	VERIFIKASI	TOTAL	PERSEN PEMENUHAN
1	AUTOMATIC DESICCATOR	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
2	CHEMICAL STORAGE CABINET	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
3	DEHUMIDIFIER	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
4	FREEZER	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
5	FUME HOOD	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
6	HOT PLATE	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
7	LABORATORY BLENDER	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
8	MIKROPIPET 1 - 10 mL	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
9	MIKROPIPET 100 - 1000 uL	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
10	MIKROPIPET 20 - 200 uL	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
11	MIKROPIPET 500 - 5000 uL	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
12	MULTI SPOTTER	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
13	OVEN	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
14	REFRIGERATOR	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
15	TERMOHIGROMETER	2	1				1	50.00				1	50.00				1	50.00				1	50.00
16	TERMOMETER DIGITAL	2					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
17	TIMBANGAN ANALITIK	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
18	UV CABINET	1	1				1	100.00				1	100.00				1	100.00				1	100.00
19	VORTEX MIXER	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
20	WATERBATH	1					0	0.00				0	0.00				0	0.00				0	0.00
PERSENTASE PEMENUHAN								37.50					37.50					37.50					37.50

STIKO DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN ORBIT DAN RAPTOR,
LOKA PENELITIAN ORBIT DAN MANA MANA (LABORATORIUM LEVEL 1
TANGKAI 1000)

Heruntergeladen von

- [illegible]

[illegible]

STANISLAO KOMPETENSI LABORATORIUM OBAT DIKIR NAPIHA,
LOKA PEMERIKSA OBAT DAN NARKOTIKA (LABORATORIUM LEVEL 1)
TANJUNGPINANG

Interquartile Range

- [illegible]

[illegible]

STANDAR RUANG LINGKUP PENGUJIAN PANGAN
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2025

Petunjuk Pengisian:

- 1 Balai mengisi pada kolom rencana pada tiap Triwulan, dengan x
- 2 Loka/Balai mengisi "1" pada kolom baseline untuk RL yang sudah diverifikasi pada tahun sebelumnya.
- 3 Loka/Balai mengisi "1" pada kolom rencana untuk pemenuhan RL yang direncanakan
- 4 Input data tidak perlu dilakukan jika pada baseline/triwulan sebelumnya sudah terisi angka "1"
- 5 Loka/Balai mengisi pada kolom realisasi maksimal tanggal 20 setiap akhir triwulan berjalan, dengan mengisi angka "1" dan dilengkapi data dukung.
- 6 Data dukung dapat berupa Laporan Verifikasi Metode Analisa
- 7 PPPOMN melakukan evaluasi pada kolom Verifikasi, dengan mengisi angka "1" pada realisasi yang sudah memiliki data dukung.
- 8 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka diisi angka "0"

No	Bahan / Produk yang Diuji	Parameter Uji	Pustaka Acuan	Metode Analisis PPPOMN	Standar	Baseline	TW 1			TW 2			TW 3			TW 4		
							Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi	Rencana	Realisasi	Verifikasi
1	Produk Pangan	Identifikasi Formasi	-	Test Kit	1													
2		Identifikasi Berekas	-	Test Kit	1													
3		Identifikasi Rhodamin B	-	Test Kit	1					1	1	1						
4		Identifikasi Metanil Yellow	-	Test Kit	1													
5		Identifikasi Arsen	-	Test Kit	1		1	1	1									
6		Identifikasi Sianida	-	Test Kit	1													
7		Identifikasi Nitrit	-	Test Kit	1		1	1	1									
8		Identifikasi Pb	-	Test Kit	1													
Jumlah Standar Ruang Lingkup Pangan						8												
JUMLAH RUANG LINGKUP							0	2	2	2	1	1	1	0	0	0	0	0
TOTAL RUANG LINGKUP								2		3			3			3		
PEMEMUHAN RUANG LINGKUP (%)								25		37.5			37.5			37.5		

STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM PENGUJIAN PANGAN
LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN (LABORATORIUM LEVEL 1)
TAHUN 2025

Petunjuk Pengisian:

- 1 Loka/Balai mengisi kolom Personel Penguji dengan mengisi angka "1" jika personel mampu menguji parameter uji terkait
- 2 Kolom dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan ketersediaan personel
- 3 Pemutakhiran data dilakukan setiap triwulan maksimal tanggal 20, dan dilengkapi data dukung.
- 4 Jika terdapat penambahan data, kotak diberi tanda warna hijau
- 5 Data dukung dapat berupa CP-LCP, Laporan Hasil Uji Profisiensi/Uji Kolaborasi, Laporan Verifikasi, Laporan Hasil Pelatihan di Balai/loka yba.
- 6 PPPOMN melakukan pengisian data dukung.
- 7 Apabila tidak ada data dukung yang sesuai, maka warna hijau diganti dengan warna kuning dan diisi angka "0"
- 8 Nilai yang diperoleh akan dikompilasi dengan nilai pemenuhan Standar Kompetensi dari laboratorium lain.

Keterangan:

- Aspek 1 Parameter uji dapat diuji oleh minimal 1 personel penguji
- Aspek 2 Terdapat minimal 2 personel penguji untuk setiap parameter uji

PERSONEL PENGUJI					EVALUASI TW 1			EVALUASI TW 2			EVALUASI TW 3			EVALUASI TW4		
Irfandi	Maratus	Intan	NAMA 4	NAMA 5	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2	Total	ASPEK 1	ASPEK 2
Amiruddin	Soleha	Nurhasbi			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
1					1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
					0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Total	3	0		3	0		3	0		3	0		3	0
Nilai	0	0	Nilai	1	0	Nilai	1	0	Nilai	1	0	Nilai	1	0
% Nilai	0	0		10	0		10	0		10	0		10	0

PEMENUHAN STANDAR KOMPETENSI LABORATORIUM
TAHUN 2025

No.	Laboratorium	Jenis	TW 1		TW 2		TW 3		TW 4	
			Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)	Nilai (%)	Total (%)
1	Obat	Aspek 1	10	20	10	20		0		0
		Aspek 2			0					
2	OBA,OK,SK	Aspek 1			0					
		Aspek 2			0					
3	Kosmetik	Aspek 1			0					
		Aspek 2			0					
4	Pangan	Aspek 1	10		10					
		Aspek 2			0					
5	Mikrobiologi	Aspek 1			0					
		Aspek 2			0					

Data dukung RHPK Analisis Kerawanan Kejahatan

[illegible]

Data dukung RHPK Persentase Keberhasilan Penindakan

Bulan	Laporan	Link / Alamat	Media Sosial	Ty Nama Sarana/Pemilik	Komoditas	Nama Produk	Ty Pelanggaran	Ty Judul Iklan	Tanggal Pelaporan	Batas Waktu	Ketepatan Waktu	Nilai Ketepatan Waktu	Capaian (50%)	Laporan Analisist Kerawanan Kejahatan (25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal (25%)	Total
1 Januari	Profiling	Desa Pilowo, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Offline	Toko Jami	Obat Tradisional	Minyak Gosok (Cap Tawon)	Penyaluran Obat Kuasi Palsu	-	31/01/2025	31/01/2025	Tepat Waktu	2	50%	0	0	50%
1 Januari	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/10nng3n8xag	Facebook	Nauval Al Fathir	Obat Tradisional	Daun Bungkus Papua	Penjualan OT TMS	Obat kuat dan pent	15/01/2025	25/01/2025	Tepat Waktu					
1 Januari	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/18v1Xf0PGh	Facebook	Megha Damayanti	Obat Tradisional	Gicafe	Penjualan OT TMS	Cari apa.sia?? Obat	15/01/2025	25/01/2025	Tepat Waktu					
1 Januari	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/1BjTBJ26na	Facebook	Elin Pake	Obat Tradisional	Kapsul tanpa mark	Penjualan OT TMS	Ready obat kuat un	15/01/2025	25/01/2025	Tepat Waktu					
1 Januari	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/15JCH9eRc1	Facebook	Cinta Jou	Kosmetik	Dinda Skincare	Penjualan kosmetik daftar PW	Hanya Dinda skinca	15/01/2025	25/01/2025	Tepat Waktu					
1 Januari	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/158KaKTK7J	Facebook	Haziani Ziani	Kosmetik	Dinda Bibit Pemutih	Penjualan kosmetik daftar PW	BIBIT PEMUTIH DIN	15/01/2025	25/01/2025	Tepat Waktu					
1 Januari	Laporan Informasi	Desa Pilowo, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Offline	Toko Jami	Obat Tradisional	Minyak Gosok (Cap Tawon)	Penyaluran Obat Kuasi Palsu	-	30/01/2025		Tidak Dihitung	1	37,50%	0	0	37,50%
2 Februari	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/1F5cWHbYeE	Facebook	Chika Kosmetik	Kosmetik	Dinda Skincare Whitening Cream	Penjualan kosmetik daftar PW	Cream dinda bpem	14/02/2025	25/02/2025	Tepat Waktu					
2 Februari	Siber	https://www.facebook.com/groups/2684468985129693/permalink/3985194605057118	Facebook	Musdalifa Ifa	Kosmetik	Cream Diamond	Penjualan kosmetik ilegal	Ready Temate ya Cr	14/02/2025	25/02/2025	Tepat Waktu					
3 Maret	Profiling	Desa Wosia, Tobelo (Depan Gereja Elim)	Offline	Michelle Kosmetik Tobelo	Kosmetik	BIBIT PEMUTIH DINDA	Persediaan kosmetik ilegal	-	25/03/2025	21/03/2025	Terlambat	1	33,33%	0	0	33,33%
3 Maret	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/18uFbMeJ8	Facebook	Monica L	Kosmetik	Tabita Skincare	Penjualan kosmetik ilegal	Ready Tabita glo	14/03/2025	25/03/2025	Tepat Waktu					
3 Maret	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/15Eyz2VZjt	Facebook	Sri Octavia	Kosmetik	Tabita Skincare	Penjualan kosmetik ilegal	OPEN RESELLER Ti	14/03/2025	25/03/2025	Tepat Waktu					
3 Maret	Laporan Informasi	Pasar Rawajaya, Tobelo	Offline	UD. Roma Jaya	Pangan	Biang (Tjap Ayam Djago)	Penjualan Bahan Berbahaya untuk Tambahan Pangan	-	20/03/2025		Tidak Dihitung	1	33,33%	0	0	33,33%
4 April	Profiling	Desa Rahmat, Kec. Morotai Timur, Kab. Pulau Morotai	Offline	Sahlan	Obat Tradisional	Minyak Gosok (Cap Tawon)	Persediaan/penjualan minyak tawon TMS di Kab. Pulau Morotai	-	15/04/2025	25/04/2025	Tepat Waktu					
4 April	Profiling	Pasar CBD, Desa Gotalamo, Morotai Selatan	Offline	Purnama Shoop	Kosmetik	Krim La Bella	Penjualan kosmetik ilegal	-	25/04/2025	25/04/2025	Tepat Waktu					
4 April	Siber	https://www.facebook.com/shana/p/198KvCYjVD	Facebook	Kamalia Samsudin	Obat Tradisional	Manjakani	Penjualan OT TMS	Closingan 2pcs ma	15/04/2025	25/04/2025	Tepat Waktu					

Activate W
Go to Settings

Bulan	Laporan	Link / Alamat	Media Sosial	Ty Nama Sarana/Pemilik	Komoditas	Nama Produk	Ty Pelanggaran	Ty Judul Iklan	Tanggal Pelaporan	Batas Waktu	Ketepatan Waktu	Nilai Ketepatan Waktu	Capaian (50%)	Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan (25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal (25%)	Total
4 April	Siber	https://www.facebook.com/share/p/1829wNCqBw/	Facebook	Kamalia Samsudin	Obat Tradisional	LINTAH HITAM PAPUA	Penjualan OT TMS	Ready di Tobelo unt	15/04/2025	25/04/2025	Tepat Waktu	2	37,50%	0	0	37,50%
4 April	Siber	https://www.facebook.com/share/p/19Buc1w3Hm/	Facebook	Nadin Skincare	Kosmetik	BIBIT PEMUTIH DINDA	Penjualan kosmetik daftar PW	BIPUT DINDA OR B	15/04/2025	25/04/2025	Tepat Waktu					
4 April	Siber	https://www.facebook.com/share/p/165AiaV63m/	Facebook	Purnama Shoop	Kosmetik	Krim La Bella	Penjualan kosmetik ilegal	Ready cream La-Bel	15/04/2025	25/04/2025	Tepat Waktu					
4 April	Laporan Informasi	Desa Rahmat, Kec. Morotai Timur, Kab. Pulau Morotai	Offline	Sahlan	Obat Tradisional	Minyak Gosok (Cap Tawon)	Persediaan/penjualan minyak tawon TMS di Kab. Pulau Morotai	-	14/04/2025	25/04/2025	Tidak Dihitung					
3 Maret	Peta Rawan Kasus	Malifut, Kab. Halmahera Utara	Offline	Toko Obat Caiha	Obat Tradisional	Montalin	Penjualan obat tradisional montalin public warning tanpa izin edar	-	21/03/2025	25/03/2025	Tepat Waktu					
1 Januari	Peta Rawan Kasus	Desa Pilowo, Kec. Morotai Selatan, Kab. Pulau Morotai	Offline	Toko Jami	Obat Tradisional	Minyak Gosok (Cap Tawon)	Penyaluran Obat Kuasi Palsu	-	30/01/2025	25/01/2025	Tepat Waktu					
5 Mei	Profiling	Link / Alamat	Facebook	Eny Tarinate Ollaop	Kosmetik	Briliant Skin	Persediaan kosmetik ilegal Persediaan kosmetik ilegal	Ready ya bisa cek s	16/05/2025	25/05/2025	Tepat Waktu	2	40	0	0	40
5 Mei	Profiling	Link / Alamat	Facebook	Nur Inan	Kosmetik	Diamond Krim	Penjualan Kosmetik TMS/ilegal menggunakan Motor Kanvas di Wilayah Pulau Morotai	Judul Iklan	14/05/2025	25/05/2025	Tepat Waktu					
5 Mei	Siber	https://web.facebook.com/groups/2684468985129693/permalink/3953787848197794/?sale_post_id=3953787848197794&oldid=718642cstaomw1#	Facebook	Syira BeautyShop	Kosmetik	Diamond Krim	Penjualan kosmetik ilegal	Ready stok ya Cream Diamond OR Harga tidak mengur Sudah Repeat order Harga cuma 20rb/p Ambil 3 cuma 50 rb Untuk pengantaran Minat Inbox/wa.08226276	14/05/2025	25/05/2025	Tepat Waktu					
5 Mei	Siber	https://web.facebook.com/groups/34643702990473/permalink/1188391082461726/?sid=Su6G0G66Fyz93IA#	Facebook	Nur Inan	Kosmetik	Diamond Krim	Penjualan kosmetik ilegal	Ready cream diamo Menghlangkan flak	14/05/2025	25/05/2025	Tepat Waktu					
6 Juni	Siber	https://www.facebook.com/marketplace/item/727744469719000	Facebook	Zalvira Shopp	Kosmetik	Chocolate Lips Glaze	Tidak Memenuhi Syarat	Ready Lipstik Glaze	04/06/2025	25/06/2025	Tepat Waktu					
6 Juni	Siber	https://www.facebook.com/marketplace/item/1208925317024822	Facebook	Tobelo Thrift Cabo	Kosmetik	MEIDIAN Green Mask Stick	Tidak Memenuhi Syarat	masker tisu basah	05/06/2025	25/06/2025	Tepat Waktu					

Bulan	Laporan	Link / Alamat	Media Sosial	Nama Sarana/Pemilik	Komoditas	Nama Produk	Pelanggaran	Judul Iklan	Tanggal Pelaporan	Batas Waktu	Ketepatan Waktu	Nilai Ketepatan Waktu	Capaian (50%)	Laporan Analisis Kerawanan Kejahatan (25%)	Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal (25%)	Total
6 Juni	Siber	https://www.facebook.com/share/p/15oEH3oYke	Facebook	Peserta Anonim	Kosmetik	Minyak Lintah	Tanpa Izin Edar	PERMISI ADMIN NL Minyak lintah camp no wa:0857929495; Di jamin khasiatnya Terima kasih selam	06/06/2025	25/06/2025	Tepat Waktu	2	42	0	0	42
6 Juni	Profiling	Pandanga, Kabupaten Pulau Morotai, Maluku Utara, Indonesia	Facebook	Anhy	Kosmetik	PRODUK: HB Racikan NIE: 0 VENDOR: Indonesia	Penjualan Kosmetik Racikan (TIE) dan Tanpa Kewenangan di wilayah Morotai Selatan melalui Platform Media Sosial Facebook	Handbody Racikan	23/07/2025	25/07/2025	Tepat Waktu					
6 Juni	Profiling	Daruba Pantai, Kec. Morotai Selatan, Kabupaten Pulau Morotai	Facebook	Nur Insan	Kosmetik	Diamond Krim	Penjualan Kosmetik TIE berupa Diamond Cream	Informasi penjualar	23/07/2025	25/07/2025	Tepat Waktu					
		Link / Alamat		Nama Sarana/Pemilik		Nama Produk	Pelanggaran	Judul Iklan	dd/mm/yyyy							
		Link / Alamat		Nama Sarana/Pemilik		Nama Produk	Pelanggaran	Judul Iklan	dd/mm/yyyy							
		Link / Alamat		Nama Sarana/Pemilik		Nama Produk	Pelanggaran	Judul Iklan	dd/mm/yyyy							
		Link / Alamat		Nama Sarana/Pemilik		Nama Produk	Pelanggaran	Judul Iklan	dd/mm/yyyy							
		Link / Alamat		Nama Sarana/Pemilik		Nama Produk	Pelanggaran	Judul Iklan	dd/mm/yyyy							

REALISASI RB LOKA POM

No	UPT	Loka POM di Kab. Pulau Morotai												
		Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT												
		Rencana aksi RB 1 tahun (penyebut)	Jumlah Implementasi rencana aksi RB Tahun Berjalan (pembilang)											
			s,d, Jan	s,d, Feb	s,d, Mar	s,d, Apr	s,d, Mei	s,d, Jun	s,d, Jul	s,d, Ags	s,d, Sep	s,d, Okt	s,d, Nov	s,d, Des
1	Kabupaten Pulau Morotai	16	2	4	4	6	7	8	0	0	0	0	0	0
		Kegiatan RB	- Mocee - Kurma	- Rohani - Jus Semangka		- Narasi WBS - Seribu	Ladang Pala	Kurirr	- Sinematika - Cucur Hawaii	Lapor Sudaa	- Chepply - Mosiker	Bang Taro	Terpamor	Rasa Sehati
Realisasi Riil		16	2	4	4	6	7	8	0	0	0	0	0	0
Target		%	10%	15%	25%	35%	40%	50%	60%	65%	75%	85%	90%	100%
Skenario Realisasi 100%		Pembilang	2	4	4	6	7	8	10	11	13	14	15	16
		(%)	12,50	25,00	25,00	37,50	43,75	50,00	62,50	68,75	81,25	87,50	93,75	100,00
		Capaian	100%	100%	100%	100%	100%	100%						

[illegible]

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Januari		100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Februari	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Maret	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	April	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Mei	75,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juni	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Oktober	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	November	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
	5	Persentase Sampel PIRT Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Desember	75,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut
	8	Persentase Sarana Pro Januari		8,00	0,00	0,00	#DIV/0!	0,00	0,00	#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro Februari		8,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
	8	Persentase Sarana Pro Maret		8,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
	8	Persentase Sarana Pro April		8,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
	8	Persentase Sarana Pro Mei		8,00	2,00	2,00	100,00	2,00	2,00	100,00
	8	Persentase Sarana Pro Juni		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro Juli		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro Agustus		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro September		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro Oktober		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro November		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!
	8	Persentase Sarana Pro Desember		8,00			#DIV/0!			#DIV/0!

Kode Unit Kerj	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline Penyelesaian	Rencana
		9	Persentase sarana dist Januari		93.5	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	Pengawasan tel	Koordinasi dengan	Format Manual I	Koordinasi dengan	Februari 2025	Melakukan
		9	Persentase sarana dist Februari		93.5	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	di seluruh UPT	Hasil pemeriksaan	netik tahun 2025	gai capaian rutin	Maret 2025	Melakukan
		9	Persentase sarana dist Maret		93.5	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	100,00	#DIV/0!	edialan anggaran	engan Pedoman	ggaran yang ada	engan Pedoman	April 2025	Melakukan
		9	Persentase sarana dist April		93.5	93,75	100,00	#DIV/0!	100,00	97,92	li seperti semual	isiensi anggaran	kan di tahun lalu	isiensi anggaran	Mei 2025	Melakukan
		9	Persentase sarana dist Mei		93.5	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	am pelaksanaan	engan Pedoman	ng telah disusun	engan Pedoman	Juni 2025	Melakukan
	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai	9	Persentase sarana dist Juni			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
		9	Persentase sarana dist Juli			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
		9	Persentase sarana dist Agustus			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
		9	Persentase sarana dist September			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
		9	Persentase sarana dist Oktober			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
		9	Persentase sarana dist November			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						
		9	Persentase sarana dist Desember			#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!						

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Reniak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Satis PO	Kendala	Rencana Tindak Lanjut	Kondisi Awal	Rekomendasi
		10	Persentase sarana distribusi Januari		85	3	3	20,00	3	3	70,00	3	3	10,00	100,00	Tidak ada kendala	pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya		
		10	Persentase sarana distribusi Februari		85	4	4	20,00	4	4	70,00	4	4	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya		
		10	Persentase sarana distribusi Maret		85	7	7	20,00	7	7	70,00	7	7	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya		
		10	Persentase sarana distribusi April		85	9	9	20,00	9	9	70,00	9	9	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan reniak	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya
		10	Persentase sarana distribusi Mei		85	12	12	20,00	12	12	70,00	12	12	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan reniak	Melakukan kegiatan pengawasan sarana sesuai dengan target yang telah direncanakan pada bulan berikutnya
		10	Persentase sarana distribusi Juni		85	14	14	20,00	14	14	70,00	14	14	10,00	100,00	Tidak ada kendala	Pelaksanaan telah sesuai dengan reniak/POA	Dilakukan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sesuai dengan reniak	Pelaksanaan telah sesuai dengan reniak/POA
		10	Persentase sarana distribusi Juli					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!				
		10	Persentase sarana distribusi Agustus					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!				
		10	Persentase sarana distribusi September					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!				
		10	Persentase sarana distribusi Oktober					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!				
		10	Persentase sarana distribusi November					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!				
		10	Persentase sarana distribusi Desember					#DIV/0!			#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!				

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah	Sosialisasi Keamanan Pangan (Sesuai Batch)	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (Sesuai	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Kendala	RTL
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Januari	5	0				0		Bupati dan wakil bupati Kab. Pulau morotai sehingga pelaksanaan koordinasi kegiatan Pro-PN ditunda	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah tentang jadwal pelantikan
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Februari	10	0				0		Belum di lantiknya bupati dan wakil bupati Kab. Pulau morotai sehingga pelaksanaan koordinasi kegiatan Pro-PN ditunda	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah tentang jadwal pelantikan
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Maret	15	0				0		Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan diruangan terbuka dengan sarana dan prasarana yang minim	Akan melengkapi sarana dan prasarana dan memilih tempat yang memadai untuk pelaksanaan KIE
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	April	23	25				25		Pelaksanaan kegiatan SAPA Sekolah menyesuaikan dengan jadwal ujian anak sekolah	Melakukan koordinasi dengan sekolah intervensi dan memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan Timeline
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Mei	70	25	25	25		75		Pelaksanaan kegiatan SAPA Sekolah harus menyesuaikan dengan jadwal ujian anak sekolah sehingga pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi tidak bisa dilakukan secepatnya	Melakukan koordinasi dengan sekolah intervensi dan memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan Timeline
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juni	71	0	0	0	0	0			
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	91	0	0	0	0	0			
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	92	0	0	0	0	0			
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	93	0	0	0	0	0			
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Oktober	94	0	0	0	0	0			
1000	Morotai	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	November	95	0	0	0	0	0			

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Forum advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor Pasar	Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Komunitas Pasar	Pengawasan Keamanan Pangan dan Monitoring evaluasi	Realisasi	Total Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Kendala	RTL
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Januari	5	0				0		Bupati dan wakil bupati Kab. Pulau morotal sehingga pelaksanaan koordinasi kegiatan Pro-PN ditunda	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah tentang jadwal pelantikan
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Februari	10	0				0		Belum di lantiknya Bupati dan wakil bupati Kab. Pulau morotal sehingga pelaksanaan koordinasi kegiatan Pro-PN ditunda	Melakukan koordinasi dengan pemerintah daerah tentang jadwal pelantikan
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Maret	15	0				0		Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan dinuangin terbuka dengan sarana dan prasarana yang minim	Akan melengkapi sarana dan prasarana dan memilih tempat yang memadai untuk pelaksanaan KIE
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	April	23	25				25		Kegiatan forum advokasi telah dilakukan dan telah terlaksana. Selanjutnya, akan melaksanakan koordinasi dengan Disperindagkop terkait pelaksanaan kegiatan Bimtek dan Penyuluhan Komunitas Pasar	Melakukan koordinasi dengan Disperindagkop dan UKM dan memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai dengan Timeline
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Mei	48	25	25	0	0	50		Pengisian Master Data terkait data Pasar di aplikasi SIPAMAN masih belum lengkap	Melakukan koordinasi dengan Manajer Pasar CBD untuk data Pasar yang perlu di input dalam aplikasi SIPAMAN
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juni	70	0	0	0	0	0			
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Juli	91	0	0	0	0	0			
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Agustus	92	0	0	0	0	0			
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	September	93	0	0	0	0	0			
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Oktober	94	0	0	0	0	0			
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	November	95	0	0	0	0	0			
1000	Morotal	17	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Desember	1					100,00	1,00		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Januari	5	10,00	0,00	0,00	10,00
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Februari	10	40,00	0,00	0,00	40,00
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Maret	41	45,00	0,00	0,00	45,00
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	April	50	50,00	0,00	0,00	50,00
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Mei	50	55,00	0,00	0,00	55,00
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juni	60	60,00	0,00	0,00	60,00
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Juli	70	0,00	0,00	0,00	
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Agustus	80	0,00	0,00	0,00	
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Septembe	82	0,00	0,00	0,00	
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Oktober	84	0,00	0,00	0,00	
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	November	85	0,00	0,00	0,00	
1000	Contoh	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperc	Desember	91	100,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Januari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Februari	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Maret	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	April	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Mei	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juni	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli				0	0		0	0		0	0				#DIV/0!
20C	Loka POM di Kabupaten Pulau Morotal	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus				0	0		0	0		0	0				#DIV/0!



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SALMAN FARIESY

Jabatan : Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pulau Morotai, 12 February 2025

Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau
Morotai

SALMAN FARIESY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

TARUNA IKRAR

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
LOKA POM DI KABUPATEN PULAU MOROTAI

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persen
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100 Persen
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75 Persen
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	100 Persen
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persen
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93.5 Persen
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persen
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	86.33 Persen
2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	85.44 Persen
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	1 Persen
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Persen

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persen
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	90 Persen
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persen
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.05 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79.7 Persen
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.913 Nilai
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100 Persen

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 3,516,361,000 (Tiga Miliar Lima Ratus Enam Belas Juta Tiga Ratus Enam Puluh Satu Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	1,523,500,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	1,992,861,000

Pulau Morotai, 12 February 2025

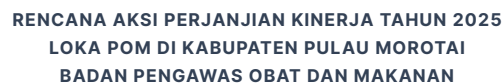
Pihak Pertama
Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau
Morotai



SALMAN FARIESY

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI

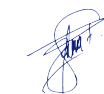
TARUNA IKRAR

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	5	10	15	23	70	71	91	92	93	94	95	2	99,410,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	5	10	15	46	48	70	91	92	93	94	95	1	171,938,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	5	10	15	23	48	70	91	92	93	94	95	1	116,245,000
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	5	10	41	50	50	60	70	80	82	84	85	91	29,590,000
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	5	10	15	15	15	55	55	55	85	85	85	90	111,985,000
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	39,141,000
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.05	20,877,000
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79.7	20,020,000
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	1,992,861,000
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.913	9,940,000
		05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	10	15	25	35	40	50	60	65	75	85	90	100	262,040,000
Total															3,516,361,000

Pulau Morotai, 16 April 2025

Kepala Loka POM di Kabupaten Pulau Morotai



SALMAN FARIESY